

Dr. Nana Jumhana, M.Ag



العربية

لطلاب كلية التربية

Dr. Nana Jumhana, M.Ag

العربية لطلاب كلية التربية

Al-'arabiyyah li thullabi kulliyati al-tarbiyah

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

Dr. Nana Jumhana, M.Ag

العربية لطلاب كلية التربية

Al-'arabiyyah li thullabi kulliyati al-tarbiyah

Media Madani

العربية لطلاب كلية التربية

Al-'arabiyyah li thullabi kulliyati al-tarbiyah

Dr. Nana Jumhana, M.Ag

Copyright @2020, Media Madani

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Cetakan 1: Januari 2020

ISBN 978-602-0736-22-8

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten

email: media.madani@yahoo.com

Telp. (0254) 7932066

KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sejalan dengan perubahan bentuk IAIN menjadi UIN SMH Banten, maka sejak tahun akademik 2018 /2019, seluruh program studi pada Universitas Islam Negeri SMH Banten mulai mengimplementasikan kurikulum KKNi terbaru hasil revisi yang pemberlakuannya telah disahkan oleh Rektor UIN SMH Banten dengan Surat Keputusan Rektor No. 553 tahun 2018. Dengan Keputusan ini, maka kurikulum KKNi tersebut juga berlaku efektif pada seluruh program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.

Dalam rangka mencapai efektifitas implementasi kurikulum KKNi tersebut, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mendorong agar para dosen mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif dan mengarah kepada tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) mata kuliah pada setiap program studi. Salah satu perangkat pembelajaran penting yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran tersebut adalah buku ajar (*Textbook*). Walaupun saat ini, proses pembelajaran telah banyak menggunakan media ICT, namun keberadaan buku ajar masih sangat diperlukan dan masih belum tergantikan.

Buku ajar Bahasa Arab yang dikembangkan oleh saudara Nana Jumhana yang berjudul “ العربية لطلاب كلية التربية (al-Arabiyyah lithullabi kulliyati al-Tarbiyah) ” ini merupakan salah satu usaha yang menggembirakan bagi implementasi kurikulum KKNi terbaru dimaksud, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini tidak berlebihan mengingat buku ajar yang dikembangkan selain akan sangat membantu efektifitas pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Arab, buku ajar Bahasa Arab ini juga memiliki karakteristik yang sangat khas dan relevan dengan keilmuan fakultas Tarbiyah dan Keguruan, karena materi-materi bacaan dan latihan kebahasaan yang disajikan semuanya terkait dengan tema-tema pendidikan Islam yang sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang pendidikan Islam.

Kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas usaha saudara Nana Jumhana ini, semoga kehadiran buku ajar ini menjadi sebuah kontribusi berharga bagi pembelajaran Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten khususnya, dan bagi pembelajaran Bahasa Arab pada PTKIN pada umumnya. Amiin.

Serang, Oktober 2019

Dekan FTK UIN SMH Banten

Dr. H. Subhan, M.Ed

KATA PENGANTAR PENYUSUN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Buku Ajar mata kuliah Bahasa Arab untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini merupakan out put penelitian pengembangan penyusun yang berjudul “ Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab UIN SMH Banten Berbasis Rumpun Ilmu Fakultas (Studi Pengembangan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)” yang proses penelitian dan pengembangan, dan penerbitannya mendapat bantuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN SMH Banten. Mengingat secara materi buku ajar yang dikembangkan ini diperuntukkan untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan muatan materi-materi qiroah yang disajikan juga banyak bertemakan pendidikan Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyyah*) maka buku ajar ini diberi judul “*العربية لطلاب كلية التربية*” (*al-'Arabiyyah li Thullab kulliyat al-tarbiyah*).

Buku ajar ini dikembangkan secara khusus untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada prodi-prodi non pendidikan Bahasa Arab, yang diorientasikan kepada keterampilan membaca dan memahami literatur-literatur keagamaan dan akademik tentang pendidikan Islam. Buku ini juga dirancang untuk mengimplementasikan Kurikulum KKNi mata kuliah Bahasa Arab seluruh program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten. dimana pada kurikulum tersebut Bahasa Arab memiliki bobot 4 sks yang harus diambil oleh mahasiswa selama dua semester dengan bobot persemester masing-masing 2 sks.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN SMH Banten, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta ketua LP2M, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan segala fasilitas yang telah diberikan sehingga tujuan penelitian yang outputnya berbentuk buku ajar ini dapat terwujud, walaupun tentu saja masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan koreksi dari semua pihak, termasuk para dosen, mahasiswa, dan seluruh pengguna buku

ajar ini , untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang. Semoga kehadiran buku ajar ini dapat bermanfaat, paling tidak dapat mengisi kekosongan buku ajar Bahasa Arab yang bercirikan rumpun ilmu tarbiyah, sehingga pembelajaran Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten betul-betul bisa mengantarkan para mahasiswa memahami konten-konten ilmu keagamaan dan ketarbiyahan yang ditulis dalam Bahasa Arab secara lebih optimal.

Serang, Oktober 2019

Dr. Nana Jumhana, M.Ag

PANDUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

"العربية لطلاب كلية التربية"

A. Pendahuluan

Buku Ajar ini dikembangkan sebagai pegangan dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab pada seluruh program studi, yang dalam struktur kurikulum KKNI yang telah diimplementasikan berbobot empat sks, dan tersebar pada dua semester.

Walaupun pembelajaran Bahasa Arab idealnya diarahkan agar mahasiswa memiliki empat keterampilan berbahasa Arab yang terdiri dari keterampilan menyimak (*maharat al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*), keterampilan membaca (*maharat al-qiroah*), dan keterampilan menulis (*maharat al-kitabah*), namun karena keterbatasan sks yang ada, pengembangan buku ajar ini hanya diorientasikan untuk membekali dan melatih siswa untuk memiliki keterampilan membaca dan memahami teks sosial keagamaan, khususnya teks-teks yang terkait dengan tema-tema pendidikan Islam. Adapun pembelajaran Bahasa Arab yang mengarah kepada keterampilan berbahasa Arab yang lain, penyusun berharap akan segera dapat diwujudkan dalam bentuk program khusus pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat non sks yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN SMH Banten.

Atas dasar tersebut di atas, maka buku ajar Bahasa Arab ini dikembangkan dan disusun mengacu pada metode *al-Qiroah* (*Thoriqoh al-qiroah*) dengan sedikit modifikasi berupa penambahan unsur *tarakib* dan *qawaid* pada bagian akhir penyajian materi setiap bab (*dars*) nya. Sebagai buku dasar yang dikembangkan untuk belajar keterampilan membaca (*maharat al-qiroah*) bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan keguruan, maka materi-materi qiroah yang dijadikan bahan bacaan dan latihan pada buku ajar ini telah disesuaikan dengan kebutuhan para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk mengenali dan memahami berbagai

terminologi dan kosa kata yang berkaitan dengan tema-tema pendidikan Islam. Oleh karena itu bahan-bahan bacaan yang disajikan sebagai bahan latihan pada buku ini semuanya berkaitan dengan pendidikan Islam. Dengan demikian, setelah belajar dengan menggunakan buku ajar ini, diharapkan para mahasiswa lebih familiar dengan istilah-istilah yang menjadi bidang keilmuannya, yakni ilmu-ilmu tarbiyah, dalam berbagai teks yang berbahasa Arab.

Buku ini terdiri dari 12 *dars* (bab) yang disiapkan untuk dua semester, pada setiap semester mahasiswa akan mempelajari enam *dars* (bab), dengan asumsi bahwa setiap *dars* akan dipelajari dalam waktu dua pertemuan. Dengan demikian, pembahasan akan diselesaikan dalam 12 pertemuan. Jika setiap semester dosen dan mahasiswa disyaratkan bertemu sebanyak 14 pertemuan (diluar UTS dan UAS), maka dua pertemuan sisa pembahasan materi dapat digunakan untuk pertemuan kontrak belajar dan penyampaian RPS pada awal semester, dan satu pertemuan terakhir dapat digunakan untuk melakukan *muraja'ah* semua materi yang telah dipelajari.

B. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan metode *qiroah*, yang menjadi payung metodologis buku ajar ini, maka penggunaan buku ajar ini diharapkan mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa yang ingin dicapai melalui pembelajaran Bahasa Arab dengan buku ajar ini adalah keterampilan membaca (*maharat al-qiroah*), dengan demikian tujuan utama pembelajaran adalah *fahmu al-maqru'* (memahami kandungan/ isi bacaan)
2. Basis utama proses pembelajaran dengan buku ajar ini adalah berlatih memahami dan mendiskusikan isi teks bacaan. Proses pemahaman isi bacaan tidak harus dilakukan dengan penerjemahan teks secara harfiah. Walaupun demikian, penggunaan bahasa Indonesia dibolehkan dalam mendiskusikan isi bacaan.
3. Karena tujuan utama pembelajaran adalah memahami isi teks bacaan (*fahm al-maqru'*), maka kegiatan membaca yang dilakukan pada tahap awal hendaknya adalah membaca diam (*silent reading/ قراءة صامتة*). Membaca nyaring (*قراءة جهرية*) dapat dilakukan setelah para mahasiswa dapat memahami isi bacaan dengan baik, untuk melatih kefasihan mereka dalam membaca.

4. Walaupun di akhir setiap bab (*dars*) buku ajar ini disajikan materi *Tarakib dan qawaid*, namun para dosen sangat diharapkan tidak melakukan pembelajaran tentang *qawaid* secara teoritis dan berlebihan, dan lebih diarahkan agar melakukan pembelajaran *qawaid* yang bersifat fungsional untuk meningkatkan kompetensi mereka memahami isi bacaan.

C. Teknik dan Langkah-langkah Pembelajaran

Buku ajar ini disusun untuk melakukan pembelajaran Bahasa Arab selama dua semester, setiap semester masing-masing 6 (enam) bab (*dars*). Pada setiap bab (*dars*) terdiri atas sub-bab sebagai berikut:

1. Teks bacaan (*nash al-qiroah*) yang terdiri dari 8-10 paragraf; sebagai bahan ajar utama para mahasiswa belajar memahami isi bacaan dan kosa kata;
2. *Al-kalimat al-jadidah*; merupakan daftar kosa kata yang dianggap baru dan menjadi penciri tema yang ada pada teks bacaan pada bab tersebut. Sub bab ini dapat menjadi ajang mahasiswa berlatih mencari makna kosa kata untuk membantu memahami isi bacaan.
3. *Al-Tadribat al-Istii'abiyyah*; merupakan kumpulan beberapa *tadribat* (latihan) untuk melatih para mahasiswa memahami isi teks *qiroah*. *Tadribat* ini terdiri atas beberapa bentuk, yaitu:
 - a. *Al-Tadrib al-awwal*, dalam bentuk menjawab pertanyaan seputar isi kandungan teks bacaan (*al-asilah al-istii'abiyyah*), para mahasiswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pemahaman mereka terhadap isi bacaan.
 - b. *Al-Tadrib al-tsani*, yaitu *Ta'yiin al-jumlah al-shohihah aw al-khotiah*, dalam bentuk memberikan pernyataan benar atau salah terhadap pernyataan yang disajikan yang mengacu kepada isi bacaan
 - c. *Al-Tadrib al-tsalis*, yaitu *Muwaamat al-ibarotain*, dalam bentuk mencocokkan atau menjodohkan dua pernyataan yang memiliki kesesuaian makna yang bersumber dari teks *qiroah*.
 - d. *Al-Tadrib al-rabi'* yaitu *al-mulaamah baina al-fikroh wa raqm al-fiqroh*, dalam bentuk menjodohkan atau memasangkan antara ide yang diungkapkan dengan paragraf yang menjadi tempat ide tersebut diungkapkan dalam teks *qiroah* sebelumnya.
4. *Al-Qawaid wa al-Tarakib*; merupakan sub bab yang disediakan untuk melakukan pembelajaran tentang *qawaid* dan struktur kalimat dalam

Bahasa Arab secara fungsional. Penyajian materi *qawaid* dan *tarakib* pada sub bab ini disesuaikan dengan *al-Thoriqoh al-istqraiyyah (inductive method)*, dimana para mahasiswa diajak untuk melihat berbagai contoh pola kalimat kemudian baru diajak untuk merumuskan qawaid secara bersama-sama.

Adapun Proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan buku ini pada setiap babnya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dapat dimulai oleh dosen dengan menyampaikan makna kosa kata dan istilah atau *ibarat* yang terdapat pada bagian *al-
lkalimat al-jadidah*, baik dengan menyebutkan pengertian atau definisi, menyebutkan mufrodatnya, maupun penggunaannya dalam konteks kalimat sempurna, sehingga para mahasiswa dapat memahaminya. Kosa kata dan *ibarat* yang dijelaskan tidak terbatas pada mufrodad yang ada pada daftar *al-kalimat al-jadidah*, namun juga kosa kata atau mufrodad lain yang terdapat dalam teks bacaan sesuai pertanyaan para mahasiswa.
2. Para mahasiswa diminta untuk membaca teks qiroah secara diam (*al-qiroah al-somitah*) selama kurang lebih 25 menit atau tergantung kebutuhan sesuai kondisi kelas yang diperkirakan para dosen, jika ada mahasiswa yang bertanya tentang makna mufrodad tertentu selama proses membaca tersebut, dosen hendaknya dapat menjelaskannya. Kegiatan membaca secara diam dapat dilakukan secara individual, berpasangan, maupun secara berkelompok.
3. Setelah mahasiswa selesai membaca secara diam, dosen mulai memimpin pelaksanaan kegiatan *tadribat isti'abiyah* (latihan memahami teks bacaan) secara berurutan dimulai dengan *al-tadrib al-
awwal*, *al-tadrib al-tsani*, hingga *al-tadrib al-rabi'*. Seluruh kegiatan *tadribat* dapat dilakukan secara individual, berpasangan maupun secara berkelompok, disesuaikan dengan kondisi kelas.
4. Melakukan pembahasan tentang *qawaid* dan *tarakib* (struktur) kalimat pada setiap bab dengan menggunakan metode *istiqro'iyah* (metode induktif) dimulai dengan mengajak para mahasiswa untuk menganalisis contoh-contoh pola kalimat yang tersedia pada bagian *al-amtsiilah*, kemudian diajak secara bersama-sama untuk menyimpulkan contoh-contoh pola kalimat tersebut dalam bentuk

qawaid. Mengingat kondisi level penguasaan bahasa arab (*al-mustawa al-lughawiy*) para mahasiswa yang umumnya masih heterogen, sangat dianjurkan agar para dosen tidak melakukan pembahasan *qawaid* wa tarakib secara berlebihan dan sangat teoritis, namun lebih bersifat fungsional, dalam artian menghubungkan langsung dengan fungsi-fungsi *qawaid* tersebut dalam memahami tek *qiroah*.

5. Walaupun dalam buku ajar ini tidak disajikan secara khusus, di akhir pertemuan, dosen dapat memberikan tugas kepada para mahasiswa, sebagai kegiatan *al-qiroah al-muwassa'ah* (القراءة الموسعة / *extensive reading*) untuk membaca teks *qiroah* dengan tema lain yang ditentukan oleh dosen dari berbagai sumber lain. Untuk mengontrol pelaksanaan tugas tersebut, dosen dapat meminta siswa untuk membuat resume hasil bacaannya, dan menyampaikannya di depan kelas pada pertemuan berikutnya.

محتويات الكتاب

Kata Pengantar Dekan FTK UIN SMH Banten ----- v

Kata Pengantar Penyusun ----- vii

Panduan Pembelajaran Bahasa Arab ----- ix

Daftar Isi ---- xv

الصفحة	موضوع القراءة	الدرس	الفصل الدراسي
11-1	العلم والتعليم في الإسلام	الأول	الأول
20-12	أغراض التربية الإسلامية	الثاني	
30-21	من مؤسسات التعليم في الإسلام	الثالث	
40-31	من خصائص التربية الإسلامية	الرابع	
51-41	مفهوم المنهج من منظور التربية الحديثة	الخامس	
62-52	حظ المرأة من التعليم في الإسلام	السادس	
75-63	المسجد والتربية في الإسلام	السابع	الثاني
86-76	نشأة رياض الأطفال وتطورها	الثامن	
97-87	الاتجاهات الإسلامية في تربية الأبناء	التاسع	
106-98	أهمية المعلم ومكانته في التربية الإسلامية	العاشر	
117-107	الغزالي وفكره التربوي	الحادي عشر	
129-118	مكانة فلسفة التربية في العملية التربوية	الثاني عشر	
144-131	القائمة بالمفردات		
145-148	قائمة بالمراجع		

الفصل الأول

الدرس الأول

١

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتوقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المطروح
 - يقرأ النص المطروح عن "العلم والتعليم في نظر الإسلام" سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم ييض أرقامها في القائمة (ب)
 - يذكر أساليب المبتدأ والخبر من النص المقروء

قراءة

العلم والتعليم في نظر الإسلام

إن الدين الإسلامي دين علم ونور، لا دين جهالة وظلمة؛ فأول آية نزل بها الوحي فيها أمر للرسول بالقراءة وتكرار لذلك الأمر وتنويه بشأن العلم والتعليم، نلمسه في إسناد التعليم إلى الله تعالى ((اقرأ باسم ربك الذي خلق، خلق الإنسان من علق، اقرأ وربك الأكرم، الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم)). وقوله تعالى مخاطبا نبيه محمدا ((وقل رب زدني علما)) وقوله ((شهد الله أنه لا إله إلا هو والملائكة وأولو العلم قائما بالقسط)) فبدأ عز وجل بنفسه، ثم ثنى بالملائكة، ثم ثلث بأهل العلم. وناهيك بهذا شرفا وفضلا ونبلا. قال تعالى: ((تلك الأمثال نضربها للناس ، وما يعقلها إلا العالمون)) أي ولا يفهمها إلا العلماء المثقفون. وفي مواطن كثيرة نوه القرآن الكريم بشأن العلماء، وما لهم من منزلة رفيعة، ومكانة سامية، فقال ((قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون)). وقال: ((يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات))

ولم يقف الإسلام عند دعوة إلى نشر العلم والتعليم فحسب؛ بل دعا إلى الاستمرار في طلب العلم والتعليم، والبحث والاطلاع، فقال الرسول ((لا يزال الرجل عالما ما طلب العلم، فإذا ظن أنه قد علم فقد جهل)). وقال: ((يستغفر للعالم ما في السموات والأرض)). قال الغزالي تعليقا على هذا الحديث: وأي منصب يزيد على منصب من تشتغل ملائكة السموات والأرض بالاستغفار له؟، فالعالم مشغول بنفسه، والملائكة مشغولون بالاستغفار له.

وكان صلى الله عليه وسلم يشجع التعليم بعمله وقوله؛ فقد كان يطلق سراح الأسرى المتعلمين من الكفار إذا علموا بعض المسلمين القراءة والكتابة، حرصا منه

صلى الله عليه وسلم على ذبوع التعليم ونشره بين جمهرة المسلمين. ولم يفته أن يعطى المرأة حظها ونصيبها في تعلم القراءة والكتابة، فقد سأل الشفاعة العذوية أن تقوم بتعليم زوجته السيدة حفصة القراءة والكتابة، ضاربا بذلك أحسن الأمثال لأئمة وجوب تعليم الفتيات والبنات.

وقد خرج صلى الله عليه وسلم ذات يوم فرأى مجلسين أحدهما فيه قوم يدعون الله عز وجل، ويرغبون إليه، وفي الثاني جماعة يعلمون الناس، فقال: ((أما هؤلاء فيسألون الله، فإن شاء الله أعطاهم، وإن شاء منعهم، وأما هؤلاء فيعلمون الناس، وإنما بعثت معلما)). ثم عدل إليهم، وجلس معهم. وبذلك ضرب النبي لنا خير مثل في تشجيع العلم، ونشر التعليم، والإشادة بفضل المعلمين. وحسبك أن العلم في نظر الرسول الكريم قوام الدنيا، وقوام الدين، حيث قال: ((من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم، ومن أرادهما معا فعليه بالعلم)). وقال أيضا: ((الناس رجلان، عالم ومتعلم، ولا خير فيما سواهم)) وقال صلى الله عليه وسلم: ((لموت قبيلة أيسر من موت عالم)). وقال: ((فضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر الكواكب)) وقال: ((من سلك طريقا يطلب فيه علما سلك الله به طريقا إلى الجنة)). وقال: ((إن الملائكة لتضع أجنحتها لطالب العلم رضا بما يصنع)). وكلها أحاديث تشيد بفضل العلماء العاملين، وتحث على طلب العلم وتدل على أن الإسلام يطالب بالتعليم ونشر العلم، والتخلص من الجهل والأمية.

وقال على بن أبي طالب كرم الله وجهه لكميل: ((يا كميل، العلم خير من المال، العلم يحرسك، وأنت تحرس المال، والعلم حاكم، والمال محكوم عليه، والمال تنقصه النفقة، والعلم يزكو بالإنفاق)). وقال عمر رضي الله عنه: ((يأبها الناس عليكم بالعلم، فإن لله سبحانه رداء يحبه، فمن طلب بابا من العلم رداه الله عز وجل بردائه)). ولا عجب، فبالعلم تحيا القلوب بنور الحكمة، كما تحيا الأرض بوابل السماء.

وقال بعض الحكماء: إذا مات العالم بكاه الحوت في الماء، والطير في الهواء، ويفقد وجهه، ولا ينسى ذكره. وقيل: كن عالما أو متعلما أو مستمعا ولا تكن جاهلا

فتهلك. وقال الحسن رضي الله عنه: ((لولا العلماء لصار الناس مثل الهائم)) وهو يقصر أنهم بالتعليم يخرجون الناس من حد الحيوانية إلى حد الإنسانية.

وقيل تعلموا العلم، فإن تعلمه لله خشية، وطلبه عبادة، ومدارسته تسبيح، والبحث عنه جهاد، وتعليمه من لا يعلمه صدقة، وبذله لأهله قربة، وهو الأنيس في الوحدة، والصاحب في الخلوة، والدليل على الدين، والمصبر على السراء والضراء... والقريب عند الغرباء، ومنار سبيل الجنة، يرفع الله به أقواما فيجعلهم في الخير قادة سادة، هداة يقتدى بهم، أدلة في الخير، تقتص آثارهم، وترمق أفعالهم، وترغب ملائكة في خلتهم، وبأجنحتها تمسحهم، لأن العلم حياة القلوب، ونور الأبصار، به يبلغ الإنسان منازل الأبرار، وبه يطاع الله عز وجل، وبه يعبد، وبه يوحد، وبه يمجد، وبه توصل الأرحام، يلهمه السعداء، ويحرمه الأشقياء. وقد خير حكيم من كبار الحكماء بين المال والملك والعلم، فاختر العلم، فأعطى الملك والمال لاختياره العلم.

وقد رأى ابن مسكوية والغزالي - وهما من علماء الإسلام - أن العلم غذاء للروح، وغذاء للعقل، وعد ابن خلدون العلم والتعليم طبيعيا في العمران البشري، وقال: ((إن الإنسان قد شاركته جميع الحيوانات في حيوانيته من الحس والحركة والغذاء.. وغير ذلك، وإنما تميز عنها بالفكر.. وعن هذا الفكر تنشأ العلوم والصناعات)).

(من كتاب "التربية في الإسلام" لمحمد عطية الأبراشي بتصرف)

الكلمات الجديدة

: نَوَّهَ	: تَعْمِيمٌ
: أَسْحَى	: نَتَّى ب
: تَلَّى	: مَوَاطِنُ
: مَدَّادٌ	: تَلَّتْ

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابة تامة.

١. لماذا أمر الله النبي محمدا بالقراءة في أول وحيه؟
٢. كيف مكانة العلماء في نظر الإسلام؟
٣. لماذا حث الرسول أمته على التعلم بالاستمرار؟
٤. هات دليلا إذا كان الرسول يؤكد على التعليم عند عهده.
٥. أيهما أفضل عند الرسول، مجلس يدعو فيه الناس الله ويذكرونه ومجلس يعلم فيه قوم الناس؟ ولماذا؟
٦. كيف وصف عمرو وعلي بن أبي طالب علما؟
٧. ما أهمية العلم لحياة الإنسان؟
٨. ما الذى يسوى الإنسان بالحيوان ويميزه به؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. إن الإسلام دين الحماسة والسواد
.....	()	٢. يهتم القرآن بالتعليم

والتعلم كل الاهتمام	
..... ()	٣. يحتل الإنسان نفس المكانة علما وجاهلا على حد سواء
..... ()	٤. ليس للمسلمين أشرف شيء في حياتهم إلا العلم
..... ()	٥. حدد الرسول التفرقة في وجوب تعليم الفتيان والفتيات على وجه التحديد

التدريب الثالث

والم بين العبارتين الموجودة في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. من أوامر الدين الإسلامي	١. فإنه جاهل
٢. أمر الرسول بتعليم أولادنا	٢. يعطي حقها لتعلم القراءة والكتابة
٣. من اعترف بأنه عالم	٣. وضعت أجنحتها لمن يحب التعلم وطلب العلم
٤. من اهتمامات النبي بالتعليم حتى ولو كانت المرأة	٤. لا بد أن يكون التعليم مناسبا بزماننا الحاضر
٥. رضي الملائكة عن الناس	٥. القراءة والتعلم

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) والفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
..... ١	١. العلم غذاء للروح والعقل وطبيعي في العمران البشري
..... ٢	٢. الناس كالمهائم دون العلم، ويميز العلم حد الحيوانية بحد الإنسانية
..... ٣	٣. يحث الإسلام على نشر التعليم، والاستمرار في التعلم، وطلب العلم، والبحث، والاطلاع
..... ٤	٤. العلم خير من المال وبه تحيا القلوب بنور الحكمة
..... ٥	٥. طلب العلم سبيل للتقرب إلى الله والبحث عنه جهاد وأنيس عند السراء والضراء
..... ٦	٦. يأمر الإسلام بالتعليم والقراءة
..... ٧	٧. حرص الرسول من التعليم وتشجيعه بعمله وقوله
..... ٨	٨. أفضل الناس المؤمن العالم
..... ٩	٩. للعلماء منزلة عظيمة وشريفة في القرآن

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

ج	ب	أ
المُسْلِمُونَ مُطِيعُونَ	الرَّجُلَانِ نَخِيفَانِ	العِلْمُ غِدَاءٌ لِلرُّوحِ وَالْعَقْلِ
المُجْتَهِدُونَ مَحْبُوبُونَ	المُدْرِسَانِ ذَكِيَّانِ	العَالِمُ مَشْغُولٌ بِنَفْسِهِ
الصَّائِمَاتُ صَابِرَاتٌ	الْجَامِعَتَانِ وَاسِعَتَانِ	العِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ
الأمّهاتُ نشيطاتُ	السَّبُورَتَانِ وَسِخَتَانِ	الطَّالِبَةُ نَابِغَةٌ

الشرح

لاحظ ما في الصندوق السابق من الأمثلة المطروحة متعددة الأنماط، نجد في المجموعة (أ) الجمل المبدوءة بالأسماء المرفوعة فنسميها مبتدأ، لأنه يقع في بدء الجملة. وأما الكلمة بعد المبتدأ فهي خبر، لأنه يفيد إخبار المبتدأ. والخبر لا بد أن يماثل الخبر في التذكير والتأنيث مثل: العَالِمُ مَشْغُولٌ بِنَفْسِهِ، الطَّالِبَةُ نَابِغَةٌ، والتثنية كما يُعرض ذلك في المجموعة (ب) مثل: الرَّجُلَانِ نَخِيفَانِ، الْجَامِعَتَانِ وَاسِعَتَانِ، والجمع كما يظهر ذلك في المجموعة (ج) مثل: الْمُجْتَهِدُونَ مَحْبُوبُونَ، الْأُمّهَاتُ نَشِيطَاتٌ.

القاعدة

المُبْتَدَأُ هُوَ الاسم المرفوع الذي يذكر في أول الجملة. الْخَبَرُ هُوَ مَا أُسْنِدَ إِلَى الْمُبْتَدَأِ، وَهُوَ الَّذِي تَتِمُّ بِهِ مَعَ الْمُبْتَدَأِ فَايِدَةٌ، وَالْجُمْلَةُ الْمُؤَلَّفَةُ مِنَ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ تُدْعَى جُمْلَةً إِسْمِيَّةً

الدرس الثاني

٢

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتوقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يضع أرقامها في القائمة (ب)
 - يذكر أنواع الخبر ومواقعها في النص المقروء

أغراض التربية الإسلامية

فقد أجمع فلاسفة الإسلام على أن التربية الخلقية هي روح التربية الإسلامية، والوصول إلى الخلق الكامل هو الغرض الحقيقي من التربية. وليس معنى هذا أن نقلل العناية بالتربية الجسمية أو العقلية أو العلمية أو العملية، بل معناه أن نعنى بالتربية الخلقية كما نعنى بالأنواع الأخرى من التربية، فالطفل في حاجة إلى قوة في الجسم والعقل، والعلم والعمل، وتربية الخلق والوجدان، والإرادة والذوق والشخصية.

وقد اتفق علماء التربية الإسلامية على أنه ليس الغرض من التربية والتعليم حشو أذهان المتعلمين بالمعلومات، وتعليمهم من المواد الدراسية مالم يعلموا، بل الغرض أن نهذب أخلاقهم، ونربي أرواحهم، ونبث فيهم الفضيلة، ونعودهم الآداب السامية، ونعدهم لحياة طاهرة، كلها إخلاص وطهارة. فالغرض الأول والأسسى من التربية الإسلامية تهذيب الخلق، وتربية الروح، وكل درس يجب أن يكون درس أخلاق، وكل معلم يجب أن يراعى الأخلاق، وكل مؤدب يجب أن يفكر في الأخلاق الدينية قبل أي شيء آخر. والأخلاق الدينية هي الأخلاق المثالية الكاملة والخلق النبيل عماد التربية في الإسلام. ويرى الغزالي: أن الغرض من التربية التقرب إلى الله، دون الرياسة والمباهاة، وألا يقصد المتعلم بالتعلم الرياسة والمال والجاه، ومجاراة السفهاء، ومباهاة الأقران، وهو لا يخرج عن التربية الخلقية. ومن الممكن أن نلخص الغرض الأساسي من التربية الإسلامية في كلمة واحدة هي: "الفضيلة".

لم يكن أفق الإسلام ضيقاً في النظر إلى أغراض التربية، فلم يقصر التربية على الناحية الدينية، ولم يقصرها على التربية الدنيوية بل نادى الرسول الكريم حاثاً كل فرد من الأمة الإسلامية بالعمل لدينه ودنياه معاً، حيث قال: ((اعلم لدياك كأنك تعيش أبداً، واعلم لآخرتك كأنك تموت غداً)). فلم يفكر رسول الله صلى الله عليه وسلم في الدنيا وحدها أو الدين وحده ولكنه فكر في العمل لهما معاً، بدون إهمال للعالم الدنيوى أو العالم الديني.

كما عنت التربية الإسلامية بالنواحي الدينية والخلقية والروحية في التربية والتعليم، لم تهمل العناية بالنواحي النفعية في معاهدها ومناهجها. ويتضح هذا الغرض من كتاب عمر بن الخطاب رضي الله عنه إلى الولاة: ((أما بعد، فعلموا أولادكم السباحة، الفروسية، ورووهم ما سار من المثل، وما حسن من الشعر)). فعمر يأمر بتعليم الأولاد السباحة والفروسية والرياضة البدنية، والمهارة الحربية، والعناية باللغة العربية، ورواية الأمثال السائرة، والشعر الحسن، وإن أثر علماء الإسلام في النهضة العلمية لا يستطيع أن ينكره إلا كل مكابر متعصب، قال (مونرو) في كتابه "تاريخ التربية": "ففي الطب والجراحة وعلم العقاقير، والفلك، وعلم وظائف الأعضاء - وصل المسلمون إلى اختراعات هامة، واخترعوا ساعة البندول ... وعلموا أوروبا استعمال البوصلة والبارود".

فالتربية الإسلامية لم تكن كلها دينية وخلقية وروحية، ولكن هذه الناحية كانت مسيطرة على الناحية النفعية، ولم تكن في أساسها مادية، بل كانت المادة أو كسب الرزق أمراً عرضياً في الحياة، لم يقصد الكسب لذاته، بل كان أمراً ثانوياً في التعليم. وقد كان من رأى الفارابي وابن سينا وإخوان الصفا أن الكمال الإنساني لا يتحقق إلا بالتوفيق بين الدين والعلم.

كان طلاب العلم من المسلمين يدرسونه لذاته، فهو في نظرهم ألد شيء في الحياة والإنسان محب للاطلاع بفطرته، لهذا عني فلاسفة الإسلام بدراسة كثير من العلوم والآداب والفنون، ليسبعوا مألديه من ميل فطري إلى حب الاطلاع والمعرفة. وهذه هي التربية المثالية حيث يدرس الطالب العلم لذات العلم، والأدب

لذات الأدب والفن لذات الفن، لأن فيها لذة علمية، أو أدبية أو فنية لا نظير لها. قال الحاج خليفة في (كشف الظنون) "والعلم ألد الأشياء وأفضلها ... " وقال في موضوع آخر: "ليس الغرض من الدرس تحصيل الرزق في هذه الدنيا، ولكن الغرض الوصول إلى الحقيقة، وتقوية الخلق"، أى الوصول إلى الحقيقة العلمية، والخلق الكامل.

فالتربية الإسلامية كانت مثالية، تطالب بالعلم لما فيه من لذة روحية، وللوصول إلى الحقائق العلمية، والأخلاق النبيلة، وإن من ينظر إلى ما خلفه المسلمون من تراث علمي وأدبي، وديني وفني يجد أمامه ثروة خالدة لا نظير لها في العالم كله، تدل على شدة تعلقهم بالعلم لذاته، والأدب لذاته، والفن لذاته، وليس معنى هذا أنهم أهملوا التعلم لكسب الرزق كلية.

لم تهمل التربية الإسلامية إعداد كل فرد لكسب رزقه في الحياة، بدراسة بعض المهن والفنون والصناعات، والتدريب عليها ويظهر هذا الغرض واضحا من قول ابن سينا: إذا فرغ الصبي من تعلم القرآن وحفظ أصول اللغة نظر عند ذلك إلى ما يراد أن تكون صناعته، فيوجه لطريقه ... ويعد إعدادا مهنيا أو فنيا أو صناعيا حتى يجيد مهنة من المهن، أو فنا من الفنون، أو صناعة من الصناعات حتى يتمكن من كسب رزقه، ويحيا حياة شريفة، مع المحافظة على الناحية الروحية والدينية، فالتربية الإسلامية كانت خلقية غالبا، ولكنها لم تهمل إعداد الفرد للحياة، وكسب العيش والرزق ولم تنس تربية الجسم والعقل والقلب، والوجدان والإرادة وذوق اليد واللسان والشخصية.

(من كتاب "التربية في الإسلام" لمحمد عطية الأبراشي بتصريف)

الكلمات الجديدة

: حَشْوٌ	: ثَانَوِيًّا
: الْمُبَاهَاةُ	: عُنِي ب
: مُجَارَاةٌ	: مِثَالِيَّةٌ
: الْجِرَاحَةُ	: الْوَجْدَانُ
: عِلْمُ الْعَقَاقِيرِ	: الشَّخْصِيَّةُ

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. ما هي آراء فلاسفة الإسلام في حقيقة التربية؟
٢. كيف نعلم طلابنا وفقا لما ألقاه علماء التربية الإسلامية من الغرض؟
٣. اشرح نظرة الغزالي إلى غرض التربية بأسلوبك.
٤. ما هي النواحي التي عنيت بها التربية الإسلامية؟ اذكرها مع أوسع البيان.
٥. كيف توازن بين عنايتك بالدين والدنيا معا؟
٦. هل تكفى التربية الإسلامية بالنواحي الدينية والخلقية والروحية فقط بغير الناحية النفعية؟ لماذا؟
٧. ما هي المدرسة المثالية من منظور فلاسفة الإسلام؟
٨. كيف أعدت التربية الإسلامية مفهومها لطلاب العلم من أجل كسب الرزق؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
	()	١. إرسال المعلومات وإيصال المعارف إلى أذهان المتعلمين من الغرض الأساسي في التربية الإسلامية
	()	٢. من أمثال النواحي النفعية للتربية الإسلامية أمر عمر بتعليم الأولاد السباحة ...
	()	٣. تركزت التربية الإسلامية على الناحية الدينية فحسب
	()	٤. العلم ألد شيء في الحياة والإنسان محب للاطلاع والمعرفة بفطرته
	()	٥. تحصيل الرزق غرض التعلم

التدريب الثالث

وائم بين العبارة الموجودة في القائمة (أ) وما يناسبها من عبارة في القائمة (ب)

.(

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. من قول ابن سينا	١. ينكر أثر علماء الإسلام في النهضة العلمية
٢. التربية المثالية	٢. لا بد أن تكون الناحية الدينية متزامنة مع الناحية الدنيوية في العمل
٣. إجماع فلاسفة الإسلام	٣. يعد كل فرد إعدادا مهنيا أو فنيا أو صناعيا حتى يجيد مهنة من المهن لكسب رزقه بعد الانتهاء من تعلم القرآن وحفظ أصول اللغة
٤. من صفة مكابر متعصب	٤. يدرس الطالب العلم لذات العلم
٥. من تعاليم رسول الله صلى الله عليه وسلم	٥. إن التربية الخلقية هي روح التربية الإسلامية

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) ورقم الفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. التربية المثالية بدراسة العلم لذات العلم
٢.	٢. عناية الإسلام بالدين والدنيا معا في الحياة
٣.	٣. التعليم المهني والفني والصناعي لكسب الرزق
٤.	٤. تشمل التربية الإسلامية الناحية الدينية، والخلقية، والروحية، والنفعية

..... ٥	٥. التربية الإسلامية مطالبة بالعلم
..... ٦	٦. ليس الغرض من التربية والتعليم حشو أذهان المتعلمين بالمعلومات فحسب، إنما تهذيب الأخلاق وتربية الأرواح
..... ٧	٧. الفضيلة هي الغرض الأساسي من التربية الإسلامية
..... ٨	٨. عناية التربية الإسلامية بالنواحي النفعية
..... ٩	٩. تحقق الكمال الإنساني بالتوفيق بين الدين والعلم
..... ١٠	١٠. إن التربية الخلقية هي روح التربية الإسلامية

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

ج	ب	أ
الطِّفْلُ فِي حَاجَةٍ إِلَى قُوَّةٍ فِي الْجِسْمِ وَالْعَقْلِ	الْعِلْمُ يُفِيدُ طَالِبَهُ	الْبَحْثُ عَنِ الْعِلْمِ جِهَادٌ
النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ	الْمُدْرِسَةُ تَشْرَحُ الدَّرْسَ	الرَّجُلَانِ نَحِيفَانِ
يَدُ اللَّهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ	الْعِلْمُ شَأْنُهُ عَظِيمٌ	الْمُجْتَهِدُونَ مَحْبُوبُونَ
الْمُخْتَبِرُ جَانِبِ الْفَصْلِ	الْبَيْتُ نَافِذَتُهُ مَفْتُوحَةٌ	الصَّائِمَاتُ صَابِرَاتٌ

الشرح

لو تأملنا فيما سبق من ثلاث أمثلة من كل مجموعة في الصندوق بدقة، لفهمنا الفروق الجلية بين جمل في كل مجموعة يختلف عنها نوع الخبر. رأينا في مجموعة (أ) أن الخبر يتكون من كلمة واحدة وإن كانت مثنى أو جمعا نسميها الخبر المفرد وهو ليس جملة ولا شبه جملة، مثل: جِهَادٌ، وَنَخِيفَانِ، وَمَحْبُوبُونَ، وَصَابِرَاتٌ.

وأما الخبر في المجموعة (ب) يتألف من جملتين هما جملة فعلية، مثل: الْعِلْمُ يُفِيدُ طَالِبَهُ، فالعلم مبتدأ ويفيد فعل مضارع فاعله ضمير يعود إلى العلم وطالبه مفعول به والضمير مضاف إليه، والجملة الفعلية خبر المبتدأ. وجملة اسمية، مثل: الْعِلْمُ شَأْنُهُ عَظِيمٌ فالعلم مبتدأ، وشأنه مبتدأ ثان والضمير مضاف إليه، وعظيم خبر المبتدأ الثاني، والجملة من المبتدأ الثاني وخبره خبر المبتدأ الأول. وإذا كان الخبر جملة فعلية أو اسمية فلا بد أن يكون بها ضمير يربطها بالمبتدأ ويكون الضمير مثل المبتدأ في الإفراد والتثنية والجمع والتذكير والتأنيث وذلك كالضمير المستتر في "يفيد" والضمير المضاف إليه في "شأنه".

ونوع الخبر في المجموعة (ج) مكون من شبه جملة أي جار ومجرور أو ظرف، مثل: النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ، وَالْمُخْتَبِرُ جَانِبَ الْفَصْلِ.

القاعدة

- الخَبَرُ ثَلَاثَةٌ أَنْوَاعٍ: مُفْرَدٌ، وَجُمْلَةٌ، وَشِبْهُ الْجُمْلَةِ.
١. الخَبَرُ الْمُفْرَدُ هُوَ مَا كَانَ غَيْرَ جُمْلَةٍ وَلَا شِبْهُ جُمْلَةٍ، وَإِنْ كَانَ مُثْنًى أَوْ مَجْمُوعًا.
 ٢. الخَبَرُ الْجُمْلَةُ هُوَ مَا كَانَ جُمْلَةً فِعْلِيَّةً أَوْ جُمْلَةً اِسْمِيَّةً وَلَا بُدَّ أَنْ تَشْمَلَ جُمْلَةُ الْخَبَرِ ضَمِيرًا مُطَابِقًا لِلْمُبْتَدَأِ يَرْبِطُهَا بِهِ.
 ٣. الخَبَرُ شِبْهُ الْجُمْلَةِ هُوَ مَا كَانَ جَارًا وَمَجْرُورًا، وَظَرْفَ الزَّمَانِ، وَظَرْفَ الْمَكَانِ.

الدرس الثالث

٣

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتَوَقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يضع أرقامها في القائمة (ب)
 - يستخرج اسم كان وأخواتها وخبرها من النص المقروء

قراءة

من مؤسسات التعليم في الإسلام

حث الإسلام على تعليم الأطفال، بل أنه شجع الإنسان على أن يستمر في طلب العلم، لقوله عليه الصلاة والسلام "اطلب العلم من المهد إلى اللحد". ولا غرابة في ذلك، فقد كان أول آية نزلت في القرآن على الرسول صلى الله عليه وسلم (اقرأ باسم ربك الذي خلق ... الخ سورة العلق، آية ١)

من المؤسسات التي تم فيها تعليم أطفال المسلمين في صدر الإسلام الكتاب. كانت الكتاتيب قبل الإسلام تعلم القراءة والكتابة، وبعد الإسلام زيد عليها تحفيظ الأطفال القرآن وتعليم الدين الإسلامي والخط والحساب ومبادئ اللغة، فالكتاب أو المكتب هو المعهد الأول الذي كان يتم التعليم فيه.

وكانت غاية المسلمين بتعليم الخط كبيرة لأنه فن من الفنون الجميلة، وكان له معلم يختص بتعليمه لا يشتغل بغيره، وقد استخدم الرسول صلى الله عليه وسلم المسلمين الذين يستطيعون الكتابة والقراءة في كتابة ما كان يمليه عليهم من الآيات القرآنية والأحاديث النبوية، وكان عددهم قليلاً، فاضطر الرسول أن يستعين بغير المسلمين من اليهود والمسيحيين في تعليم المسلمين، الراغبين في التعليم والقراءة والكتابة. كان اللوح يستعمل في الكتاب منذ زمن قديم، فقد قالت أم الدرداء أنها قد كتبت على اللوح عبارات في الحكمة ليحاكيها تلميذ كانت تعلمه القراءة والكتابة.

وبعد معرفة القراءة والكتابة كان التلاميذ يقرأون القرآن الكريم، ويكتبون كل يوم قدراً منه في ألواحهم، يحفظون ما يكتبون، بهذه الوسيلة كانوا يتدربون على القراءة ويتعلمونها، ويحفظون القرآن ويحسنون خطهم، فقد كان الأطفال في الكتاب يتعلمون المطالعة والقراءة والكتابة وكانوا يحفظون بعض الأحاديث ويدرسون قصص الأنبياء ويتعلمون قواعد اللغة العربية ومبادئ الحساب.

كان الطفل يرسل إلى الكتاب الذي كان يكون في الغالب إلى جانب المسجد وقد يكون بعيدا عنه، ونادرا ما يكون فيه لعدم تحرز الأطفال عن الوساخة والضوضاء، وكان يشرف على الكتاب معلم قارئ حافظ مثقف، يتخذ التعليم حرفة ومكتسباً، وقد يشترك أكثر من معلم واحد في كتاب واحد إذا كان عدد الأطفال كثيرا، ولم يكن للحكومة أية رقابة على هذه الكتاتيب إلا حينما وجدت وظيفة المحتسب. وكان الآباء ينتقون لابنائهم الكتاتيب، ويتفقون مع معلمهم على الأجر، ويشارطونهم على مقدارها أسبوعا أو مشاهرة، كما يشارطونهم على ما يجب أن يتعلمه أبناؤهم، ولم يكن الكتاب في الغالب دار متعددة الغرف، كما هو الحال اليوم في دور الحضانة أو حدائق الأطفال أو المدارس الابتدائية أو الأولية، وإنما هي غرفة واسعة أو ضيقة، وغرفتان على الأكثر متواضعة الفرش والأثاث تتسع لعدد من الأطفال، يشرف عليهم المعلم والنقيب.

فالكتاب كان المكان الأول لتعليم الأطفال القرآن، وكان للكتاب منزلة كبيرة لأن تحفيظ القرآن فيه كان أمرا هاما في الإسلام، وقد ورد في بعض المراجع العربية أن الحجاج بن يوسف المعروف كان معلما بأحد الكتاتيب، يأخذ الخبز من الأطفال أجرا له، وقد أسهم كثير من المسلمين في إنشاء الكتاتيب لتعليم الأطفال، وتنافسوا في بنائها للتقرب إلى الله، ونشر التعليم بين الأغنياء والفقراء، وكانت الكتاتيب تلحق بالمساجد حينما وتبعد عنه أحيانا، وكان المسلمون من المسلمين ينظرون إلى الأطفال نظرة واحدة من غير تفرقة بين الغني والفقير، في المساواة وفي المعاملة والتعليم.

وكانت التربية في الإسلام تربية ديمقراطية لاتعرف التفرقة ولا تعرف نظام الطبقات، ولم يكن لدى المسلمين مدارس خاصة بالأغنياء والإشراف، فكان يتعلم فقيرهم مع غنيهم في مكتب واحد أو مدرسة واحدة وفصل واحد من غير تمييز لهذا على ذلك، فمبدأ المساواة والعدالة وتكافؤ الفرص كان مراعى لدى الجميع، فالتعليم في الإسلام لم تستأثر به طبقة لأنها غنية، ولم تحرم منه طبقة فقيرة.

وكان من العادة أن يذهب الطفل إلى الكتاب مبكرا فيبدأ يومه بحفظ جزء من القرآن الكريم، وبعد أن يحفظه يبدأ بالنسخ والكتابة والتمرن على تجويد الحفظ

إلى وقت الظهر، ثم يعود إلى بيته للغداء، أو يتغدى في الكتاب، ثم يبدأ عمله ثانية بعد صلاة الظهر حتى فترة العصر، يقرأ ويكتب إلى حين الانصراف إلى أهله بعد العصر.

وكان الأطفال يعتبرون نصف يوم الخميس وطول يوم الجمعة عطلة للاستراحة بالإضافة إلى أيام عيد الفطر الثلاثة، وأيام عيد الأضحى الخمسة، وبعض عطل أيام المناسبات كيوم ختم أحدهم القرآن أو ما أشبه هذا.

وكانت مدة بقاء الطفل في الكتاب بين خمسة أعوام إلى ستة، ويبدأ من سن الخامسة أو السادسة من عمره إلى سن العاشرة أو الحادية عشرة، يحفظ الطفل خلالها القرآن الكريم كله أو بعضه عن ظهر قلب، رواية وإتقاناً، ويتقن في الكتابة والخط، ويلم بمبادئ العربية ومبادئ الحساب الأولية. وإذا أتم الطفل مدة الدراسة في الكتاب وحفظ القرآن أو رواه، امتحنه المعلم لمعرفة ذلك أو التأكد منه، فإذا اجتاز الإمتحان احتفل بالختمة، ثم يدخل معركة الحياة العملية، ويبدأ الدراسة الثانوية فإلى ما أراد ذلك.

ومن أشهر معلمي الكتاتيب الضحاك بن مزاحم ١٠٥ هجري، والكميت ابن زيد ١٢٦ هـ. وعبد الحميد الكاتب ١٣٢ هـ. لقد كان الكتاب يشبه المدرسة الابتدائية في عصرنا الحالي إلى حد كبير، وكان من الكثرة بحيث عد ابن حوقل ٣٠٠ كتاب في مدينة واحدة من مدن صقلية. وكان بعضها من الاتساع أحياناً بحيث يضم الكتاب الواحد مئات وآلاف الطلاب، وقد ذكرنا أن كتاب أبي القاسم البلخي كان يتعلم به ٣٠٠٠ تلميذاً، وكان كتابه فسيحاً بحيث يحتاج إلى أن يركب حماراً ليتردد بين طلاب، وليشرف على شؤونهم.

(من كتاب "صورة الطفولة في التربية الإسلامية" لإبراهيم ياسين الخطيب بتصرف)

الكلمات الجديدة

: لَأَخْتَلَّتْ	: الْكُتَاتِيْبُ
: أَسْهَمَ	: مَبَادِيْ
: الْمُسَاوَاةُ	: إِضْطْرَّ
: الْكِسَاءُ	: اللَّوْحُ
: الضُّوْضَاءُ	: الْمُثَقَّفُونَ

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. لماذا حث الإسلام على التعليم والاستمرار في طلب العلم؟
٢. كيف كان التعليم في العصر الجاهلي وبعد إشراق الإسلام؟
٣. لم تعلم الأطفال الكتابة والقراءة بعد الإمام بهما؟
٤. ما دور الكتاتيب في تعليم التلاميذ؟
٥. كيف قضى الأطفال أيامهم في كتابهم؟
٦. متى استراح الأطفال من التعليم؟
٧. ماذا فعل الأطفال بعد أن أكملوا دراساتهم في الكتاب؟
٨. لماذا كان الكتاب يشبه بالمدرسة الابتدائية في عصرنا الحالي؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. كانت الكتاتيب قبل الإسلام موجودة
.....	()	٢. ليس الخط بفن من الفنون الجميلة
.....	()	٣. السبورة هي الألة المستعملة للتعليم في زمن قديم
.....	()	٤. قبل بعض المعلمين أجرة من تعليمهم ورفضها بعضهم ابتغاء مرضات الله
.....	()	٥. كان الطفل يبقى في الكتاب ثلاث سنوات

التدريب الثالث

والم بين العبارتين الموجودتين في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. من صفة التربية الإسلامية	١. علمت التلاميذ القراءة والكتابة عن

العبارات الحكمية المكتوبة على اللوح	
٢. كان له معلم متخصص بتعليم	٢. دور الكتاب
٣. وصل عدد التلاميذ إلى ثلاثة آلاف تلميذ	٣. من خبرة أم الدرداء
٤. لا تفرق الطبقات الاجتماعية في التعلم بين الغني والفقير	٤. تدريس الخط في الكتاب
٥. أول معهد يتعلم فيه الأطفال الدين الإسلامي	٥. كتاب أبي القاسم البلخي

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) والفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. طبقات المواد التي درسها التلميذ في الكتاب
٢.	٢. التربية الإسلامية تربية ديمقراطية دون تفريق الطبقات الاجتماعية
٣.	٣. أيام عطلة التعليم للطفل في الكتاب
٤.	٤. الكتاب مكان أول وله منزلة كبيرة في تعليم القران وتحفيظه
٥.	٥. التعليم من منظور الإسلام

..... ٦	٦. اللوح آلة مستعملة للتعليم في الكتاب
..... ٧	٧. مدة بقاء الطفل وتحديد سن تعليمه في الكتاب
..... ٨	٨. الكتاتيب في العصر الجاهلي وأول صدر الإسلام
..... ٩	٩. أعمال التلميذ في الكتاب بعد أن أكمل مدة الدراسة فيه
..... ١٠	١٠. الأنشطة التعليمية في الكتاب
..... ١١	١١. أشهر معلمي الكتاتيب
..... ١٢	١٢. الأعمال اليومية للطفل في الكتاب
..... ١٣	١٣. غاية تعليم الخط للمسلمين

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

ج	ب	أ
كَانَ لِتَعْلِيمِ الْخَطِّ مُعَلِّمٌ مُخْتَصٌّ	كَانَ الْإِسْلَامُ قَدْ حَتَّ عَلَى التَّعْلِيمِ	كَانَ الْكُتَّابُ بَعِيدًا
كَانَ لِلْكَتَّابِ مَنْزِلَةٌ كَبِيرَةٌ	كَانَ الْكُتَّابُ سَاعَدَ الْفُقَرَاءَ عَلَى التَّعْلِيمِ	صَارَ الرَّجُلُ شُرْطِيًّا
لَيْسَتْ عِنْدِي بَدَلَةٌ	كَانَتْ اللَّوْحُ يُسْتَعْمَلُ فِي الْكُتَّابِ مُنْذُ زَمَنِ قَدِيمٍ	لَسْتُ فَقِيرًا
كَانَ بَعْدَ الْإِسْلَامِ وَجُوبٌ	كَانَ التَّعْلِيمُ يَتِمُّ فِي الْقُصُورِ وَالْمَنَازِلِ	أَصْبَحَ الْمَرِيضُ صَحِيحًا

التَّعْلِيمِ لِلرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ		
		أَضْحَتِ الشَّمْسُ حَارَّةً
		أَمْسَى اللَّيْلُ بَارِدًا
		ظَلَّ الْعَمَلُ مُسْتَمِرًّا
		يَبِيتُ الضَّيْفُ مُرْتَاخًا
		مَا زَالَتِ الْفِضَّةُ غَالِيَةً
		مَا بَرِحَ الْمَطَرُ نَازِلًا
		لَا يَنْقُكُ الْمَاءُ كَدِيرًا
		مَا فَتَى الشَّابُّ قَوِيًّا
		مَا دَامَ الْإِنْسَانُ حَيًّا

الشرح

لاحظنا من الأمثلة السابقة الجمل التي تبدأ بـ "كان وأخواتها" وهي تفيد رفع اسمها ونصب خبرها كما يظهر ذلك في مجموعة (أ)، مثل: كَانَ الْكُتَّابُ بَعِيدًا بحيث إن أصلها مكون من مبتدأ وخبر وهو الْكُتَّابُ بَعِيدٌ. وعندما دخلت عليها كان وأخواتها تحولت كلمة بعدها إلى اسمها ويلمها خبرها أي كلمة "الْكَتَّابُ" في ذلك المثال تسمى باسم كان وكلمة "بَعِيدًا" تسمى بخبر كان.

وإذا نظرنا إلى الأمثلة في مجموعة (ب) يجوز لخبر كان أن يتألف من فعل ماض ومضارع مثل: حَتَّى، وَسَاعَدَ، وَيُسْتَعْمَلُ، وَيَتِمُّ.

ويجوز كذلك أن يقدم خبر كان اسمها بشرط أن يدخل على خبر كان حرف جار وظرف سواء أكان ظرف الزمان أم ظرف المكان، مثل: كَانَ لِتَعْلِيمِ الْخَطِّ مُعَلِّمٌ

مُخْتَصٌّ، كَانَ بَعْدَ الْإِسْلَامِ وَجُوبُ التَّعْلِيمِ لِلرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ. وَمِنْ هَذَيْنِ الْمَثَالَيْنِ يَبْدُو فِيهِمَا خَبْرٌ كَانَ لِتَّعْلِيمِ الْخَطِّ وَبَعْدَ الْإِسْلَامِ لِأَنَّهُمَا سَبَقْتُهُمَا حَرْفُ جَرٍّ وَظَرْفُ الزَّمَانِ. وَأَمَّا اسْمُهُمَا فَمِنْ مُعَلِّمٍ مُخْتَصٍّ وَوَجُوبِ التَّعْلِيمِ.

القاعدة

"كَانَ" فِعْلٌ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْمُبْتَدَأَ وَيُسَمِّي اسْمَهَا وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ وَيُسَمِّي خَبَرَهَا. وَهُنَاكَ أَفْعَالٌ أُخْرَى تَعْمَلُ عَمَلَ كَانَ وَهِيَ: صَارَ، وَلَيْسَ، وَأَصْبَحَ، وَأَضْحَى، وَأَمْسَى، وَبَاتَ، وَظَلَّ، وَمَا زَالَ، وَمَا بَرِحَ، وَمَا فَتِيَ، وَمَا انْقَلَبَ، وَمَا دَامَ، وَهَذِهِ الْأَفْعَالُ تُسَمِّي أَفْعَالًا نَاقِصَةً أَوْ نَاسِخَةً.

الدرس الرابع

٤

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتَوَقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح عن "من خصائص التربية الإسلامية" سليم من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يضع أرقامها في القائمة (ب)
 - يستخرج اسم إن وأخواتها وخبرها من النص المقروء

قراءة

من خصائص التربية الإسلامية

لقد اتصفت التربية الإسلامية "بالشمول والتكامل والتوازن، ديمقراطية وتكافؤ الفرص". وفيما يلي فكرة عن كل منها:

الشمول:

تتفق التربية الإسلامية مع شمول نظرة الإسلام إلى "الإنسان" وعند ما يستعرض الإنسان وسائل الإسلام في التربية يعجب للدقة العجيبة التي يتناول بها الكائن البشري الدقة التي تتناول كل جزئية على حدة كأنها متفرغة لها، ليس في حسابها سواها، ثم الشمول الذي يتناول الجزئيات جميعا وفي وقت واحد. الإسلام دين الفطرة، فما من نظام يعالج الفطرة كما يعالجها الإسلام. وما من نظام يعالج النفس البشرية بهذه الدقة وذلك الشمول، وهناك بعض النظم التي آمنت بجانب واحد من الكيان البشري، ونظم آمنت بجانب المحسوس ونظم آمنت بجانب الروحي في الإنسان.

التوازن:

التوازن سمة من سمات الإنسان الصالح، وهو معنى واسع شامل يشمل كل نشاط الإنسان. توازن بين طاقة الجسم وطاقة العمل وطاقة الروح. توازن بين ماديات الإنسان ومعنوياته، وتوازن بين الحياة في الواقع والحياة في الخيال. وتوازن بين الإيمان بالواقع المحسوس والإيمان بالغيب، وتوازن بين النزعة الفردية والنزعة

الجماعية ((وكذلك جعلناكم أمة وسطا لتكونوا شهداء على الناس))، هذا التوازن هو سمة الكون كله التي تتوازن فيه كل الأفلاك، وكل الطاقات وهو سمة الإنسان الصالح. والوصول إلى التوازن في حياة الإنسان المتعدد الطاقات، والاتجاهات ليس أمرا هينا في الحقيقة.

ومع ذلك فهو هدف يستحق كل ما يبذل فيه من جهد، لأنه يحقق للإنسان في الأرض أقصى ما يستطيعه من سلام وسعادة، وإنتاج في كل حقل من حقول الإنتاج المادي والمعنوي على سواء.

التكامل

لقد أكدت التربية الإسلامية على التكامل في الحياة، بمعنى أنها لا تقتصر على مكان دون الآخر، فهي تتم في المدرسة والمسجد والشارع والحقل وميدان القتال، وكل إنسان في هذه التربية معلم طالما كان لديه ما يعطيه، فلا كبير على العلم في الإسلام على حد تعبير الرسول عليه الصلاة والسلام والمعلم الأعظم فقال: "يبقى العالم عالما حتى إذا ظن أنه قد علم فقد جهل". إن كيان الإنسان من جسم وروح أو جسم وعقل وروح متكامل.

الحرية والديمقراطية في التعليم:

تأثرت طرق التربية والتعليم في التربية الإسلامية تأثرا كبيرا بمبدأ الحرية والديمقراطية، فقد نادى الإسلام بمبدأ المساواة وتكافؤ الفرص في التعليم ووسائله أمام الطلبة جميعا، وفتحت أبواب المساجد والمعاهد الدراسية للجميع من غير تفرقة بين الغني والفقير، والتعليم فيها بالمجان، والطلاب غير مقيدون بسن محددة أو أشهر

معدودة أو شهادات خاصة أو درجات معينة في الامتحانات، فإن وجدت لدى المتعلم رغبة في الدراسة والمحبة للمعلم والشغف والبحث يسرت أمامه وسائل التعليم.

تكافؤ الفرص في التعليم:

إن فرص التعليم كانت في الإسلام مكفولة للغني والفقير على حد سواء، لقد بدأ التعليم الإسلامي في المسجد، ولا نزاع في أن المسجد كان مفتوحاً للجميع، وكانت حلقات معدة لاستقبال الطلاب لتعليمهم بالمجان دون قيد أو شرط.

وكان على المدرس ألا يكون في مجلسه مكان مميز لأحد الناس، بل كان الجميع عنده سواء، وليست المسألة مسألة جلوس فحسب، وإنما كان على المعلم أن يعامل الفقير معاملة الغني، ويدرك الجميع أنهم سواسية "الناس كأسنان المشط". لا فرق بين غني وفقير إلا بالتقوى، بل الفضل للطالب المجد أياً كان عنصره. وكانت توجه عناية خاصة للطلاب الموهوبين الذين تبدو عليهم مظاهر الذكاء والفظنة. ولم يكن المدرسون فقط هم الذين اتجهوا برعايتهم للطلاب الفقراء، بل حظي هؤلاء بنصيب موفور من الأوقاف طبقة الكادحين.

تمتاز الحضارة الإنسانية بأنها إنسانية النزعة والهدف، عالمية الهدف والأفق والرسالة، غير محصورة في جنس، أو زمان، كدليل على إنسانيتها، إنها ربت عباقرة مثل أبي حنيفة، والشافعي والخليل بن أحمد، وسيبويه ... والذين قدموا أروع نتائج الفكر الإنساني.

لقد التقت في التربية الإسلامية الربانية والإنسانية والتقت فيها الروحية والمادية، والتقى فيها الدين والدولة، والعلم والإيمان، لذا، جدير أن يلتقي فيها الرقي الحضاري والنزعة الإنسانية جنباً إلى جنب، وأن تقوم في المجتمع حضارة رفيعة تؤمن بالأخلاق والقيم العليا.

لقد أعلن القرآن وحدة النوع الإنساني في قوله تعالى (يأيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوباً وقبائل لتعارفوا، إن أكرمكم عند الله أتقاكم) الحجرات آية ١٢. إن القرآن حين أعلن هذه الوحدة الإنسانية العالمية على صعيد الحق والخير والكرامة، جعل حضارته عقداً تنتظم فيه جميع العبقريات، للشعوب والأمم التي خفقت فوقها الفتوحات الإسلامية. (من كتاب "صورة الطفولة في التربية الإسلامية" لإبراهيم ياسين الخطيب بتصريف)

الكلمات الجديدة

شُمُولٌ	:	طَاقَةٌ	:
يَسْتَعْرِضُ	:	مُتَّزِنٌ	:
يُعَالِجُ	:	الْأَمْبَرَاتُورِيَّةُ	:
الْكِيَانُ الْبَشَرِيُّ	:	سَوَاسِيَّةٌ	:
سِمَةٌ	:	الْمَوْهُوبِينَ	:

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. علام تتفق التربية الإسلامية مع الإسلام عن كيان الإنسان؟

٢. لماذا سمي الإسلام دين الفطرة؟

٣. ما المراد بالفطرة بالنسبة لك؟

٤. كيف يحدد الإسلام التوازن لحياة الإنسان؟
٥. كيف يتم التكامل في مجال التربية الإسلامية؟
٦. ما الدليل أن طرق التربية والتعليم متأثرة بمبدأ الحرية والديمقراطية؟
٧. لماذا أتاح الإسلام لطالب العلم تكافؤ الفرص في التعليم؟
٨. ما الطريقة التي تقوم بها ليسير من خلالها الرقي الحضاري والتزعة الإنسانية جنباً إلى جنب؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	الجملة	علامة
.....	١. ترفض التربية الإسلامية الشمول؛ لأنه يختلف عن فطرة الإنسان	()
.....	٢. عني الإسلام بكل الجوانب، إما الجانب المحسوس أو الجانب الروحي للإنسان	()
.....	٣. الحصول على التوازن في حياة الإنسان المتعدد الطاقات أمر سهل	()
.....	٤. كان الإسلام قد أكد على	()

المساواة وتكافؤ الفرص للجميع في التعليم منذ زمان قديم من غير تفرقة بين الطبقات الاجتماعية
٥. كانت مصروفات مدرسية تؤخذ من قبيل أيدي المتعلمين أو آباءهم بوصفها مورد رئيس لينفق منه على التعليم

التدريب الثالث

وائم بين العبارتين الموجودة في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. إذا خلت النفس من التوازن	١. يدخل الإسلام في التعليم مبدأ المساواة وتكافؤ الفرص
٢. من دور الأمبراطورية الإسلامية في التربية	٢. لا يجوز للمعلم أن يميز بين متعلميه الأغنياء والفقراء أثناء التعليم لأنهم سواء دون التفرقة
٣. خصائص التربية الإسلامية	٣. أصابها في الحياة قلق واضطراب وشر

٤. الحرية والديمقراطية في التربية الإسلامية	٤. ساهم كثير من المسلمين الأغنياء الأسلاف في نشر التعليم بالإنفاق على أموالهم فيه لمصروفات المتعلمين الفقراء
٥. الناس كأسنان المشط	٥. الشمول، والتكامل، والتوازن، وديمقراطية، وتكافؤ الفرص

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) والفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. التوازن من سمات الإنسان الصالح ويشمل كل نشاط الإنسان
٢.	٢. دعوة القرآن إلى الوحدة الإنسانية العالمية
٣.	٣. طرق التربية والتعليم في التربية الإسلامية متأثرة بمبدأ الحرية والديمقراطية
٤.	٤. خصائص التربية الإسلامية
٥.	٥. أتيحت فرص التعليم لجميع الأفراد الأغنياء والفقراء
٦.	٦. الإسلام دين الفطرة بنظام شامل
٧.	٧. كانت الحضارة الإنسانية قد اتسمت بإنسانية النزعة والهدف، عالمية الهدف والأفق والرسالة

..... ٨	٨. اجتمعت في التربية الإسلامية الربانية والإنسانية، والروحية والمادية، والدين والدولة
..... ٩	٩. اتفاق التربية الإسلامية مع شمول نظرة الإسلام إلى الإنسان
..... ١٠	١٠. التكامل في التربية الإسلامية لا يقتصر على مكان دون الآخر
..... ١١	١١. المتعلمون في أعين المعلمين سواسية دون التفرقة بين الأغنياء والفقراء
..... ١٢	١٢. أهداف التوازن تحقيق السلام والسعادة للإنسان والإنتاج في كل حقل

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

ب	أ
إِنَّ لِلْإِنْسَانَ الصَّالِحِ تَوَازُنًا فِي حَيَاتِهِ	إِنَّ الْعِلْمَ مُهِمٌّ
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا	إِعْلَمُ أَنَّ الْإِسْلَامَ دِينُ الْفِطْرَةِ
لَقَدْ اتَّضَحَ أَنَّ لِلتَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ خَصَائِصَ مُهِّمَةً، مِنْهَا الشُّمُولُ، وَالتَّكَامُلُ، وَالتَّوَازُنُ...	كَأَنَّ الطَّبِيبَ مَلَكَ

عَرَفْتُ أَنَّ جَانِبَكَ زَوْجَةً وَفِيَّهٗ	الْبَيْتُ كَبِيرٌ، لَكِنَّ بَابَهُ صَغِيرٌ
	لَعَلَّ الْفَرْجَ قَرِيبٌ
	لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ يَوْمًا

الشرح

إليك الأمثلة فيما سبق عن استخدام إن وأخواتها وعملت تنصب الاسم وترفع الخبر. "إن" دخلت على المبتدأ والخبر والكلمة التي نصبها تسمى اسمها والكلمة التي رفعتها تسمى خبرها وهي كما رأيت في مجموعة (أ).

وهناك حروف أخرى تعمل عمل إن وهي: أن: تفيد التوكيد، وكأن: تفيد التشبيه، ولكن: تفيد الاستدراك، وليت: تفيد التمني وهو طلب ما لا أمل فيه، ولعل: تفيد الترجي وهو طلب ما فيه أمل.

وأما إذا رأيت الأمثلة في المجموعة (ب)، وجدت فيها اسم إن مؤخرة وخبرها مقدمة. وذلك بسبب دخول حرف جر وظرف إلى خبر إن مثل: إِنَّ لِلْإِنْسَانِ الصَّالِحِ تَوَازُنًا فِي حَيَاتِهِ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

القاعدة

"إِنَّ" حَرْفٌ يَنْصِبُ الْمُبْتَدَأَ وَيُسَمِّي اسْمَهَا وَيَرْفَعُ الْخَبَرَ وَيُسَمِّي خَبَرَهَا. وَهُنَاكَ حُرُوفٌ أُخْرَى تَعْمَلُ عَمَلَ إِنَّ وَهِيَ: أَنْ، وَكَأَنَّ، وَلَكِنَّ، وَلَعَلَّ، وَلَيْتَ. وَمَعَانِيهَا هِيَ: إِنَّ وَأَنَّ لِلتَّوَكِيدِ، وَكَأَنَّ لِلتَّشْبِيهِ، وَلَكِنَّ لِلِاسْتِدْرَاكِ، وَلَعَلَّ لِلتَّرْجِي، وَلَيْتَ لِلتَّمَنِّي.

الدرس الخامس

٥

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتوقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح عن " مفهوم المنهج من منظور التربية الحديثة " سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يضع أرقامها في القائمة (ب)
 - يستخرج "الفاعل " و "نائب الفاعل" من النص المقروء

قراءة

مفهوم المنهج من منظور التربية الحديثة

وظيفة المدرسة منذ قديم الزمان كانت عملية نقل التراث الثقافي للإنسان الذي تراكم عبر الأجيال السابقة. قبل ظهور المدرسة كانت عملية نقل المعرفة والتراث تتم بصورة غير نظامية. فكان الأب يعلم المهارات البسيطة التي يكتشفها عند تفاعله مع البيئة التي يعيش فيها مثل أسلوب الصيد أو الزراعة أو الدفاع عن النفس عند مقابلة الحيوانات المتوحشة ... وغالبا ما كان الابن يتعلم من أبيه هذه المهارات عن طريق التقليد والمحاكاة ... وكانت الأم تعلم بنتها أصول الطهي والحياكة وغيرها من الواجبات المنزلية بنفس الأسلوب.

ولكن بمضي الوقت، تراكمت هذه الخبرات والمعارف الإنسانية وظهرت الحاجة إلى مؤسسة متخصصة تكون مهمتها جمع التراث البشري ونقله إلى الأجيال الناشئة، الأمر الذي أدى إلى ظهور المدرسة لتقوم بهذا الدور وظهور المعلم الذي أوكلت إليه عملية تدريس هذا التراث إلى الأجيال الصاعدة.

ولا يعرف التربويون، على وجه التحديد، متى ظهرت أول مدرسة في التاريخ، ولكن هنالك شبه إجماع بينهم على أن أول مدرسة ظهرت طبقت المنهج بمفهومه التقليدي.

فالمنهج التقليدي، ويسمى أيضا المنهج الضيق أو منهج المواد الدراسية، هو المنهج الذي يهتم أساسا بإعطاء التلاميذ المعلومات والحقائق، ويهتم المدرس فيه بملء رؤوس التلاميذ بأكبر قدر ممكن من الحقائق العلمية ... فالتلميذ الجيد - حسب مفهوم هذا المنهج - هو الذي يحفظ أكبر قدر من المعلومات ويكون في مقدوره

استظهار ما حفظ من معلومات وحقائق ... والمدرس الجيد هو الذي يعطي التلاميذ أكبر قدر ممكن من المعلومات والحقائق.

ولا يراعي هذا المنهج ميول التلاميذ ورغباتهم في دراسة موضوعات معينة، فالتلميذ يفرض عليه تعلم المعلومات التي تقرر له وإذا أظهر أي تقصير في عملية التعلم فمصيره العقاب الحسي أو المعنوي.

في هذا المنهج نجد أن التراث والخبرات الإنسانية قد تم تنظيمها في شكل تخصصات مختلفة (جغرافيا، تاريخ، رياضيات، علوم ... الخ) لتسهيل عملية تدريسها، وكل تخصص نظم في شكل مقررات وكل مقرر في شكل موضوعات لتدرس في أوقات محددة (جدول الحصص). وبالرغم من أن المعرفة الإنسانية مترابطة بطبيعتها مع بعضها البعض، إلا أننا في هذا المنهج نجدها مقسمة لتسهيل عملية الدراسة والاستيعاب والحفظ بالنسبة للتلاميذ.

هذا المفهوم الضيق للمنهج، بالرغم من أنه قديم، إلا أنه مازال راسخا في أذهان بعض رجال التربية إلى يومنا هذا في كثير من دول العالم، خاصة دول العالم الثالث.

الانتقادات الموجهة للمنهج التقليدي:

١- يهتم أساسا بالنمو العقلي للتلميذ ولا يهتم بنواحي النمو الأخرى مثل النمو الجسدي والاجتماعي والأخلاقي والروحي ... الخ.

٢- إتقان المادة الدراسية هو الغاية التي يسعى إليها كل من المعلم والتلميذ ولا يهتم بمدى فائدة أهمية هذه المادة في حياة التلاميذ.

٣- نجد المنهج مزدحما بمجموعة ضخمة من المواد الدراسية المفككة التي لا رابط بينها .. لأن الفكرة الأساسية لهذا المنهج أن التلميذ الجيد هو التلميذ الذي يعرف أكبر قدر ممكن من المعلومات والحقائق.

٤- مهمة المعلم الأساسية هي حشو أدمغة التلاميذ بأكبر قدر ممكن من المعلومات والحقائق.

٥- لا فرق بين المنهج والكتاب المقرر، فالمنهج هو الكتاب والكتاب هو المنهج، الكتاب في المفهوم الحديث للمنهج هو مجرد وسيلة لنقل المعرفة ويمكن أن يستعاض عنه بوسائل أخرى لنقل المعرفة مثل التلفاز أو الحاسب الآلي أو الشريط الكاسيت.

مفهوم المنهج الحديث:

استمر المنهج التقليدي يطبق في المدارس زمنا طويلا، ولكن في بداية القرن التاسع عشر الميلادي بدأ علماء التربية ينتقدون الأسس التربوية التي يقوم عليها هذا المنهج. فهذا المنهج من أبرز عيوبه أنه لا يفي بحاجات التلاميذ ولا بحاجات المجتمع ... واقترح علماء التربية أن يبني منهج على أسس تربوية جديدة بحيث يخضع فيها المنهج لاحتياجات التلاميذ بدلا إخضاع التلاميذ لاحتياجات المنهج، كما هو الحال في المنهج التقليدي ...

المفهوم الحديث للمنهج يركز على أن الدور الأساسي للتربية ليس مقصورا على إعداد التلميذ للحياة في المستقبل، بل أصبحت التربية هي الحياة نفسها .. هي الحياة بكل أبعادها، فالمدرسة، في هذا المفهوم، يجب أن تصبح جزء لا يتجزأ من المجتمع. المادة الدراسية التي يدرسها التلميذ في المدرسة يجب أن يكون مصدرها ما يدور في المجتمع من أحداث ... وحيث إنه لا يمكن تقديم كل الخبرات الحياتية في برامج المدرسة. فلا بد أن تختار الخبرات الأكثر التصاقا بحياة التلميذ والتي يراها المجتمع ضرورية لتحقيق أهدافه.

المنهج الحديث لا ينظر إلى التلميذ كعقل محمول فوق جسد، وإنما يهتم بنمو التلميذ بطريقة شاملة، فيهتم بنموه العقلي والجسمي والاجتماعي والأخلاقي والروحي ... الخ. ولا ينظر إلى المادة الدراسية كهدف في حد ذاتها، وإنما ينظر إليها كوسيلة

تساعد على تحقيق نمو التلميذ، وهذا لايعني الانتقاص من قيمة المادة الدراسية، وإنما يهتم بها في ضوء ظروف البيئة وظروف التلميذ.

خصائص المنهج الحديث:

- ١- يهتم بالنمو الكامل الشامل للتلميذ في جميع نواحي النمو ولا يركز على النمو العقلي فقط كما هو الحال في المنهج التقليدي.
- ٢- يركز على اكتساب المهارات والخبرات التطبيقية والعملية أكثر من تركيزه على المعلومات والحقائق النظرية.
- ٣- يعالج ازدياد تراكم المعرفة بإعادة تنظيم محتوى المنهج وتعديله في ضوء المستجدات وليس بإضافة مواد جديدة.
- ٤- مهمة المعلم لا تقتصر على إعطاء المعلومات والحقائق بل توجيه وإرشاد تلاميذه ليعلموا أنفسهم بأنفسهم من مصادر التعليم المختلفة التي يكون هو إحداهما.
- ٥- يتعلم كل تلميذ على حسب سرعته وميوله ومقدراته ونتاج له فرصة الاعتماد على النفس، كما يراعي المنهج ميول التلاميذ ودوافعهم، أي بتعبير آخر يراعي الفروق الفردية بينهم.

(من كتاب "المدخل إلى المناهج وطرق التدريس" لمحمد مزمل البشير بتصرف)

الكلمات الجديدة

تَرَكَمَ	:	الْإِنْتِقَادَاتُ	:
الْمُتَوَحِّشَةُ	:	ضَخْمَةٌ	:
إِسْتِظْهَارٌ	:	مُهْمَةٌ	:
يُرَاعِي	:	أَدْمِغَةٌ	:
مُيُولٌ	:	إِقْتَرَحَ	:

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

1. كيف تم إجراء العمليات التعليمية ونقل المعرفة في قديم الزمان؟
2. ما هي الفروق المهمة بين التعليم قبل وبعد ظهور المدرسة؟
3. ما هي مميزات المنهج التقليدي في التعليم؟
4. هل المنهج التقليدي لا يزال يستخدمه رجال التربية إلى الآن في العمليات التعليمية؟ لماذا؟
5. لخص تعريف المنهج التقليدي بأسلوبك.
6. ما هي أسس تربوية يقوم عليها ظهور المنهج الحديث؟
7. كيف يصبح المدرس الجيد من منظور المنهج الحديث؟
8. ما هي عيوب المنهج الحديث؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. كانت للمدرسة منذ قديم وظيفة في نقل التراث الثقافي للإنسان
.....	()	٢. كان الآباء قبل إنشاء المدارس يعلمون أبناءهم بواسطة الحاسب الآلي والشاشة
.....	()	٣. التلميذ الجيد من منظور المنهج القديم لا بد أن يحفظ المعلومات والحقائق على ظهر قلب
.....	()	٤. عنى المنهج القديم بميول التلاميذ ورغباتهم دائما في الدراسة
.....	()	٥. ليس للمعلم وظيفة إلا نقل المعلومات والحقائق إلى التلاميذ

التدريب الثالث

وائم بين العبارتين الموجودتين في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. المدرس في المنهج التقليدي	١. يهمل حاجات التلاميذ والمجتمع

٢. كل ما أعدت المدرسة لطلبها من الخبرات التعليمية والتربوية والاجتماعية والثقافية	٢. وظيفة المدرسة منذ زمان قديم
٣. يحشى في أدمغة التلاميذ المعلومات والحقائق بأكثر ما يمكن	٣. من أبرز عيوب المنهج التقليدي
٤. نقل المعرفة والتراث الثقافي للإنسان	٤. من سمات المنهج الحديث
٥. لا بد أن تكون المادة المدرسية تليق بما في المجتمع من أحداث	٥. تعريف المنهج الحديث

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) والفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. تنظيم دراسة التراث والخبرات الإنسانية في المنهج التقليدي
٢.	٢. عيوب المنهج التقليدي
٣.	٣. الدور الأساسي لمفهوم المنهج الحديث في التعليم
٤.	٤. عدم معرفة التربويين لظهور أول المدرسة في التاريخ
٥.	٥. أسباب ظهور المنهج الحديث
٦.	٦. نظرة المنهج الحديث إلى نمو التلميذ

..... ٧ .	٧. ظهور الحاجة إلى مؤسسة يستفيد منها جمع التراث البشري ونقله إلى الأجيال النائية
..... ٨ .	٨. وظيفة المدرسة منذ قديم الزمان
..... ٩ .	٩. خصائص المنهج الحديث
..... ١٠ .	١٠. إهمال المنهج التقليدي للدراسة
..... ١١ .	١١. فترة استخدام المنهج الضيق
..... ١٢ .	١٢. عملية نقل المعرفة والتراث الثقافي قبل ظهور المدرسة
..... ١٣ .	١٣. تسمية أخرى للمنهج التقليدي

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

ب	أ
يُشْرَحُ الدَّرْسُ	يَشْرَحُ المُدَرِّسُ الدَّرْسَ
يُسَاعِدُ الجَدَّانِ	يُسَاعِدُ الطَّالِبَانَ الجَدَّيْنَ
ضَرَبَ المُجْرِمُونَ	ضَرَبَ الشُّرْطِيُّونَ المُجْرِمِينَ
قَرِئَتِ الجَرِيدَةُ	قَرَأَتِ الطِّفْلَةُ الجَرِيدَةَ
تُسْتَقْبَلُ الضَّيْفَتَانِ	تَسْتَقْبِلُ الخَادِمَتَانِ الضَّيْفَتَيْنِ

الشرح

وجدنا في الأمثلة السابقة في المجموعة (أ) جملا مبدوءة بالأفعال هي: يَشْرَحُ، يُسَاعِدُ، ضَرَبَ، قَرَأَتْ، تَسْتَقْبِلُ، تَحْتَرِمُ. وكل فعل يحتاج دائما إلى الفاعل الذي يأتي بعده.

رأينا في المجموعة (أ) الكلمات: المُدْرِسُ، الطَّالِبَانِ، الشُّرْطِيُّونَ، الطِّفْلَةُ، الخَادِمَتَانِ، الطَّالِبَاتُ وهي كلها فاعل من فعل قبله.

الفاعل هو اسم مرفوع يفعل الفعل ويتصف به، فإذا قلت: مرض الطفل، فالطفل لم يفعل المرض، ولكنه اتصف به. ويلزم للفعل أن يماثل الفاعل في التذكير والتأنيث، إذا كان الفاعل مذكرا فعلى الفعل أن يكون مذكرا مثل: يَشْرَحُ المُدْرِسُ الدَّرْسَ، وإذا كان الفاعل مؤنثا فلا بد أن يكون الفعل مؤنثا بزيادة تاء ساكنة إذا كان ماضيا مثل: قَرَأَتْ الطِّفْلَةُ الجَرِيدَةَ وبتاء مضارعة إذا كان مضارعا مثل: تَحْتَرِمُ الطَّالِبَاتُ الْأُسْتَاذَاتِ.

لكن، إذا كان الفاعل مثنى أو جمعا، بقي الفعل مفردا لم تلحقه علامة تثنية ولا علامة جمع سواء أكانت جمع المذكر السالم أم جمع المؤنث السالم، مثل: يُسَاعِدُ الطَّالِبَانِ الجَدَّيْنِ، ضَرَبَ الشُّرْطِيُّونَ المُجْرِمِينَ، تَسْتَقْبِلُ الخَادِمَتَانِ الضَّيْفَتَيْنِ، تَحْتَرِمُ الطَّالِبَاتُ الْأُسْتَاذَاتِ.

ثم تأمل الأمثلة بين مجموعتي (أ) و(ب) بدقة، تستطيع أن تفرق ما بينهما من الجمل، عندما ذكرت في المجموعة (أ) "يَشْرَحُ المُدْرِسُ الدَّرْسَ"، فهنا وعرفنا أن الفاعل وهو المدرس، لكن عندما ذكرت "يَشْرَحُ الدَّرْسَ"، فلا نعرف من الذي يشرح الدرس، وهناك أحوال لا يذكر فيها الفاعل، ويبدو وقتئذ نائب الفاعل ليحل محل الفاعل المحذوف.

والفعل الذي يذكر معه فاعله يسمى مبنيًا للمعلوم، وأما الفعل الذي لا يذكر معه فاعله ويؤتى بشيء ينوب عنه فهو يسمى مبنيًا للمجهول.

عندما تكونت جملة من الفعل المبني للمجهول، تغيرت له صورة الفعل من المعلوم إلى المجهول بصورتين: إن كانت ماضيًا ضم أوله وكسر ما قبل آخره مثل: ضَرِبَ، وإن كانت مضارعًا ضم أوله وفتح ما قبل آخره مثل: يُشْرَحُ.

وإذا كان نائب الفاعل مؤنثًا أنث معه الفعل بتاء ساكنة في آخر الماضي مثل: قُرِئَتِ الْجَرِيدَةُ، أو بتاء المضارعة في أول المضارع مثل: تُحْتَرَمُ الْأُسْتَاذَاتُ، فالفعل مع نائب الفاعل كالفعل مع الفاعل.

القاعدة

١. الْفَاعِلُ هُوَ الَّذِي يَفْعَلُ الْفِعْلَ أَوْ يَتَّصِفُ بِهِ وَيَأْتِي دَائِمًا بَعْدَ الْفِعْلِ.
وَإِذَا كَانَ الْفَاعِلُ مُثَنًى أَوْ جَمْعًا بَقِيَ الْفِعْلُ مَعَهُ دُونَ عِلَامَةِ تَثْنِيَةٍ أَوْ جَمْعٍ.
وَإِذَا كَانَ الْفَاعِلُ مُؤَنَّثًا أُنْثَ لَهُ الْفِعْلُ بِتَاءٍ سَاكِنَةٍ إِذَا كَانَ مَاضِيًا وَبِتَاءٍ الْمُضَارَعَةِ إِذَا كَانَ مُضَارِعًا.
٢. نَائِبُ الْفَاعِلِ اسْمٌ حَلَّ مَحَلَّ الْفَاعِلِ الْمُحْدُوفِ، وَتَغَيَّرَ لَهُ صُورَةُ الْفِعْلِ.
وَالْفِعْلُ الَّذِي حُذِفَ فَاعِلُهُ وَنَابَ عَنْهُ نَائِبُ الْفَاعِلِ يُسَمَّى مَبْنِيًّا لِلْمَجْهُولِ.
وَالْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَجْهُولِ يُضَمُّ أَوَّلُهُ وَيُكْسَرُ مَا قَبْلَ آخِرِهِ إِنْ كَانَ مَاضِيًا، وَيُضَمُّ أَوَّلُهُ وَيُفْتَحُ مَا قَبْلَ آخِرِهِ إِنْ كَانَ مُضَارِعًا.
وَإِذَا كَانَ نَائِبُ الْفَاعِلِ مُؤَنَّثًا أُنْثَ لَهُ الْفِعْلُ كَمَا يُؤَنَّثُ الْفِعْلُ إِذَا كَانَ الْفَاعِلُ مُؤَنَّثًا.

الدرس السادس

٦

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتَوَقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح عن "حظ المرأة من التعليم في الإسلام" سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يضع أرقامها في القائمة (ب)
 - يستخرج "المفعول به" من النص المقروء

حظ المرأة من التعليم في الإسلام

لقد فرض طلب العلم على المرأة كما فرض على الرجل في الإسلام فقد سوى الدين الإسلامي بين المرأة والرجل في الأمور الروحية، والواجبات الدينية، ولم يفرق بينهما في العلم والتعلم، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة". من غير تفرقة بينهما في طلب العلم، فالعلم مقدس في الإسلام وطلبه فريضة على كل مسلم ومسلمة.

وقد كان للمرأة العربية في الجاهلية الحق في التعلم، وكان بين النساء كاتبات وشاعرات. وحينما ظهر الإسلام بدأت الحياة العقلية تنشط وتحيا لدى العرب، وكسبت المرأة حقوقاً اجتماعية لم تكن لها قبل الإسلام فهض التعليم بين النساء ووضح الكتاب والمؤرخون أسماء المسلمات المتعلمات اللاتي كن يعرفن القراءة والكتابة في صدر الإسلام، فأثبت البلاذري "أن السيدة حفصة زوج النبي كانت تقرأ وتكتب، وعائشة بنت سعد كانت تعرف القراءة والكتابة والسيدة عائشة بنت أبي بكر كانت تقرأ المصحف" وتعلم الكثير قال رسول الله: "خذو نصف دينكم عن هذه الحميراء". وقد قال في شأنها عروة بن الزبير "ما رأيت أحدا أعلم بفقهِ ولا بطب ولا بشعر من عائشة". وقد روت عن النبي صلى الله عليه وسلم ألف حديث.

ومن النساء المسلمات النابغات: الخنساء، وهي شاعرة عرفت بجودة الشعر، والوطنية الصادقة، والوفاء والتضحية، والسيدة سكينه بنت الحسين رضي الله عنه، وهي شاعرة أديبة، عالمة بضرّوب الإيقاع، وسيدة الناقدين، وكان الشعراء يقدون على دارها من كل حدب وصوب للمباراة بالإشعار في حضرته. وقد خطت عائشة بنت

طلحة خطوات السيدة سكيئة، فاشتهرت بنقد الشعر والغناء، واجتمع لديها الأدباء والشعراء والرواة للمناقشة في الأدب والشعر والرواية.

وإن الكتب العربية مملوءة بأسماء المسلمات النابغات في العلوم الدينية والأدبية والطبية، وأسماء الجواري الشهيرات في الآداب والفنون. وقد اشتهرت المرأة المسلمة بالصدق في علمها، والأمانة والدقة في روايتها. وأخذ أفاضل العلماء بروايتها. وقد قال الحافظ الذهبي - وهو محدث عظيم - : "وما علمت من النساء من اتهمت، ولا من تركوها". ومن النساء الشهيرات في عالم الحديث: كريمة المروزية، وسيدة الوزراء وكانت من أهم روايات الأحاديث التي جمعها البخاري. وقد ذكر الحافظ بن عساكر - وهو أحد رواة الحديث - أن عدد شيوخه وأساتذته من النساء كان بضعا وثمانين أستاذا.

ففي الإسلام مساواة بين الرجل والمرأة في الثواب والعقاب، ولا يتميز عليها إلا في أنه مطالب بالإنفاق عليها، ورعايتها، والدفاع عنها. قال تعالى في موقف المرأة : "ولهن مثل الذي عليهن بالمعروف، وللرجال عليهن درجة، وحينما بدأ النبي ينشر قواعد الإسلام ومبادئه نشرها بين الرجال والنساء من غير تفرقة.

وإن من يدرس "تعليم المرأة في الإسلام" يجد رأيين متناقضين في هذا الموضوع: الأول: رأي من يقول بتعليم المرأة القرآن الكريم والدين الإسلامي ليس غير، وينتهي عن تعليمها الكتابة والشعر. وقد بالغ أنصار هذا الرأي، وادعوا أن المرأة ناقصة العقل والدين، وأن نقصها لا يشجع على تعليمها العلوم، وفي هذا المعنى يقول شاعرهم:

النساء ناقصات عقل ودين # ما رأينا لهن رأيا سنيا

ولأجل الكمال لم يجعل الله # تعالى من النساء نبيا

ومنهم القابسي الفقيه القيرواني (صاحب كتاب "الفضيلة لأحوال المتعلمين)، فهو لا يرى بأسا من تعليم المرأة القرآن والدين لا "الترسل والشعر... وإنما تتعلم ما يرجى له سلامة، ويؤمن عليها من فتنته، وسلامتها من تعلم الخط أنجي لها". وهو رأي يسئ الظن بالمرأة، ولا تقول به أكثرية المسلمين.

الثاني: رأي من يناهز بتعليم المرأة من المسلمين، وهو رأي سديد، يستمد قوة عظيمة من استناده إلى أحاديث نبوية تشجع على تعليم المرأة، منها الحديث الذي ذكرناه في بدء الموضوع، وهو: "طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة". وقوله صلى الله عليه وسلم: "وأيا رجل كانت عنده وليدة (أمة) فعلمها فأحسن تعليمها، وأدبها فأحسن تأديبها، ثم أعتقها وتزوجها فله أجران".

وقد حض النبي على تعليم أزواجه الكتابة، فقال للشفاء العدوية - وقد كانت تجيد القراءة والكتابة في الجاهلية قبل الإسلام - "ألا تعلمين حفصة رقية النملة كما علمتها الكتابة؟".

وقد انتصر الرأي القائل بتعليم المرأة المسلمة القراءة والكتابة حتى وصلت المرأة المسلمة إلى أسنى درجات العلم والثقافة، ونالت أكبر قسط من التربية والتعليم في العصور الذهبية للإسلام، فكان من النساء المسلمات الكاتبة والشاعرة، والطبيبة والمعلمة والقاضية، ولم يستطع المترددون الوقوف في سبيل تعليمها إلا في البلاد الضعيفة المتخلفة، ففي تلك البلاد حرمت المرأة العلم والنور، وحجبت عن الأعين، وتركت في دارها جاهلة لا تقرأ ولا تكتب.

(من كتاب "التربية في الإسلام" لمحمد عطية الأبراشي بتصريف)

الكلمات الجديدة

: يَنْشُرُ	: حَظٌّ
: مُتَنَاقِضَيْنِ	: نَهَضَ
: بَالَعٌ	: مُؤَرِّخُونَ
: يَسْتَمِدُّ	: النَّابِغَاتُ
: حَضَّ	: من كل حَدَبٍ وَصَوَّبٍ

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. هل أعطى الإسلام المرأة حظها من التعليم؟ لماذا؟
٢. كيف كانت مواقف المرأة للتعلم قبل الإسلام وبعده؟
٣. هل كان هناك من نبغت من النساء؟ وإن نعم، في أي مجال تخصصن بها؟
٤. كيف يؤكد القرآن على موقف المرأة؟
٥. اشرح رأي من ينهى المرأة عن تعليم الكتابة والشعر بأسلوبك.
٦. لماذا هناك من سمح المرأة بالتعليم من المسلمين دون تحديد؟
٧. من الرأيين المتناقضين المذكورين، أيهما أفضل بالنسبة لك؟ لماذا؟
٨. ما أشغال المرأة المسلمة ما عدا الدراسة وتحصيل العلم؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. لم يفرق الإسلام بين الرجل والمرأة في العلم والتعلم
.....	()	٢. كان للمرأة في الجاهلية حقوق اجتماعية وحقوق دراسية

..... ()	٣. إن عائشة أفقه المسلمات وأعلمهن طبا وشعرا في عصرها
..... ()	٤. كانت الخنساء من المسلمات النابغات المعروفات بجودة الكتابة، والوطنية الصادقة، والوفاء والحب
..... ()	٥. من البراهين المنشورة أن الرسول مهتم بالتعليم، كان قد يعلم قريناته القراءة والكتابة

التدريب الثالث

وائم بين العبارتين الموجودة في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. الأنصار الرافضون لتعليم المرأة الكتابة والشعر	١. لا يميز الإسلام بين المرأة والرجل الأمور الروحية والدينية
٢. السيدة الوزراء	٢. قال الرسول: "خذوا نصف دينكم عن هذه الحميراء"

٣. قد أثبتت النساء بأنهن وصلن إلى ذروة التقدم، وتفوقن في كل مجالات، واشتغلن في مهن مختلفة، هي: الكاتبة، والشاعرة، والطبيبة، والمعلمة، والقاضية	٣. قد طبق الإسلام المساواة للرجل والمرأة منذ أول صدر الإسلام
٤. إن المرأة ناقصة العقل والدين، فلا يجدر لها بنقصانها تعليم العلوم	٤. ما نتج عن الرأي المؤيد لتعليم المرأة
٥. هي محدثة شهيرة استقى منها البخاري كثيرا من روايات الأحاديث	٥. عائشة بنت أبي بكر

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) والفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. أمثال النساء المسلمات النابغات
٢.	٢. تعاليم الإسلام منشورة للرجال والنساء دون تفرقة
٣.	٣. من الأنصار المؤيدين للرأي المعارض أساء الظن بمقدرات النساء
٤.	٤. لا تكسب المرأة إلا القرآن والدين الإسلامي فقط

..... ٥ .	٥. طلب العلم للمرأة من أوامر الحديث الشريف
..... ٦ .	٦. أوجب الإسلام على الرجل والمرأة طلب العلم على حد سواء
..... ٧ .	٧. واجبة التعليم على كل أمة الرسول حتى ولو كانت أزواجه
..... ٨ .	٨. أثبتت النساء المسلمات بالوصول إلى أعلى درجات في العلم والثقافة والتربية والتعليم في العصور الذهبية للإسلام
..... ٩ .	٩. كانت أسماء المسلمات النابغات في العلوم الدينية والأدبية تدون في الكتب العربية
..... ١٠ .	١٠. حقوق التعلم في عصر الجاهلية وأول صدر الإسلام

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

ج	ب	أ
أَمَرَ الْإِسْلَامُ الْمُسْلِمِينَ بِطَلْبِ الْعِلْمِ	يَسْتَرْجِعُ الطَّالِبُ دَرَسِينَ	كَسَبَتِ الْمَرْأَةُ حُقُوقًا اجْتِمَاعِيَّةً
يُرَاقِبُ صَاحِبُ الْأَعْمَالِ	رَأَيْنَا الْمُحَاضِرِينَ أَمْسَ	يَتَعَلَّمُ الدَّارِسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

المُوظَّفِين		
يُقَدِّرُ الْأَسَاتِدَةُ الْمُتَعَلِّمِينَ الْمُتَفَوِّقِينَ	تَفْتَحُ الْأُمُّ نَافِذَتَيْنِ	يُعَالِجُ الطَّيِّبُ الْمَرِيضَ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	اسْتَعْرَتِ الْقُبَّعَتَيْنِ	اشْتَرَيْتُ تَفَّاحًا

هـ	د
أَكْرَمْتُ أَبَاكَ	لَا بُدَّ أَنْ نَحْتَرِمَ الْأُمَّهَاتِ
زُرْتُ أَخَاكَ	نَحْفَظُ الْمَفْرَدَاتِ
قَابَلْنَا حَمَاكَ	سَقَى الْأَبُّ الْحَمَامَاتِ
يَفْحَصُ الطَّيِّبُ فَاكَ	جَادَلَتِ الْمُتَهَمَاتُ الْمُحَامِيَاتِ
يُحِبُّ النَّاسُ ذَا مَالٍ	

الشرح

من الأمثلة السابقة توجد في كل مجموعة من المجموعات الأربع عدة كلمات تقع بعد الفعل والفاعل وهي: حُقُوقًا، ودرُسَيْنِ، والمُسْلِمِينَ، وَأَبَاكَ وما إلى ذلك فيحل كلها محل المفعول به في الإعراب.

المفعول به هو اسم منصوب دل على ما وقع عليه الفعل أو وقع بعد الفعل والفاعل. لكنه قد تكون علامة نصبه مختلفة ليست دائما بالفتحة كما رأيتها في

المجموعات (أ-د)، وجدت في المجموعة (أ) الكلمات: حُقُوقًا، اللُّغَةَ، المُرِيضَ، نُفَاحًا كلها أسماء منصوبة وعلامة نصبه الفتحة.

بخلاف ما قبلها من المجموعة (أ) كانت في المجموعة (ب) الكلمات: دَرَسَيْنِ، المَحَاضِرَيْنِ، نَافِذَتَيْنِ، القُبُعَتَيْنِ تحتل موقع المفعول به وتنصب بالياء وليست بالفتحة لأنها مثنى. وتحدث كذلك بالمجموعة (ج) أن علامة نصب المفعول به ليست بالفتحة، إنما تستخدم ياء، لأنها جمع المذكر السالم.

وأما الكلمات الموجودة في المجموعة (د) التي تحل محل المفعول به فهي: الأُمَّهَاتِ، المَفْرَدَاتِ، الحَمَامَاتِ، المُحَامِيَاتِ وعلامة نصبها الكسرة، لأنها جمع المؤنث السالم.

والأمثلة المطروحة في المجموعة (هـ)، كانت الكلمات التي أخذت مكان المفعول به هي: أَبَاكَ، أَخَاكَ، حَمَاكَ، فَالِكَ، ذَا مَالٍ وعلامة نصبها الألف، لأنها الأسماء الخمسة.

القاعدة

المَفْعُولُ بِهِ اسْمٌ مَنْصُوبٌ دَلَّ عَلَى مَا وَقَعَ عَلَيْهِ الْفِعْلُ. إِذَا كَانَ الْمَفْعُولُ بِهِ مِنْ تَثْنِيَةٍ، وَجَمْعِ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ، وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ فَلَهَا أَحْكَامٌ فَرِيدَةٌ، وَهِيَ: نَصْبُ التَّثْنِيَةِ بِالْيَاءِ، وَنَصْبُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ بِالْيَاءِ، وَنَصْبُ جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ بِالْكَسْرِ.

الفصل الثاني

الدرس السابع



أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتوقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح عن " المسجد والتربية في الإسلام " سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم ييض أرقامها في القائمة (ب)
 - يستخرج "المفعول المطلق" من النص المقروء

قراءة

المسجد والتربية في الإسلام

المسجد لغة اسم لمكان السجود، وعرفا اسم للمكان المعد للصلوات وشرعا هو كل موضع.. من الأرض لقوله صلى الله عليه وسلم: جعلت لي الأرض مسجدا، وعندما تقام صلاة الجمعة في المسجد يطلق عليه: ((المسجد الجامع)) والجامع نعت للمسجد، وإنما وصف بذلك لأنه علامة الاجتماع .

وكان المسجد أول المؤسسات التي انطلق منها شعار العلم والتعليم في الإسلام على كافة البشر ولكل من يريد أن يستمع. وكان جمهور المتعلمين في المسجد هم الرجال الكبار وتلقف الكبار كل ما كان يصدر عن الرسول صل الله عليه وسلم للقرآن حفظا وللسنة اقتداء.

ولذلك ارتبط تاريخ التربية في الإسلام بالمسجد ارتباطا وثيقا، ولعل السبب في جعل المسجد مركزا ثقافيا هو أن الدراسات في سنى الإسلام الأولى كانت دراسات دينية، تشرح تعاليم الدين الجديد وتوضح أسسه وأحكامه وأهدافه، وهذه تتصل بالمسجد أوثق اتصال . وقد بكر المسلمون لهذا في إنشاء المسجد ، ففي طريق الرسول الكريم إلى المدينة بني أول مسجد في الإسلام في ((قباء)) ثم بني مسجده بالمدينة عقب وصوله إليها . وكانت حلقات العلم تعقد في مسجد قباء، كما كان من عادة الرسول صلى الله عليه وسلم أن يجلس في مسجده بالمدينة ليعلم أصحابه دينهم وديانهم، وكثرت بعد ذلك المساجد في جميع أنحاء العالم الإسلامي، وفي أكثرها كانت حلقات العلم تعقد والدروس تلقى على الكبار من المسلمين.

ومن أكبر الأخطاء التي يقع فيها المسلمون اليوم أن يتصوروا أن المسجد دور عبادة فقط، فالمسجد في الإسلام كانت له وظائف عديدة يسهم بها في تنمية المجتمع

ورفع مستوى معيشة الأفراد .. ذلك أن التطورات التي طرأت على المجتمع الإسلامي والتحديات التي واجهته هي التي فرضت إنشاء المؤسسات التعليمية التي تخدم هذا المجتمع منذ البداية. ومع ظهور الدين الجديد ظهر المسجد كمؤسسة تعليمية بجانب وظيفته الدينية. وأصبح المسجد محور الحياة الإسلامية، فالحكم يتم بالتشاور مع المحكومين في المسجد، والمسجد مكان إعلان الأخبار الهامة للمسلمين . . . الخ.

ولذلك فقد كان محمد رسول الله يعلم أصحابه في المسجد، ومن ثم كان المسجد معهدا للعلم بأدق معاني الكلمة. وترى ((أسماء فهمي)) أن المسجد الجامع كان بمثابة المدرسة الثانوية في وقت واحد. وفي أول الأمر كان مكانا للتعليم الأولي أيضا، ولكن المسلمين فضلوا فصل تعليم الصغار في أماكن خاصة - عرفت باسم الكتاتيب - خوفا على المسجد من عبث الأطفال. وفي مسجد النبوة تم وضع مخطط شامل لمواجهة الأحداث الكبرى في حياة المسلمين. وقد انطلقت منه جيوش المسلمين، وصدرت منه الفتاوى التي نظمت الحياة الاجتماعية وقضت على مشكلاتها. وفيه حكم رسول الله بين الناس بالعدل، فكان المسجد مجلس قضائه للفصل بين الخصوم. وفي المسجد استقبل رسول الله الوفود وتمت المفاوضات وعقدت موثيق الصلح. وهكذا فإن المسلمين في عصورهم الأولى توسعوا في فهم مهمة المسجد، فاتخذوه مكانا للعبادة ومعهدا لتعليم، ودارا للقضاء، وساحة تتجمع فيها الجيوش، ومنزلا لاستقبال السفراء.

ولقد ظلت وظيفة المسجد هي العبادة والتعليم والمدارس ومقر القيادة والرياسة طوال مدة إقامة الرسول عليه الصلاة والسلام في المدينة المنورة، وكذلك استمرت في خلافة الخلفاء الراشدين رضي الله عنهم الذين حرصوا على أن يظل المسجد كذلك مقرا للدولة.

والتزم الخلفاء الراشدون ومن تلاهم أن يؤموا الناس في الصلوات وأن يلقوا فيها الخطب الهامة سواء كانت تتعلق بشؤون العبادات أم بشؤون السياسة العامة للدولة، وإذا حدث أمر هام أعلنوا أن ((الصلوة جامعة)) فيجتمع المسلمون بالمسجد

لأداء الصلاة ثم يستشير الخليفة ذوي الرأي والتجربة منهم فيما جد من أحداث، ثم يعلن رأيه للجمع فيلتزم به الجميع. وهذا كان المسجد الإسلامي ((يؤدي دور المجالس النيابية في الوقت الحاضر..))

غلب على الدراسة في المسجد - منذ البداية - في عصر الرسول الطابع الديني حتى كاد يقتصر على العلوم الدينية، ثم تطورت الدراسة مع تطور العالم العربي الإسلامي لتشمل علوما ومعارف أخرى غير دينية (الدراسات الأدبية والفلسفية بل والعلوم الطبيعية).

وتدرجيا انتظمت العلوم في مجموعات ومراحل، وإن بقي الطابع والهدف الديني أساس الدراسة في المساجد. كما تبلور التدريس في نظام ((الحلقات)) التي يجلس فيها شيخ معين، في مكان معين، في وقت معين، ليدرّس موضوعا أو مواضع معينة لمجموعة من الطلاب المتفرغين الذين يدرسون بانتظام سنوات طويلة، بجانب الطلاب غير المنتظمين وغيرهم من رواد المسجد مما يصح تسميته ((تعليم كبار)). بذلك اقتصر المسجد أو كاد على تعليم الكبار بعد أن أخلى من الصغار الذين تعلموا في الكتاتيب التي أصبحت تمثل المرحلة الأولى من التعليم ووسيلة التطبيع الاجتماعي والحضاري وتوحيد الشعوب الإسلامية عن طريق التعليم، تعليم أساسيات الدين واللغة العربية. ولم يكن كل من يذهب إلى المسجد يتعلم من أجل الدين ذاته فقط، بل قد يتعلم الدين وعلومه ليصبح قاضيا أو إماما أو معلما في حلقة أخرى.

هذا من جهة الطلاب، أما المعلمون فقد كان الرسول الكريم مع قدوتهم وكان المعلم الأول بطبيعة الحال. ولما اتسعت رقعة الإسلام انتقل بعض صحابة الرسول وتلاميذه إلى الأمصار الجديدة وتحلق حولهم الطلاب الكبار، وكان عمر بن الخطاب يرسل الفقهاء والقراء مع الحيوش ليقبوا بالبلاد المفتوحة بعد فتحها، يدعون للإسلام ويعلمون أحكامه، وقد أنشأ هؤلاء في كل ((مصر)) نزلا به حركة علمية، وكونوا مدارس، وكان لهم تلاميذ كبار ينقلون عنهم. وكانت حلقات العلم تعقد في المساجد والمكتبات ومنازل العلماء، وفي قصور الأثرياء والأمراء عندما ظهرت القصور

عقب اتساع الفتوحات، على أن المساجد ظلت أهم المراكز الثقافية في تاريخ الحضارة العربية الإسلامية.

وقد نشأت الحلقات العلمية في المساجد نشأة دينية، وكانت قاصرة على تدريس علوم الدين وحدها، ولكنها ما لبثت أن تطورت مع تطور الثقافة الإسلامية والحضارة الإسلامية، ومع دخول كثير من معارف ذلك العصر. ولا نزاع أن الدراسات الدينية كانت أهم ما يجذب الطلاب ويعني به المدرسون، ولكن مع هذا فإن النصوص التاريخية التي بين أيدينا تدل على أن المسجد اتسع للعلوم الدينية ولسواها، وإذا بالمساجد تتحول إلى أمكنة يدرس فيها - بجانب العلوم الدينية التي استمرت محور الحياة العلمية - الطب والرياضيات والطبيعات وعلوم الأدب وغيرها. ويروي السيوطي: ((أن دروسا مختلفة رتبت في الجامع الطولوني في مصر وقد شملت التفسير والحديث والفقهاء على المذاهب الأربعة والقراءات والطب والميقات)). كما يذكر عبد اللطيف البغدادي أن ((درسا في الطب كان يلقي في الأزهر في منتصف النهار من كل يوم)).

ثم كان من تقاليد التربية في الإسلام أيضا التي تدل على سعة الأفق والديمقراطية الحققة، حرية الفكر، وحرية المناقشة، وحرية الجدل، فكثيرا ما كان أساتذة من وجهات نظر فلسفات مختلفة، يجتمعون معا في المسجد، يتحاورون ويتشاورون في مسائل العلم. وكانت الدولة تكفل هذه الحرية خصوصا في عصر الرشيد والمأمون في العصر الذهبي للحضارة الإسلامية. ولعلنا نذكر في هذه المناسبة أن الثقافة الإسلامية والحضارة الإسلامية على وجه العموم قد تدهورت في العصر الذي خنقت فيه حرية الفكر. ولعل أهم مغزى للتربية في الإسلام، أن رقي الحضارة وازدهارها كان مقترنا بحرية الفكر، ولما زالت حرية الفكر تأخرت الحضارة الإسلامية و تدهورت.

(من كتاب "التربية في الإسلام ودور المسجد فيها" لنبيل أحمد عامر صبيح)

الكلمات الجديدة

تَلَقَّفَ	:	اقتَدَاءً	:
بَكَرَ	:	حَلَقَاتٌ	:
عَقِبَ	:	مَحْوَرٌ	:
يَسْهَمُ	:	الْوَفُودُ	:
عَبَّ	:	مُفَاوِضَةً	:

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. ما اسم المؤسسات الإسلامية الأولى التي انطلق منها شعار العلم والتعليم؟
٢. لماذا سمي المسجد "أو المسجد الجامع" وما وظيفته "حول المجتمع الإندونيسي؟
٣. اذكر وظائف المسجد في عصر النبي / في أول نشأة الإسلام!
٤. ما هي الأخطاء التي تقع فيها المسلمون اليوم عن دور المسجد؟
٥. لماذا يركز المسلمون تعليم الصغار في الأماكن الخاصة؟
٦. لماذا جعل المسلمون القدماء المسجد مكانا للدراسة والتعليم؟
٧. هل تقتصر الحلقات العلمية في المساجد على تدريس العلوم الدينية وحدها؟
٨. كيف كانت تقاليد التربية في الإسلام؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. عندما تقام صلاة الجماعة في المسجد يطلق عليه : (المسجد الجامع)
.....	()	٢. المسجد هو المؤسسات الأولى في شعار العلم والتعليم في الإسلام
.....	()	٣. يعلم الرسول صلى الله عليه وسلم الدين و الدنيا إلى أصحابه في المسجد
.....	()	٤. ظهر المسجد كمؤسسة تعليمية بجانب وظيفة السياسة والتجارية
.....	()	٥. الكتّابُ هو مكان التعليم الخاص للصغار
.....	()	٦. وظيفة المسجد للعبادة فقط

التدريب الثالث

والم بين العبارتين الموجودتين في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
---------------	---------------

١. اسم للمكان يستعد للمصلين	١. مكان إعلان الأخبار الهامة للمسلمين
٢. أكثر المسلمين الذين يدرسون في المسجد هم الرجال الكبار	٢. ظهور تغيير وظيفية المسجد في عصر الحاضر
٣. بني الرسول المسجد في قباء	٣. استمرار رئاسة النبي (عن وظيفة المسجد) إلى رئاسة الأصحاب
٤. المسجد له وظيفة عديدة	٤. الطلاب الصغار يدرسون في مكان خاص سوى المسجد
٥. للمساجد دور للعبادة فقط	٥. أول مسجد في التاريخ الإسلام
٦. يظل المسجد مقرا للدولة	٦. قال النبي صلعم : جعلت لي الأرض مسجدا

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) و الفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. أكثر المتعلمين في المسجد الرجال
٢.	٢. تستخدم وظيفة المسجد في عهد النبي حتى الصحابة
٣.	٣. المسجد هو مكان للعبادة و معهد للعلم
٤.	٤. قول النبي عن المسجد
٥.	٥. أخطأ المسلمون الآن مفاهيم وظيفة المسجد
٦.	٦. المساجد تبني بعد نجاح الرسول في بناء

	المسجد الأول ويستخدمه مكان التعليم للصحابة
..... ٧ .	٧. أعلن الصحابة حين حدث أمر هام بالصلاة الجماعة

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

<p>مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾</p> <p>(الأحزاب ٢٣)</p> <p>وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾</p> <p>(النساء ١٦٤)</p>	أ
<p>كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَخَذَ عَزِيزٌ مُّقْتَدِرٌ ﴿٤٢﴾</p> <p>(القمر ٤٢)</p> <p>وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا ﴿١٩﴾ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾</p> <p>(الفجر ١٩-٢٠)</p>	ب
<p>وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾</p>	ج

<p>(الحاقة ١٤)</p> <p>يَنسَاءَ النَّبِيِّ مَن يَأْتِ مِنْكُنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ يُضَعَفُ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ^ع وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٤﴾</p> <p>(الأحزاب ٣٠)</p>	
<p>وَلَن تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ^ط فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ^ع وَإِنْ تَصَلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٢٩﴾</p> <p>(النساء ١٢٩)</p> <p>خَشِيعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهْقُهُمْ ذَلَّةً^ذ ذَلِكَ الْيَوْمَ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٤٤﴾</p> <p>(المعارج ٤٤)</p>	د

الشرح

تأمل ما تحته خط في الأمثلة (أ، ب، ج) تجد أنها مصادر من ألفاظ الأفعال التي قبلها، وتأمل كيف أنها منصوبة، وهذا النوع من المصادر يسمى "المفعول المطلق" عد إلى أمثلة (ا) تجد أن المفعول المطلق فيها جاء لمجرد توكيد القعل قبله، أما الأمثلة في (ب) فقد بين المفعول المطلق نوع الفعل، وفي (ج) بين عدده. وتأمل أمثلة (د) كيف أن (كل) و (بعض) و (ألفاظ العدد) قد أضيفت إلى المصدر وليست بمصدر، ولكنها تعرب نائبة عن المفعول المطلق.

الْمَفْعُولُ الْمُطْلَقُ : مَصْدَرٌ مَنْصُوبٌ مِنْ لَفْظِ الْفِعْلِ، يُذَكِّرُ لِتَأْكِيدِ الْفِعْلِ، وَمَا يَعْمَلُ
 عَمَلَهُ، أَوْ لِيَبَيِّنَ نَوْعَهُ، أَوْ لِيَبَيِّنَ عَدَدَهُ. وَهُنَاكَ كَلِمَاتٌ مَنْصُوبَةٌ تُضَافُ إِلَى الْمَصْدَرِ
 وَلَيْسَتْ بِمَصْدَرٍ، وَمِنْهَا : (كُلُّ) و(بَعْضُ) وَالْعَدَدُ. وَتُعْرَبُ نَائِبَةً عَنِ الْمَفْعُولِ الْمُطْلَقِ.

الدرس الثامن



أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتَوَقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح عن " نشأة رياض الأطفال وتطورها " سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يضع أرقامها في القائمة (ب)
 - يستخرج المفعول لأجله من النص المقروء

نشأة رياض الأطفال وتطورها

- لابد لكل فرد أن يعمل في الحقل التربوي أن يكون لديه قدرة من المعرفة بتطور مفهوم التربية عبر العصور التاريخية الطويلة لأن فهم معنى التربية ومتابعة مراحل التطور التي مرت به منذ أقدم العصور حتى الوقت الحاضر يساعد على تكوين إطار نظري لدى المربين فيستند إلى الأسس التاريخية للنظريات التربوية . إن وجود البعد التاريخي أو الأصول التاريخية تساعد العملية التربوية في معرفة :-
- ما ورثته الأمم من الماضي وما أعدته للحاضر وكيف تخطط للمستقبل.
 - مواجهة المشكلات التربوية المختلفة في ضوء معالجة المشكلات القديمة المماثلة.
 - دراسة المفاهيم التربوية التي كانت متبعة قديما والنظر في نتائجها.
 - دراسة حركة المجتمع وتفاعلاته وتأثيره على التربية.

تربية الطفل في المجتمعات البدائية

كانت التربية في الثقافات القديمة آلية تدريجية هدفها تمكين الطفل من العيش مع جماعته، وبذلك كانت تربية غير مقصودة، تتم بمشاركة الوالدين والأقارب، فالحاجة الطبيعية عندهم لا تدعو إلا إلى ما يلقنه الأهل إلى أطفالهم، فيلاحظ هؤلاء الصغار من أعمال ذويهم فيتعلمون ما يؤهلهم ليكونوا أعضاء مقبولين في المجتمع.

الظاهر أن المدارس - بشكلها النظامي - ظهرت في وقت من التطور الثقافي تحتم فيه نقل التراث المكتوب إلى الأجيال الآتية، وكان فيه تعلم الكتابة أمرا ضروريا، ويلوح أن هذه المدارس كانت مقصورة على فئات خاصة، أما الأغلبية فكانت الحياة

مدرستهم والخبرة معلمهم و حواسهم أدوات العلم، وما أروع تلك المناهج التي تعلموها، فهي فعلا من البيئة في محتواها وطرائقها، وقد كان الأطفال يقبلون عليها بشوق لأن ما يتعلمونه كان محسوسا مفيدا وهادفا.

سمات التربية البدائية:

١. تمثل يقظة العقل البشري و احساسه بضرورة نقل الخبرة من جيل إلى آخر يحتاج إليها

إليها

٢. كانت بسيطة في محتوياتها وتجري بصورة غير مقصودة ، إذ كان الأطفال يتعلمون

ما تعلم أهلهم أو أفراد قبيلتهم بالتلقين والمحاكاة.

٣. تتميز العملية التربوية بالتنوع أي أن المجتمع البدائي كان يقوم بعملية التربية،

نظرا لعدم وجود مؤسسات تربوية مسؤولة كالمدرسة .

٤. تدريب الطفل في سن معين بصورة متدرجة ومرحلية.

التربية العربية للطفل قبل الإسلام:

أعطى العرب منذ القدم مكانة كبيرة للطفولة، ونالت في نفوسهم منزلة عالية، فحظيت بنظرة فريدة في تربيتهما والعناية بتنشئتها فكانت حقا فلذات أكبادهم، ولهذا حاول عرب الجزيرة تهيئة بيئة طبيعية، كمحيط يتلم فيه الأطفال بصيغة تلقائية، وبالأخص عرب الحضر، فكانوا يرسلون أطفالهم في مرحلة الطفولة المبكرة إلى البادية، حيث الهواء الطلق النقي، والأفاق الواسعة والفضرة السليمة، والفروسية البارعة، واللسنة العذبة والفصحى، و الشجاعة الأدبية ويختارون لهم مرضعات صالحات فصيحات، لينشأوا في أجواء البادية على القوة والحيوية والطلاقة والجراءة. كان هدف التربية هو إعداد الفرد العربي، للقيام بمتطلبات الحياة المعيشية، وإكسابه الخبرات في شئون التجارة، والزراعة، ورعي الإبل والمواشي، وفي أعمال الحرب، وصناعة أدواتها، والتدريب على فنونها، والدفاع عن النفس.

تربية الطفل في الإسلام:

جاء الإسلام بمنهج حياتي متكامل للدين والدنيا، ولجميع أنظمة المجتمع، وجوانب شخصية الفرد المسلم، يستند على منظومة إيمانية خلقية تربية هادفة، تلازم الإنسان منذ أن كان نطفة في رحم أمه إلى أن يحين أجله، ولحظة موته وخروجه من هذه الدنيا.

أكد هذا المنهج على أهمية السنوات الأولى من عمر الإنسان، وأحاطها بالرعاية الشاملة، عبر مراحل نموها المتواصل، وتطورها الزمني حتى قبل أن يولد الإنسان، إذ شدد هذا المنهج ورغب في حسن اختيار الزوجة الصالحة ذات الدين والخلق القويم، عند تفكير الشاب وشروعه في الزواج، وفي هذا المعنى يروي أبو هريرة (حديثاً عن النبي) أنه قال: (تنكح المرأة لأربع لمالها، ولحسبها، وجمالها، ولدينها، فاظفر بذات الدين تربت يداك).

حرص الإسلام على إيجاد مجموعة الأجواء النفسية الهادئة، والتغذية الصحية، والرعاية الاجتماعية السليمة للأم في مرحلة الحمل: حفاظاً على صحتها وصحة الجنين، ومن مظاهر هذا الاهتمام أن التربية الإسلامية بينت كيفية التعامل مع الوليد منذ لحظة ولادته، فيؤدن في أذنيه، ويقام الصلاة ويحنك ويقص شعره في اليوم السابع ويعق عنه، ويختار له اسم جميل، ويحاط بالحنان والعطف والمودة والرحمة (٨٩:١٩٨٣: ص ٣٧)

يعد القرآن الكريم والسنة النبوية الشريفة، المصدران الرئيسان فضلاً عن المصادر الفرعية الأخرى، كالأجماع والقياس والاجتهاد - الذين يشتق منهما التصور الإسلامي التربوي لمرحلة الطفولة، فهناك العديد من الآيات القرآنية، التي تحمل في مضمونها العديد من الدلالات والمعاني التربوية، في معرض اتمامها بمرحلة الطفولة المبكرة، كقوله تعالى: (ولا تقتلوا أولادكم خشية إملاق، نحن نرزقهم وإياكم). وقوله

تعالى: (المال والبنون زينة الحياة الدنيا والباقيات الصالحات خير عند ربك ثوابا وخير أملا).

وفي سيرة الرسول شواهد عديدة حاملة لمعنى الرعاية الصادقة لهذه المرحلة، وفيها لمحات تربوية ونفسية مليئة بالحنان والعطف على الأطفال؛ فقد كان كثيرا ما يداعب الأطفال الصغار ويتلطف معهم، وكان يقضي من وقت النبوة الثمين وقتا للعب مع حفيديه الحسن والحسين (ويقبلهما وقال الذي قال: إن لي عشرة من الولد ما قبلت واحدا منهم). فقال: من لا يرحم لا يرحم، وهناك العديد من التوجيهات النبوية التربوية لمرحلة الطفولة، التي كانت عند مستوى إدراكها، وملبية لإشباع حاجاتها بأساليب سارة، ومراعاتها لجميع جوانبها، مع تركيزها على حاجة هذه المرحلة للعب، بل والمشاركة مع مشاعرها أثناء اللعب.

ويمكن الإشارة إلى بعض الأسس الجوهرية للتعلم في مرحلة الطفولة المبكرة المستخلصة من السيرة النبوية: (أ) مداعبة الأطفال. (ب) احترام شخصية الطفل. (ج) العطف والرفق. (د) الرياضة البدنية. (هـ) الرسم والأشغال. (و) تربية الحيوانات. (ز) الاهتمام بالجمال. كما يظهر اهتمام التربية الإسلامية في مدى ما تلقيه من مسؤولية كبيرة على عاتق الأسرة في إكساب الطفل المعايير السلوكية التي أقرها الدين والمجتمع الإسلامي، ومن تلك المعايير أن يعلم الطفل آداب الطعام، والمجالس، والحديث، وتحية الآخرين، وأساليب الاستئذان.

(من كتاب "تطور تربية طفل ما قبل المدرسة بين الماضي والحاضر" لخالد صلاح حنفي محمود)

الكلمات الجديدة

: مَحَاةٌ	:	يَسْتَنِدُ إِلَى
: عَبْرَ	:	تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ
: مُحَاكَاةٌ	:	حَانَ - يَحِينُ
: الإِطَارُ النَّظْرِيُّ	:	أَحَاطَ - يُحِيطُ
: آيَةٌ	:	الْمُتَوَاصِلُ

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. هل التربية القديمة لها وظيفة مهمة في تربية الأطفال؟
٢. كيف يتعلم الأطفال في التربية البدائية؟
٣. لماذا لا يتعلم الأطفال البدائية في المدرسة؟
٤. لماذا يحمل عرب الحضرة الأطفال إلى البادية. لماذا؟
٥. اذكر ثلاث كيفيات تعامل مع الوليد حين ولادته؟
٦. اذكر الآيات القرآنية التي تتعلق بأن الأبناء جمال هذه الدنيا؟
٧. اشرح البراهين بأن الإسلام جاء بمنهج متكامل لتربية الأطفال؟
٨. لماذا كان الرسول يداعب كثيرا الأطفال الصغار ويتلطف معهم؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
..... ()		١. وجود البعد التاريخي أو الأصول التاريخية المادية تساعد العملية التربوية في مواجهة المشكلات التربوية المختلفة
..... ()		٢. تربية الأطفال في المجتمعات البدائية أقيمت في المدرسة
..... ()		٣. يتعلم الأطفال في المجتمعات البدائية بالتلقين والمحاكاة
..... ()		٤. ليس هناك التربية الخاصة للأطفال العرب قبل الإسلام
..... ()		٥. يهتم الإسلام إهتماماً عميقاً بتربية الطفل
..... ()		٦. يحب النبي ص م الأطفال ويغلب معهم

التدريب الثالث

وائم بين العبارتين الموجودتين في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. البعد التاريخي يساعد على العملية التربوية	١. ليكونوا أعضاء مقبولين في المجتمع

٢. التربية في الثقافات القديمة آية تدريجية	٢. الاستعداد للمستقبل
٣. من سمات التربية البدائية	٣. يعلم الأهل أطفاله بصورة غير مقصودة
٤. تربية الأطفال قبل الإسلام في العرب	٤. يهتم الدين بما يحتاج إليه الناس قبل ولادته حتى موته
٥. المنهج الشاملة لتربية الأطفال في الإسلام	٥. المال والبنون زينة الحياة الدنيا والباقيات الصالحات خير عند ربك ثوابا وخير أملا
٦. إحدى الشواهد التي تدل على أن الإسلام تهتم بتربية الأطفال	٦. يرسل مجتمع العرب الأطفال إلى البادية

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) و الفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. أهمية مرحلة الطفولة من مرحلة الإنسان
٢.	٢. هدف التربية عند العرب قبل الإسلام
٣.	٣. الشواهد العديدة عن تربية الأطفال في سيرة الرسول
٤.	٤. هناك عديد من الآيات القرآنية التي تهتم بتربية الأطفال
٥.	٥. يحمل الإسلام منهجا متكاملًا في حياة الدين والدنيا
٦.	٦. القرآن والأحاديث هما المصدران الرئيسان لتربية

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

<p>وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾</p> <p>(الإسراء ٣١)</p> <p>وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِن بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهَ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾</p> <p>(البقرة ١٠٩)</p>	أ
<p>﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٤٣﴾</p> <p>(البقرة ٢٤٣)</p> <p>وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنْ</p>	ب

<p>رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ، عَنِ أَمْرِ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾</p> <p>(الكهف ٨٢)</p>	
<p>كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُم بِالْأَشْرِّ وَالْأَخْيَرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٢٥﴾</p> <p>(الأنبياء ٢٣)</p> <p>كَأَمْثَلِ اللَّوْثِ الْمَكْنُونِ ﴿٢٤﴾ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾</p> <p>(الواقعة ٢٣-٢٤)</p>	ج

الشرح

تأمل جميع الأمثلة في المجموعات (أ، ب، ج) تجد أن الكلمات "خَشِيَّةٌ، حَسَدًا، حَذَرَ، رَحْمَةً، فِتْنَةً، جَزَاءً مصادر من أفعالها وتحل في الإعراب محل المفعول لأجله. المفعول لأجله يذكر بيانا لسبب وقوع الفعل وينصب دائما. الكلمات المستخدمة لموقع المفعول به تأتي من المصادر ولا بد أن توفر الشرطين، هما: المصادر القلبية وعلامة المفعول به صحة وقوعه جوابا عن سؤال ب (لماذا؟).

أ. المصادر القلبية

هي الصادرة عن القلب لا عن الأعضاء الظاهرة، نحو: (حُبٌّ، كُرْهٌ، بُغْضٌ، خَشِيَّةٌ، رَغْبَةٌ، رَهْبَةٌ، طَمَعٌ، احْتِرَامٌ، تَقْدِيرٌ، حَذَرَ، جُبْنٌ، تَأْدِيبٌ، حَسَدٌ، وغير ذلك). أما المثال من السورة السابقة: وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشِيَّةً إِمْلَاقٍ. فنحن نعرف أن المفعول لأجله هنا (خَشِيَّةٌ) وهي مصدر قلبي، وقد ذكر لبيان سبب

النهي عن قتل الأولاد. أما أفعال الأعضاء الظاهرة فلا تكون مفعولا لأجله، نحو:
(قراءة، كتابة، أكل، شرب، مشي، جري، جلوس، وغير ذلك).

ب. علامة المفعول به: صحة وقوعه جوابا عن سؤال ب (لماذا؟)

إذا صوغ المصدر جوابا عن السؤال (لماذا) يصح أن يقال مفعولا لأجله، نحو:
وَقَفْتُ مِنَ الْمَشْيِ تَعْظِيمًا لِلْأُسْتَاذِ. والسؤال: لِمَاذَا وَقَفْتُ مِنَ الْمَشْيِ؟ الجواب:
تَعْظِيمًا لِلْأُسْتَاذِ.

القاعدة

الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ : هُوَ مَصْدَرٌ قَلْبِيٌّ يُذَكِّرُ عَلَةً لِحَدَثٍ شَارَكَهُ فِي الزَّمَانِ وَالْفَاعِلِ
أَوْ مَصْدَرٌ مَنْصُوبٌ يُذَكِّرُ لِبَيَانِ سَبَبِ وَقُوعِ الْفِعْلِ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَصِحَّ جَوَابُ لِمَاذَا؟
مِثَالُ: سَافِرًا طَلَبًا لِلْعِلْمِ أَوْ وَقَفَ التِّلْمِيذُ إِكْرَامًا لِلْأُسْتَاذِ .
وَالْمُرَادُ بِالْمَصْدَرِ الْقَلْبِيِّ : مَا كَانَ مَصْدَرًا لِفِعْلِ مِنَ الْأَفَاعِلِ الَّتِي مَنْشُؤُهَا
الْحَوَاسُ الْبَاطِنَةُ، مِثْلُ: التَّعْظِيمِ وَالْجَلَالِ وَالتَّحْقِيرِ وَالْخَشْيَةِ.

الدرس التاسع

٩

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتَوَقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح عن " الاتجاهات الإسلامية في تربية الأبناء " سليم
 - من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يذ
 - أرقامها في القائمة (ب)
 - يستخرج "الحال وصاحب الحال " من النص المقروء

قراءة

الاتجاهات الإسلامية في تربية الأبناء

١. التربية الدينية

كل مسلم يودّ أن يكون ابنه متديّنا أي ملتزما بالدين الإسلامي - حتى لو لم يكن هو كذلك - لأن كل أب ينشد الكمال لأبنائه، ومهما بحث عمّا يحقق لهم هذا الكمال فلن يجده في غير الإسلام سواء في الاعتقاد أو التصور أو الفكر الخلقى أو السلوك، وكم من مسلم نجده متنكبا للإسلام في تصرفه ولا يرضى لأبنائه أن تنكبوه.

لذلك يضع الإسلام مهمة التربية الدينية للطفل ابتداء على الأبوين، فهما أقدر الناس على مخاطبته بلغته حالما يتفتّح على اللغة، والتفكير فيما حوله، وإدراك أولويات المعرفة، ممّا يجعلهما قادرين على تشرّيبه الإيمان بالله عن طريق حبه - تعالى - وبيان نعمه على كل منهم، وتعوّده حمده وشكره، وحب رسوله، وربطه بالعبادات حتى تغدو من لوازم حياته اليومية، وأخذه بالأخلاق الإسلامية الفاضلة، وتعوّده التفريق بين الحلال والحرام في كل قول وعمل، والتمسك بالحلال والنأي عن الحرام، فالصدق والأمانة وإعانة الناس ومساعدتهم واحترامهم .. الخ حلال، ويرضى الله ورسوله، والكذب والخيانة وكراهية الناس وإلحاق الأذى بهم حرام، ويغضب الله ورسوله، الأمر الذي يجعل المفاهيم حارسا على تصرفاتهم.

٢. التربية الثقافية

كثيرا ما نجد آباء في مجتمعاتنا يعتبرون مهمتهم بالنسبة للأبناء مجرد إنجابهم وإطعامهم فقط، ثم ينشغل كل من الأبوين بنفسه، يلبي أهواءها ويشبع

نزواتها، تاركا مهمة تربية الأبناء و تثقيفهم للخدمات والخدم، فينشأ أبناؤهم بأخلاق الخدم وثقافتهم.

إن الأسرة المسلمة معنية بأن تأخذ دورا رائدا في التربية الثقافية، وألا تترك عمد المستقبل واهية بكل مكوناتها، ففي جو الأسرة - فترة المعهد والطفولة الأولى تتفتح القابليات والاستعدادات والملكات والقدرات، وفي أجوائها يمكن أن ترتقي وتتفوق تحصيله الطفل اللغوية التي يحصل عليها في أجواء الأسرة تمكنه من التقدم في دراسته بصفة اللغة وعاء التعلم، كما أن تاريخ أمته ومفاهيمها وقيمها يمكن أن تقدم للطفل بالأسلوب القصصي المشوق إلى غير ذلك من متطلبات التوعية الثقافية المتكاملة.

والأبوان أقدر ممن سواهما على الاضطلاع بالتربية الثقافية للأبناء، لأن الأطفال يمنحونهم ثقته من ناحية، ولكونهما أكثر صبرا على تلبية حب استطلاع الأطفال، والإجابة على تساؤلاتهم التي لا تفر، ومساندة تعبيرهم عن احتياجاتهم. وتفهمهم ما استغلق عليهم فهمه من ناحية ثانية، إضافة إلى إختيار قنوات الثقاف التي تصل إليهم لا سيما عبر الوسائل المسموعة والمرئية.

٣. التربية الصحية

لا مبالغة في القول إن العادات والممارسات الصحيّة التي يتمسك بها الإنسان، إنما غرست ابتداء في مرحلة الطفولة الأولى، فالعناية بالنظافة، والأسلوب السليم للجلوس والمشي والنوم والأكل والشرب واللباس، ومراعاة قواعد الأمن والسلامة، ولفظ العادات السيئة كالتدخين، وتلافي المحرّمات كالخمور والمخدرات، إنما للتربية الأولى التأثير الأعمق فيها.

إن الأسرة معنيّة بذلك. فهي الأكثر وعيا بتحقيق التوازن الصحي للأبناء، بتعويدهم العادات الصحية القويمة، وتنظيم أوقات النوم والراحة، واللعب والنشاط، وتناول الطعام، مع التوعية بالغذاء الصحي . . . الخ.

ولما كانت صحة الإنسان من أهم مرتكزات فعالياته الذاتية فإن الرسول ﷺ يوجه إلى أساسياتها، ويحث على الأخذ بكل ما يحقق صحتهم الجسمية والنفسية ومن ذلك قوله في الوقاية ((إذا سمعتم بالطاعون في أرض فلا تدخلوها))، ((وإذا وقع بأرض وأنتم فيها فلا تخرجوا منها)) . وفي العلاج ((إن الله تعالى أنزل الداء وأنزل الدواء، وجعل لكل داء دواء، قنداووا)). وفي العادات الصحية: ((سم الله وكل بيمينك وكل مما يليك)). ((نهى - عليه السلام أن يتنفس في الإناء أو ينفخ فيه)). وفي النظافة : ((السواك مطهرة للفم مرضاة للرب)) ((كان عليه السلام إذا أراد أن يأكل أو يشرب غسل يديه ثم يأكل أو يشرب)) ، والأحاديث في ذلك كثيرة، وهذه أمثلة منها.

٤. التربية النفسية

النفوس البشرية عالم قائم بذاته، تتزاحم فيه كل الاضداد والمتناقضات، وتتميز بالتحول السريع والتغير المتسارع من زمان إلى زمان ومن ظرف إلى آخر، ومن مرحلة عمرية إلى أخرى. وكثير من الآباء يصرون على معاملة أبنائهم في مرحلة الطفولة معاملة البالغين، مما يجعلهم يحطمون نفسياتهم بدلا من أن يبنوها، فإذا خاف أحدهم من حيوان أو دابة فالويل والثبور وعظائم الأمور، يوصف بأنه خرع جبان، مع أن الخوف فطري بالنسبة للإنسان وإذا أخطأ أقيمت من حوله الدنيا ولم تقعد، مع أن الخطأ وارد ومنه يتعلمون وهكذا.

٥. التربية الجسدية

يحتاج الجسد إلى تربية تحفظ سلامته وتحقق قوته، وتزيد مناعته من ناحية، وتعدّه لأدوار مستقبلية في كل مرحلة عمرية من ناحية ثانية، مما يتطلب الوعي بالتوازن الصحي لجسم الطفل واليافع من الأبناء، فالجسم السليم مظنة القوة والقدرة والنهوض بالأعباء، لذلك قيل: العقل السليم في الجسم السليم.

إن التربية الجسدية تستدعي وعياً من الآباء بأهمية اللعب والنشاط والانطلاق والتمرين الجسدي المستمر في حفظ صحة الجسد الإنساني، بحيث لا يحرّموا أبناءهم منها بدعوى المحافظة على سلامتهم، وفي الوقت نفسه مراعاة عوامل الأمن والسلامة فيما يمارسون من نشاطات.

والرسول ﷺ يؤكد على رعاية الجسم مأكلاً ومشرباً ولباساً ونظافة... الخ - كما سبق القول كما يؤكد على مراعاة قواعد الأمن والسلامة فيقول: ((إذا مرّ أحدكم في شيء من مساجدنا أو أسواقنا ومعه نبل فليمسك، أو ليقبض على نصالها بكفه، أن يصيب أحداً من المسلمين منها بشيء)).
(من كتاب "النبي المربي" لأحمد رجب الأسمر بتصرف)

الكلمات الجديدة

:	تَلَا فِي - يَتَلَا فِي	:	نَشَدَ - يَنْشُدُ
:	صَرَّ - يَصُرُّ	:	يَتَنَكَّبُ
:	حَطَمَ - يَحْطُمُ	:	مَنَحَ - يَمْنَحُ
:	تَسْتَدْعِي	:	حَتَّ - يَحْتُّ
:	مُتَدَنِّينَ	:	لَفِظَ - يَلْفِظُ

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. لماذا يكون الأبوان أنسب المربين في تربية الثقافة للأطفال؟
٢. متى يمارس الإنسان تربية صحية في حياته؟
٣. هل يمكن للآباء معاملة أبنائهم في مرحلة الطفولة معاملة البالغين؟
٤. اذكر القول الذي يدل على التربية الجسدية؟
٥. ما دور الأسرة في التربية الإسلامية نحو الأطفال؟
٦. كيف نطبق مفهوم التربية الإسلامية في تعليم الأطفال؟
٧. ما العلاقات بين التربية الصحية والتربية النفسية والتربية الجسدية للأطفال المتعلمين؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. الإسلام يهتم بالتربية الدينية منذ الأطفال
.....	()	٢. المجتمع المسلم يدور دوراً رائداً في التربية الثقافية عند فترة المهد والطفولة
.....	()	٣. لازم على الأطفال يعود بتنظيم الأوقات اليومية
.....	()	٤. لازم على الأبناء في مرحلة الطفولة معاملة البالغين
.....	()	٥. العقل السليم في الجسم السليم

التدريب الثالث

وائم بين العبارتين الموجودتين في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. التمسك بالحلال والنأي عن الحرام	١. يجعل يحطمون نفسياتهم بدلا من أن يبنوها
٢. التربية الثقافية مهمة للأبناء، الأب والأم أنسب تعلمها	٢. اللعب، النشاط، والإطلاق ... الخ
٣. العِلاج للصحة	٣. الصدق والأمانة، الخيانة والكذب
٤. معاملة البالغين للمرحلة الطفولة	٤. وجعل لكل داء دواء
٥. يحافظ على صحة الجسد الإنسانية	٥. أنهما أكثر صبرا أمام أطفالهما

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) و الفقرة في (ب).

الفكرة (أ)	رقم الفقرة (ب)
١. النفس البشرية عالم قائم بذاته	١.
٢. هذه التربية يحمل الأطفال بتقدم الأسلوب المشوق	٢.
٣. العقل السليم في الجسم السليم	٣.
٤. التمسك على ممارسة حفظ الجسم منذ	٤.

	مرحلة الطفولة
..... ٥	٥. كل آباء والأمهات يريدون ولدا متدينا بالإسلام

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

<p>يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تُخَفِّفَ عَنْكُمْ^ج وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾</p> <p>(النساء ٢٨)</p> <p>أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتَغِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا^ج</p> <p>وَالَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ^ط فَلَا</p> <p>تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١١٤﴾</p> <p>(الأنعام ١١٤)</p>	أ
<p>ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا^ط وَمَا كَانَ مِنْ</p> <p>الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾</p> <p>(النحل ١٢٣)</p> <p>وَأَلْقِ عَصَاكَ^ج فَلَمَّا رَأَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ^ج</p>	ب

<p>يَمُوسَىٰ لَا تَخَفْ إِنِّي لَا تَخَافُ لَدَى الْمَرْسَلُونَ ﴿١٠﴾</p> <p>(النمل ١٠)</p>	
<p>فَتَبَسَّمْ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٨﴾</p> <p>(النمل ١٨)</p> <p>ذَرَّنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١١﴾</p> <p>(المدثر ١١)</p>	<p>ج</p>

الشرح

لاحظ الكلمات "ضَعِيفًا، مُفْصَلًا، حَنِيفًا، تَهْتِزُّ، ضَاحِكًا، وَحِيدًا" التي توجد في المجموعات (أ، ب، ج) كان كلها حالاً. هذه الأسماء نكرة ترتبط بما قبلها صاحب الحال ولمعرفة ما في الجملة من حال لابد أن يطرح لها سؤال (كيف) وهو ينصب دائماً.

ينقسم الحال إلى ثلاثة أقسام: مفرد، وجملة، وشبه جملة.

١. الحال المفرد: ما ليس جملة ولا شبه جملة، نحو:

• قوله تعالى: (فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا) يوسف: ٢١.

• جَاءَ عَلِيٌّ ضَاحِكًا

٢. الحال الجملة: نوعان: (جملة اسمية وجملة فعلية)

• الاسمية، نحو: قَامَ الْمُدْرَسُ عِلْمَهُ وَاسِعٌ

• الفعلية، نحو: ذَهَبَتْ فَاطِمَةُ تَبْتَسِمُ

٣. الحال شبه الجملة: نوعان: (الظرف، والجار والمجرور)

إن وقع شبه الجملة في موقع الحال كان متعلقا بمحذوف وجوبا تقديره:

(اسْتَقَرَّ أَوْ مُسْتَقَرٌّ) وهذا المحذوف هو الحال في الحقيقة، وشبه الجملة متعلق به.

• الظرف : رَأَيْتُ الْهَيْلَالَ بَيْنَ السَّحَابِ

• الجار والمجرور : يَنَامُ الْعُصْفُورُ فِي الْقَفْصِ

تنبيهات:

أ. لا بد أن تشتمل جملة الحال على رابط يربطها بصاحب الحال، والرابط ثلاثة

أنواع، هي: (الواو فقط، الضمير فقط، الواو والضمير معا).

❖ الواو فقط : جَاءَ زَيْدٌ وَالشَّمْسُ طَالِعَةٌ

❖ الضمير فقط: وَجَاءَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ، خَرَجَتْ زَيْنَبٌ وَجْهَهَا عَبُوسٌ

❖ الواو والضمير معا: فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ (الحجرات: ٣٩)

ب. الجمل بعد المعارف أحوال، وبعد النكرات صفات، نحو:

• رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يَضْحَكُ. يضحك جملة فعلية وقعت بعد معرفة (محمد)،

وتشتمل على رابط يربطها بالمعرفة التي قبلها، وهو الضمير المستتر في (يضحك)

فهذه الجملة في محل نصب حال من (محمد).

• رَأَيْتُ رَجُلًا يَضْحَكُ. يضحك جملة فعلية وقعت بعد نكرة (رجلا)، وتشتمل على

رابط يربطها بالنكرة التي قبلها، وهو الضمير المستتر في (يضحك) فهذه الجملة

في محل نصب نعت لـ (رجلا).

الْحَالُ : هُوَ الْأِسْمُ الْمُنْصُوبُ الْمَفْسَّرُ لِمَا أَنْبَهَ مِنْ الْهَيْئَاتِ.
 الْحَالُ هُوَ الْأِسْمُ الْمُنْصُوبُ الَّذِي يُبَيِّنُ هَيْئَةَ مَا قَبْلَهُ (صَاحِبُ الْحَالِ) الَّذِي يُمَكِّنُ أَنْ
 يَقَعَ فَاعِلًا أَوْ مَفْعُولًا بِهِ. وَلَا يَكُونُ الْحَالُ إِلَّا نَكْرَةً، وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ، وَلَا
 يَكُونُ صَاحِبِهَا إِلَّا مَعْرِفَةً.

الدرس العاشر

١

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتوقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
 - يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
 - يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
 - يقرأ النص المطروح سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
 - يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
 - يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
 - يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفسير المناسبة والمرتبطة بها
 - يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يذ أرقامها في القائمة (ب)
 - يستخرج "التمييز" من النص المقروء

أهمية المعلم ومكانته في التربية الإسلامية

يحتل المعلم مكانة رئيسية في التربية الإسلامية اقتداء بسيد الخلق صلى الله عليه وسلم معلم هذه الأمة فيما ورد عنه قوله ((إنما بعثت معلما)) فالمعلم عنصر رئيسي وهو أحد الأركان الرئيسية للعملية التعليمية ولذلك أوجب المربون المسلمون أن يؤخذ العلم من شيخ لا من كتاب وسموا من يأخذ من صفحات الكتب فقط صحفيا ولم يعولوا عليه.

وروى عن سلمان الفارسي أنه كتب إلى ابن الدرداء ((إنما مثل المعلم كمثل رجل عمل سراجا في طريق مظلم ليستضيء به من مر به وكل يدعو إلى الخير). وهناك كثير من الأمثلة التي تعلق من شأن المعلمين وتضعهم في مكانة محترمة لائقة بالمهنة الشريفة التي ينتمون إليها. وقد ورد عن النبي صلى الله عليه وسلم قوله : ((إنما بعثت لأكون معلما)).

واجبات وأدوار المعلم

تتعدد الواجبات والأدوار التي يقوم بها المعلم فهو يقوم بدور الوسيط بين الأجيال ودور ناقل الثقافة وشارحها ومفسرها وهو رسول المعرفة وباني البشر وهو في كل هذه الأدوار يعتمد على ما لديه من إمكانيات تؤهله للقيام بهذه الأدوار. إن فاقده الشيء لا يعطيه ولا يمكن للمعلم أن يعطى ما لم يكن لديه ما يستطيع أن يقدمه لتلاميذه من زاد فكري وثقافي وتربوي. ولهذا اشترط المربون المسلمون في المعلم أن تكون لديه القدرة التي تؤهله للتدريس. وأوجبوا على المعلم ألا يتصدى للعمل بالتدريس إلا إذا كان أهلا لذلك وأنس في نفسه المقدرة والكفاءة للقيام به.

وقد كتب عن واجبات المعلم كثير من علماء المسلمين منهم عبد الله بن المقفع في أوائل القرن الثاني للهجرة في كتابيه ((الأدب الصغير)) و ((الأدب الكبير)) وابن سحنون عالم القرن الثالث الهجري في رسالته ((آداب المعلمين والمتعلمين)) والقاسبي عالم القرن الرابع الهجري في رسالته المفصلة عن ((آداب المعلمين والمتعلمين)) والامام أبو الحسن الماوردي عالم القرن الخامس الهجري في ((أدب الدنيا والدين)) والإمام أبو طاهر اسماعيل بن موسى الجيظالي علم القرن الثامن الهجري في كتابه ((تناظر الخيرات)) والشيخ عبد الباسط العلموى عالم القرن العاشر الهجري في كتابه ((المعيد في آداب المفيد والمستفيد)) والنمر القرطبي في كتابه ((جامع بيان العلم وفضله)) وبرهان الإسلام الزرنوحى في كتابه ((تعليم المتعلم طريق التعليم)) وغيرهم.

وهناك اتفاق كثير بين هؤلاء جميعا على واجبات المعلم. وسنحاول في السطور التالية أن نلخص أهم واجبات المعلم، كما وردت عند هؤلاء العلماء وهي: (١) أن يكون تقيا ورعا قائما بفروض دينه. (٢) أن يكون على معرفة بأصول دينه ومجيذا للعلم الذي يدرسه. (٣) أن يكون عاملا بعلمه لئلا يكون كما قال الله تعالى: «أتامرون الناس بالبر وتنسون أنفسكم». ومن واجبات المعلم أيضا:

- أن يجرى المتعلمين منه مجرى بنيه في التعهد لأحوالهم لقوله ﷺ «إنما أنا لكم مثل الوالد لوالده» وأن يوقرهم ويحترمهم لقوله صلى الله عليه وسلم ((وقروا من تتعلمون منه ووقروا من تعلمونه العلم)).

- أن يستعلم أسماء طلبته وحاضري مجلسه وأنسابهم ومواطنهم وأحوالهم.

- أن يكون وقورا مع تلاميذه فلا يرفع التكليف بينه وبينهم ولا يتبسط معهم ولا يضاحك أحدا بشرط ألا يكون عبوسا فذلك من الفظاظة الممقوتة.

- أن يكون رفيقا بتلاميذه وألا يعنف متعلما ولا يحقر ناشئا ولا يستصغر مبتدئا لقوله صلى الله عليه وسلم: ((علموا ولا تعنفوا، فإن المعلم خير من المعنف)) وقوله صلى الله عليه وسلم: ((لينوا لمن تعلمون ولمن تتعلمون)).

- أن يقتصر بالمتعلم على قدر فهمه فلا يلقي إليه ما لا يبلغه عقله فينفره أو يخبط عليه عقوله لقوله صلى اله عليه وسلم: ((نحن معاشر الأنبياء أمرنا أن نزل الناس منازلهم ونكلمهم على قدر عقولهم)).
- أن يكون عادلا بين تلاميذه وأن يعاملهم معاملة سواء دون اعتبار للمكانة الاجتماعية أو الجاه أو السلطان قال صلى الله عليه وسلم: «أيما مؤدب ولي ثلاثة صبية من هذه الأمة فلم يعلمهم بالسوية فقيروهم مع غنيمهم وغنيمهم مع فقيرهم حشر يوم القيامة مع الخائنين».
- ألا يطيل الحديث ويكثر القول في الأمر لدرجة تبعث الملل والسأم في نفس تلاميذه وتفقداهم الاهتمام بما يقول. فالإنسان يشبع من الكلام كما يشبع من الطعام وما زاد على ذلك تزهده فيه النفس. وقد قال بعض الحكماء «خير العلماء من لا يقل ولا يمل» وورد على المبرد قوله: «من أطال الحديث وأكثر القول فقد عرض أصحابه للملال وسوء الاستماع ولئن يدع من حديثه فضله يعاد إليه أصلح من أن يفضل عنه ما يلزم الطالب استماعه من غير رغبة فيه ولا نشاط له».
- أن يخلص في تعليم تلاميذه و ألا يبخل عليهم بتعليم ما يحسن لقوله «لا تمنعوا العلم أهله فان في ذلك فساد دينكم والتباس بصائرهم». «ولا يمنع من إفادة ما يعلم وأن يجيب ما سأله متعلما وأن يفيد من عاوده مستفهما ولا يضجر منه وأن يسهل لتلاميذه سبيل طلب العلم ويبذل كل جهده من أجل معاونتهم ومساعدتهم». قال صلى الله عليه وسلم : تصدقوا على أخيكم بعلم پرشده وردى يسدده» وقوله صلى الله عليه وسلم «تعلموا وعلموا فإن أجر المعلم والمتعلم سواء» قيل وما أجرهما قال: «مائة مغفرة ومائة درجة في الجنة».
- أن يكون أوسع الناس صدرا وأكثرهم صبرا وأجملهم لقاء وأحسنهم أخلاقا لأن المتعلمين منهم يحذون خلائقه ويتخذون طريقه فلا يمنع طالبا ولا يثبط راغبا ولا ينفر متعلما لما في ذلك من قطع الرغبة منه والزهد فيما لديه.

- ألا يعجل بالجواب إذا سئل وإن كان له حافظا حتى يفكر فيه ويعرفه معرفة صحيحة فيجيب بعلم ويقين فإن ذلك من آداب العلماء لقوله صلى الله عليه وسلم «المؤمن وقاف والمنافق وثاب».

(من كتاب " التربية الإسلامية أصولها وتطورها في البلاد العربية" لمحمد منير مرسي بتصرف)

الكلمات الجديدة

: زَجَرَ - يَزْجُرُ	: اِحْتَلَّ - يَحْتَلُّ
: حَقَّرَ - يُحَقِّرُ	: يَنْتِمُونَ
: عَنَّفَ - يُعَنِّفُ	: يَعْتَمِدُ عَلَى
: عَجَّلَ - يُعَجِّلُ	: تَوَهَّلُ
: الْجُرْءَةُ	: وَقَّرَ - يُوقِّرُ

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. من معلم هذه الأمة؟
٢. ما هو الشرط الأساسي ليكون معلما؟
٣. اذكر اسم الكتاب الذي ألفه الشيخ الإسلام الزرنوجي؟
٤. اذكر واجبتين من واجبات المعلمين كما اتفق عليه العلماء؟
٥. ما هو الأجر للمتعلمين و المعلمين عند حديث النبي صلى الله عليه وسلم؟
٦. من واجبات المعلم يكون أكثرهم صبورا ، اشرح معنى هذه العبارة؟
٧. كيف مكانة المعلم في الإسلام؟

٨. قال بعض الحكماء: "خير العلماء من لا يقل ولا يمل"، اشرح معنى هذا القول بأسلوبك.

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. المعلم محترمة وأعلى منزلته
.....	()	٢. المعلم هو الوسيط بين المتعلمين
.....	()	٣. كتاب "أدب الدنيا والدين" ألفه الإمام أبو طاهر اسماعيل بن موسى الجيظالي
.....	()	٤. اتفق العلماء على أن المعلمين لهم أربع واجبات
.....	()	٥. يعلم المعلم طالبا على قدر عقوله
.....	()	٦. تعلموا وعلموا فإن أجر المعلم والمتعلم سواء

التدريب الثالث

وائم بين العبارتين الموجودة في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. قول النبي صلى الله عليه وسلم عن المعلم	١. الكفاءة التدريسية للمعلم
٢. لازم على المعلم القدرة المناسبة في التدريس	٢. إنما بعثت لأكون معلما
٣. أن يكون على معرفة بأصول دينه ومجيذا للعلم الذي يدرسه	٣. أدب الدنيا والدين
٤. أن يكون عادلا بين التلاميذ وإخلاصا في تعليمهم	٤. كفاءة المعلم في العلم الذي تخصص فيه
٥. الكتاب الذي ألفه القاسبي	٥. كفاءة المعلم في شخصيته
٦. الكتاب الذي ألفه أبو الحسن الماوردي	٦. آداب المعلمين والمتعلمين

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) و الفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. ألف علماء المسلمين كتبا عديدة عن واجبات المعلم
٢.	٢. حديث النبي عن كرامة المعلم
٣.	٣. وضع المعلم في المكانة الرئيسية
٤.	٤. إنما بعثت لأكون معلما

..... ٥	٥. للمعلم دور الوسيط ودور ناقل الثقافة
..... ٦	٦. اتفق العلماء أن واجبات المعلم متعددة

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

ب	أ
١. كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ	١. إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا
٢. أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا	٢. فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً
٣. فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا	٣. فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
٤. وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا	٤. بَاعَ الْأَبُّ طُنًّا تَفَاحًا
٥. كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ	٥. أَشْرَبُ لِتَرًا مَاءً كُلَّ يَوْمٍ

الشرح

انظر إلى الأمثلة في القائمة (أ)، لو قلت : (إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ، فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ، فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ، بَاعَ الْأَبُّ طُنًّا، أَشْرَبُ لِتَرًا) لوجدت هذه الجمل اشتملت على ألفاظ مهمة تحتاج ما يفسرها ويزيل إبهامها، وإن قلت: (إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا، فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً، فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، بَاعَ الْأَبُّ طُنًّا تَفَاحَةً، أَشْرَبُ لِتَرًا مَاءً) فقد زال إبهام الألفاظ (أَحَدَ عَشَرَ، ثَمَانِينَ، مِثْقَالَ ذَرَّةٍ، طُنًّا،

لِثَوْرًا) والذي أزال إبهامها هو: (كَوَكَبًا، جَلْدَةً، حَيْرًا، تُفَاحَةً، مَاءً) وتسمى الألفاظ المزيلة للإبهام تمييزًا. إن كان التمييز مفسرا لإبهام كلمة واحدة سمي تمييز ذات أو تمييز المفرد كما رأيت في الأمثلة ما سبق ذكرها في القائمة (أ).

ثم تأمل الأمثلة في القائمة (ب)، إن قلت : (كَفَى بِاللَّهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ) كانت نسبة الكفاية إلى الله مهمة تحتل أكثر من شيء، فإن السامع لا يدري هل كَفَى بِاللَّهِ فِي الْخَلْقِ أَوْ فِي التَّدْبِيرِ، وَإِنْ قُلْتَ: (كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ) فقد زال إبهام نسبة الكفاية إلى الله بلفظ (شَهِيدًا) وهو التمييز. وكذلك في المثال الثاني من القائمة (ب)، إن قلت: (أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ وَأَعَزُّ) كانت نسبة الكثرة والعزة إلى المتكلم (أنا) مهمة تحتل أكثر من شيء، فإن السامع لا يدري هل أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ وَأَعَزُّ فِي الْبَيْتِ أَوْ فِي الْكِتَابِ، وَإِنْ قُلْتَ: (أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا) فقد زال إبهام نسبة الكثرة والعزة إلى المتكلم (أنا) بلفظي (مَالًا وَنَفَرًا) وهما التمييز وهلم جرا.

إن كان التمييز مفسرا لنسبة في جملة سمي تمييز نسبة كما رأيت في الأمثلة ما سبق ذكرها في القائمة (ب).

القاعدة

التَّمْيِيزُ : اسْمٌ مَنْصُوبٌ، يُذَكِّرُ لِبَيَانِ مُبْهِمٍ مِنْ ذَاتِ (مُفْرَدٍ) أَوْ نِسْبَةٍ (جُمْلَةٍ) وَيُسَمَّى تَمْيِيزُ الذَّاتِ مَلْفُوظًا، وَتَمْيِيزُ النِّسْبَةِ مَلْحُوظًا. وَالْمَلْفُوظُ هُوَ تَمْيِيزُ الْكَيْلِ وَالْوَزْنِ وَالْمَسَاحَةِ وَالْعَدَدِ.

الدرس الحادي عشر

١١

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتوقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
- يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
- يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
- يقرأ النص المطروح عن " الغزالي وفكره التربوي " سليماً من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
- يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
- يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
- يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفسير المناسبة والمرتبطة بها
- يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يضع أرقامها في القائمة (ب)
- يستخرج أنواعاً من المجرورات بحروف الجر وبالإضافة من النص المقروء

قراءة

الغزالي وفكره التربوي

من المرجح: أن أبا حامد الغزالي ولد بطوس من أعالي خراسان ببلاد فارس سنة أربعمائة وخمسين ، وأنه توفي عام خمسمائة وخمس وخمسين. إن تسميته بالغزالي ترجع إلى مهنة والده وهي غزل الصوف، ويعتبر الغالي من أكبر مفكري الإسلام المدافعين عنه؛ ولذا سمي بحجة الإسلام.

وقد ترك الغزالي ما يزيد عن سبعين مؤلفا في الدين والفلسفة والجدل، ويبرز من بينها جميعا كتابه (إحياء علوم الدين) الذي يدل على عبقريته ونفاذ بصيرته، وقد عرض في هذا الكتاب آراءه في التربية والتعليم، وفي الأخلاق الحقة.

يعتبر الغزالي أن الغاية من التربية هي التقرب إلى الله والدليل على ذلك طلب العلوم ومحاسن الأخلاق، وفي ذلك يقول: على المعلم أن ينبه المتعلم على أن الغرض من طلب العلوم هو التقرب إلى الله دون الرياسة والمباهاة.

قسم الغزالي العلوم إلى أربعة أنواع ، أولا: الأصول، وتشمل القرآن والحديث، ثانيا: الفروع، وتشمل الفقه ، ثالثا: المقدمات، وتشمل ما لا غنى عنه في دراسة الأصول مثل النحو واللغة، رابعا: المتدمات، وتشمل القراءات والتفسير

ومن حيث أهمية العلوم يقرر الغزالي أنها تقسم إلى نوعين، (١) ما هو فرض عين على كل فرد، وهي العلوم الدينية لأنها الأساس إلى معرفة الله وهو فرض على كل واحد. (٢) وما هو فرض كفاية: وهي التي ليست مفروضة على كل فرد مثل علوم الحساب والطب والصناعات. وهكذا يقسم المنهج عند الغزالي إلى (١) العلوم النقلية: وهي العلوم المنقولة من السلف وهي علوم القرآن والحديث. (٢) العلوم اللسانية: وهي

العلوم التي تخدم أمور الدين. ٣) العلوم العقلية: بما فيها الفلسفة التي قسمها إلى خمسة فروع هي الرياضيات، والعلوم المنطقية، والطبيعية، والسياسيات، والخلقيات.

منهج الغزالي في تربية الطفل

يقدم لنا الغزالي منهجا عمليا في تربية الطفل تربية إسلامية صحيحة، وأوصى الأب بأن لا يحبب ابنه في أسباب الرفاهية حتى لا يتعود نعيم العيش فيصعب تقويمه بعد ذلك، وعليه أن يعود على اللباس المحتشم الوقور، وتعوده على العطاء لا الأخذ حتى ولو كان فقيرا، وأن ينهيه عن القسم صادقا أو كاذبا تأكيدا لقول الله: وَلَا تَجْعَلُوا عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ (البقرة: ٢٢٤) وأن يعوّده على الإقلال من الكلام إلّا لحاجة وأن يخوفه من السرقة وأكل الحرام، وغيرها من الأخلاق المذمومة، وأن يعود على الصبر، وأن يأذن له باللعب بعد الدرس حتى يستريح ويتجدد ذكاؤه ونشاطه ويروح عن نفسه مشقة العلم.

وأن يعود أخذ الطعام بيمينه والبدء باسم الله والأخذ بما يليه كما طالب الأب بأن لا يتساهل مع ابنه إذا بلغ سن التمييز في كل ما يحتاج إليه أمر الشرع. ويقدم لنا الغزالي أسلوب الثواب والعقاب لتأديب الصبي إلا أنه يرى ألا يكون العقاب لكل أمر، ويجب أن يُقل من العقاب حتى لا يتعود الطفل المهانة ويهون عليه سماع اللوم والتأنيب.

يؤكد الغزالي في كلامه عن تعليم الصبيان عدة مبادئ تربوية هامة من أبرزها (١) البدء بالتعليم في الصغر، أي ينبغي أن يبدأ تعليم الصغار من صغرهم، وقديما قالوا التعليم في الصغر كالنقش على الحجر. (٢) مراعاة طبيعة الصبي: يؤكد الغزالي ضرورة فهم المعلم لطبيعة الصبي، وهذا يتأتى من دراسته لنفسية الصبيان الذين يعلمهم فهم ليسوا سواء، وهذه الدراسة تساعد من ناحية أخرى على إيجاد الصلة الإنسانية بينه وبينهم. التدريج في التعليم: ينبغي على المعلم التدرج في تعليم الصبي والبدء بالأشياء السهلة، ثم الانتقال منها إلى ما هو أصعب، وأن يراعي الترتيب وابتدئ

بالأهم وكذلك ينبغي عليه ألا يخوض في علم إلا بعد أن يستوفي ما قبله. (٣) ضرورة الترويح واللعب في تربية الولد: يشير الغزالي إلى ضرورة الترويح عن الصبي وأشار إليه بموضوع اللعب الذي قال: إن له ثلاث وظائف يروض جسم الصغير ويقويه، ويدخل السرور على قلبه ويريح الصبي من تعب الدروس ويروح عن تعب النفس كلها ومللها.

المعلم في نظر الغزالي:

يؤكد الغزالي أهمية الأشتغال بالتعليم، ويعلي من قدر أصحابها، فالمعلم في نظره متصرف في قلوب البشر ونفوسهم، وهو يمارس أشرف الصناعات بعد النبوة. وقد أوصى المعلم بعدة أمور من أهمها (١) الشفقة والرحمة على الصبي، فهو منه بمنزلة الوالد. (٢) ألا يبخل على الصبي بالنصح والتوجيه والإرشاد إلى طريق الخير (٣) أن يزر الصبي عما يبدو منه من سوء الخلق بطريقة الرحمة لا التوبيخ، وأن يكون تأديبه بالبرهنة والتوجيه لا بالتخويف والضرب والوعيد. (٤) التدرج في تعليم الصبيان وأن يعطي الصبي من التعليم على قدر فهمه، ثم يتدرج معه ولا يلقي إليه ما لا يعقل. (٥) لا يقبح في نفس المتعلم العلوم الأخرى التي يدرسها غيره كمعلم اللغة في عاداته في تقبيح علم الفقه، ومعلم الفقه في عاداته في تقبيح علم الحديث والتفسير.

(من كتاب "التربية الإسلامية" لجامعة المدينة العالمية بتصرف)

الكلمات الجديدة

: رَوَّضَ - يُرَوِّضُ	: غَزَلَ - يَغْزُلُ
: أَشْرَفَ - يُشْرِفُ	: أَبْرَرَ - يُبْرِرُ
: عَقَلَ - يَعْقِلُ	: قَرَّرَ - يُقَرِّرُ
: عَبَّقِيَّةٌ	: خَاضَ - يَخُوضُ
: الْمَبَاهَةُ	: اسْتَوَفَى - يَسْتَوْفِي

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. أين ومتى ولد الغزالي ؟
٢. ما هو الغرض الأساسي في التربية عند الغزالي ؟
٣. اذكر تقسيم العلوم عند الغزالي ؟
٤. اذكر منهج الغزالي في تربية الطفل ؟ اذكر ثلاثاً منه !
٥. لماذا سمي الغزالي بحجة الإسلام ؟
٦. كيف يعلم الصبي حينما تخلق بالأخلاق المذمومة عند الغزالي ؟

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. توفي الغزالي عام خمس مائة وخمسين
.....	()	٢. يقسم الغزالي العلوم إلى الأصول، المتعمات، المقدمات والفروع
.....	()	٣. فرض عين وفرض كفاية نوعان مختلفان في العلوم عند الغزالي
.....	()	٤. يعود الطفل في الطعام بشماله

..... () التعليم في الصغار كالنقش على الحجر
..... () يعلم الصبي بالرحمة والإجبار والصعوبة

التدريب الثالث

وائم بين العبارتين الموجودتين في القائمة (أ) وما يناسيها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. التأليف الذي يدل على عبقرية الغزالي ونفاذ بصيرته	١. فرض عين وكفاية
٢. سبب تسمية الغزالي بحجة الإسلام	٢. العلوم النقلية واللسانية والعقلية
٣. غرض طلب العلم عند الغزالي	٣. كتاب "إحياء علوم الدين"
٤. تصنيف العلوم من حيث الأهمية من منظور الغزالي	٤. لأنه مفكر الإسلام المدافع عنه
٥. تقسيم المنهج عند الغزالي	٥. التقرب إلى الله دون الرياسة والمباهاة
٦. من وصية الغزالي للمعلم في تربية الصبي	٦. الشفقة والرحمة والتدرج في التعليم

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) والفقرة في (ب).

الفكرة (أ)	رقم الفقرة (ب)
١. الغاية المرجوة من تربية العلوم	١.

..... ٢ .	٢. وصية الغزالي إلى المعلمين
..... ٣ .	٣. الترويح واللعب مهمة للأطفال
..... ٤ .	٤. أهمية العلوم عند الغزالي
..... ٥ .	٥. الخلاصة عن التاريخ بحجة الإسلام
..... ٦ .	٦. تعويد العملية اليومية الحسنة

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

١. حالات جراسم

<p>وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾</p> <p>(البقرة ٨)</p> <p>هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾</p> <p>(البقرة ٢٩)</p> <p>وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾</p> <p>(البقرة ٤٨)</p>	أ
---	---

<p>إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾</p> <p>(النساء ١٧)</p> <p>يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾</p> <p>(البقرة ١٦٨)</p> <p>رَبِّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ (الحديث)</p>	ب
<p>فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذَرُوكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾</p> <p>(الشورى ١١)</p> <p>وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَابَ ۚ وَفِي نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾</p> <p>(الأعراف ١٥٤)</p>	ج

الشرح

تأمل ما أمامك من الأمثلة " وَمِنَ النَّاسِ، بِاللَّهِ، فِي الْأَرْضِ، إِلَى السَّمَاءِ، عَنْ نَفْسٍ، عَلَى اللَّهِ، رَبِّ صَائِمٍ، كَمِثْلِهِ، لِرَبِّهِمْ " تجد أن كل الأسماء مجرورة وهي: النَّاسِ، اللَّهُ، الْأَرْضِ، السَّمَاءِ، نَفْسٍ، اللَّهُ، صَائِمٍ، مِثْلِهِ، رَبِّهِمْ. وذلك بسبب أن الأسماء

المذكورة قد سبقها حرف من حروف الجر مثل: مِنْ، أَلْبَاءِ، فِي، إِلَى، عَنْ، عَلَى، رَبِّ، الكاف، اللام. هذه الحروف تفيد جر الأسماء ما بعدها، إذا أدخل الاسم "أل" فهو على كسرة، مثل: عَنِ النَّفْسِ، وإذا تجرد من "أل" فهو على كسرتين، مثل: عَنِ نَفْسٍ. الأصل في الجر أن يكون بكسرة كما رأيت ما سبق من الأمثلة، وهناك صيغ الكلمات التي لا تجر بكسرة لكنها ينوب عنها ياء عندما تكون مثنى، وجمع المذكر السالم، والأسماء الخمسة، وفتحة عندما تكون الممنوع من الصرف إذا تجرد من أل والإضافة. لاحظ الأمثلة التالية جيدا.

١. عَلَى مَكْتَبَيْنِ، مِنْ رَجُلَيْنِ، فِي جَامِعَتَيْنِ، لِلْفَتَاتَيْنِ، هذه الأمثلة كلها مجرورة لأنها سبقها حرف من حروف الجر لكن علامة جرها ليست كسرة إنما ياء لأنها مثنى.
٢. بِمُؤْمِنِينَ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ، لِلصَّادِقِينَ، هذه الأمثلة كلها مجرورة لأنها سبقها حرف من حروف الجر لكن علامة جرها ليست كسرة إنما ياء لأنها جمع المذكر السالم.
٣. لِأَبِيكَ، مِنْ أَخِيهِ، لِحَمِيهِ، بِفِيهِ، عَنْ ذِي الْقُرْنَيْنِ، هذه الأمثلة كلها مجرورة لأنها سبقها حرف من حروف الجر لكن علامة جرها ليست كسرة إنما ياء لأنها الأسماء الخمسة.
٤. لِأَبِي حَنِيفَةَ، عَلَى إِبْرَاهِيمَ، بِمَصَابِيحَ، هذه الأمثلة كلها مجرورة لأنها سبقها حرف من حروف الجر لكن علامة جرها ليست كسرة إنما فتحة لأنها الممنوع من الصرف.

القاعدة

الْجَرُّ : نَقْلُ أَوْ وَصْلُ مَا قَبْلَ الْجَارِ إِلَى مَا بَعْدَهُ، مِنْ فِعْلٍ أَوْ شِبْهِهِ، وَبِحَرْفِ الْجَرِّ تَصِلُ الْأَسْمَاءُ بِالْأَسْمِ وَالْفِعْلُ بِالْأَسْمِ، وَلَا يَدْخُلُ حَرْفُ الْجَرِّ إِلَّا عَلَى الْأَسْمَاءِ.

٢. مضاف إليه الإضافة

الأمثلة: لاحظها جيدا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ (الفاتحة ١)	أ
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ (القدر ١)	
أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ (الفيل ١)	

الشرح

وجدنا من السورة السابقة ثلاث أمثلة للإضافة، هي: بِسْمِ اللَّهِ، فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، بِأَصْحَابِ الْفِيلِ. المركب الإضافي يتكون من جزأين، يسمى الجزء الأول المضاف، وأمثاله: اسْمِ، لَيْلَةِ، أَصْحَابِ، ويسمى الجزء الثاني المضاف إليه، وأمثاله: اللَّهُ، الْقَدْرِ، الْفِيلِ.

الإضافة تكون على تقدير حرف من أحرف ثلاثة هي: مِنْ، وَفِي، وَاللَّامِ. تكون الإضافة على تقدير (مِنْ) إن كان المضاف جزءا من المضاف إليه، نحو: هَذَا بَابُ خَشَبٍ، أي: بَابٌ مِنْ خَشَبٍ. وتكون الإضافة على تقدير (فِي) إن كان المضاف إليه

ظرفاً للمضاف، نحو: أَحَبُّ صِيَامَ النَّهَارِ وَقِيَامَ اللَّيْلِ، أي: أَحَبُّ صِيَامًا فِي النَّهَارِ وَقِيَامًا فِي اللَّيْلِ.

يعرب المضاف على حسب موقعه في الجملة، ويجر المضاف إليه دائماً بالمضاف نحو: حَضَرَ غُلَامٌ مُحَمَّدٍ، رَأَيْتُ غُلَامَ مُحَمَّدٍ، سَلَّمْتُ عَلَى غُلَامٍ مُحَمَّدٍ. إذا كان المضاف مثنى وجمع المذكر السالم حذف نونه نحو: ذَهَبَ مُعَلِّمَانِ = ذَهَبَ مُعَلِّمًا اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ، ذَهَبَ مُعَلِّمُونَ = ذَهَبَ مُعَلِّمُوا اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.

القاعدة

الإِضَافَةُ: نِسْبَةُ بَيْنَ اسْمَيْنِ، عَلَى تَقْدِيرِ حَرْفِ الْجَرِّ، تُوجِبُ جَرَّ الثَّانِي أَيْدًا.

الدرس الثاني عشر

١٢

أهداف الدرس

- في نهاية هذا الدرس، يُتوقَّع أن يكون الطالب قادراً على أن :
- يذكر معاني الكلمات الجديدة الواردة في النص المدروس
- يشرح الأفكار الأساسية التي يضمنها النص المدروس
- يقرأ النص المطروح عن "مكانة فلسفة التربية في العملية التربوية سليمان من الأخطاء اللغوية والقواعد النحوية والصرفية
- يجيب عما يتعلق بالموضوع من أسئلة
- يحدد ما في مضمون النص المدروس من الجمل الصحيحة والخاطئة
- يوصل العبارات المذكورة في القائمة (أ) بما يجاورها في القائمة (ب) من التفاسير المناسبة والمرتبطة بها
- يستخرج ما في القائمة (أ) من الأفكار الرئيسة لكل فقرات ثم يضع أرقامها في القائمة (ب)
- يذكر أساليب التوابع (النعته، والتوكيد، والبدل، والعطف) من النص المقروء

مكانة فلسفة التربية في العملية التربوية

تحتل فلسفة التربية - أية فلسفة تربية - المركز الأول في العملية التربوية. ومن هذه الفلسفة تنبثق أهداف التربية ومناهجها ومؤسساتها وطرقها ووسائلها في التعليم وفي التقويم كما تنبثق الجذور والسيقان والأغصان والأوراق والأزهار والثمار من البذرة التي تودع في باطن الأرض ثم يكون منها تلك الشجرة أو ذلك النبات اللذين يكونان المصادر الأولية لأسباب الحياة للإنسان والحيوان وغيرهما من الكائنات الحية. لذلك تتأثر الأهداف والمناهج والتطبيقات التربوية بفلسفة التربية التي تنبثق عنها وتكون نسبة الصواب والفاعلية فيها بالقدر الذي يكون في فلسفة التربية نفسها. وتكون فلسفة التربية صائبة فاعلة إذا كانت لاتقف عند توليد الوسائل والأساليب التي يحتاجها العمل التربوي وإنما تتضمن أيضا الغايات والأهداف النهائية التي وجد الإنسان من أجلها في ضوء علاقاته مع الخالق والكون والإنسان خلال رحلته عبر الزمان والمكان في المنشأ والحياة والمصير.

ولا بد لفلسفة التربية بعد أن تقوم ببلورة الغايات والأهداف ثم الأساليب والوسائل أن تستمر في توجيه هذه الأساليب والوسائل نحو تحقيق هذه الغايات والأهداف بتدرج يتناسب مع قوانين الخلق ونمو الخبرات البشرية.

ولا بد لهذه الفلسفة أيضا أن تتصف بالمرونة والتطور في نظام دائري يبدأ بالفلسفة التربوية نفسها ثم ينتقل نحو الأهداف التربوية ثم مكونات العمل التربوي من المناهج والأساليب والوسائل التي تتفاعل مع شخصية المتعلم وتسهم في إعادة تشكيل سلوكه ثم تقويم أنماط السلوك الحاصلة تقويما عمليا تستثمر نتائجه

لتساعد على استمرار تطوير الفلسفة التربوية وما يتفرع عنها من الأهداف والأساليب والوسائل وهكذا.

ومن - فلسفة التربية - تتولد - الأهداف العامة - وهي تفصيلات أدق لانعكاسات فلسفة التربية في ميادين الحياة العامة التي يراد من التربية الإسهام في بنائها. ومن - الأهداف العامة - تتولد - المعادلات العملية المطلوبة - وهي ما يعادل الأفكار الواردة في الأهداف العامة من مظاهر السلوك والتطبيق العملي المطلوب تنميتها في شخصيات المتعلمين. ولتحقيق مضامين كل من فلسفة التربية والأهداف العامة والمعادلات العملية المطلوبة يجري تنظيم العمل المدرسي الذي يتضمن المنهاج والأساليب والوسائل.

ففي تصميم - المنهاج التعليمي - تتولد العلوم أو الخبرات. والعلم - أي علم - هو أحد الوسائل اللازمة لتحقيق الغايات الإنسانية التي ترفعها عقيدة المجتمع ومثله الأعلى. وتتقرر قيمة العلم بمقدار إسهامه في تحقيق هذه الغايات وثمراتها النافعة. فإذا لم يسهم في ذلك كانت الجهود المبذولة من أجل العلم جهوداً ضائعة، والآمال المعقودة عليه آمالاً خائبة.

وفي إطار الأساليب والوسائل تتحدد طرق التربية وأنشطتها وأدواتها، وتتحدد نماذج التوجيه والإرشاد، ونماذج المربين والمرشدين والمخططين والمهارات التي يجب أن يتقنونها، والمعارف التي يجب أن يحصلوا عليها، والاتجاهات والقيم التي يجب أن يتحلوا بها، وتتحدد المؤسسات التربوية التي يجري فيها ذلك كله.

وتختلف الفلسفات التربوية في تفسير معنى - الخير والسعادة للإنسان الذي نرى لواءه مرفوعاً في الدائرة التربوية التي يوضحها الرسم المشار إليه فيما سبق، العقيدة العامة أو الفلسفة العامة التي اشتقت فلسفة التربية منها. فالإسلام يجعل (السعادة والخير) فصلين متكاملين: أحدهما في الحياة الدنيا، وثانيهما - وهو الأهم والأدوم - في الحياة الآخرة. ومن خلال هذه المفهوم (للخير والسعادة) تتشكل الأهداف التربوية ومعادلات السلوك المطلوبة ويقوم البناء التربوي وتتشكل شخصيات المتعلمين. وإليه يشير المبدأ القرآني القائل: (وابتغ فيها آتاك الله الدار الآخرة ولا تنس

نصيبك من الدنيا وأحسن كما أحسن الله إليك ولا تبغ الفساد في الأرض إن الله لا يحب المفسدين). ((سورة القصص: الآية ٧٧)).

أما الفلسفات والعقائد الأخرى فقد تشابهت في صفة واحدة وهي الفصل التام بين فصلي الدنيا والآخرة وقطع العلاقة بينهما، ثم اختلفت بعد ذلك اختلافا كبيرا في تقويمها لكل من الفصلين. ففي حين تتوجه بعضها إلى - جنة الآخرة - عبر ضباب معتم متخبط في المعرفة والسلوك والقيم، فإن البعض الآخر قد رفض الاستمرار في هذا الضباب المعتم المضطرب؛ وأثر الإقامة في - جنة على الأرض خلال الحياة الدنيا. وكلا الفريقين يعكس آثار هذا النقص والاضطراب الذي وقع فيه على فلسفاته التربوية وما ينبثق عنها من أهداف ومعادلات في السلوك، ونظم تربوية.

والتربية الإسلامية هي أكثر نظم التربية تحديدا وتفصيلا وشمولا لمكونات الدائرة التربوية. وسوف نرى أن فلسفة التربية الإسلامية هي فلسفة محددة واضحة، وأن هذا الوضوح والتحديد قد سريا فيما انبثق من أهداف وأساليب ووسائل، وسوف نرى كذلك أن المعادلات العملية المطلوبة. قد تجسدت مظاهرها الدينية والاجتماعية في تطبيقات. السنة ونموذج الرسول صلى الله عليه وسلم، وهو تجسيد دقيق شامل مفصل لم تيسر ميادينه ودقته لرسول سابق. أما مظاهرها الكونية فقد تركت للعقل البشري بعد أن أنارت له الطريق لأنها إحدى الوسائل التي تمكن الإنسان من قراءة كتاب الكون واكتشاف البراهين العلمية على قدرة الله وعظمته.

وأما ((العمل المدرسي أو التربوي)) فإن التربية الإسلامية - وإن حددت خطوطه العريضة فإنها تركت تفاصيله ل ((أولي الألباب)) من المختصين في كل زمان ومكان. وأما ((القياس والتقويم)) فإنه يتجسد في مبدا - التوبة - فالتوبة - وإن ضاق مفهومها عند المسلمين ابتداء من عصور الجمود - هي قياس وتقويم يشملان كافة مظاهر السلوك العقلية والنفسية والعملية. بل إن التوبة من الفهم الخاطئ والفكر الخاطئ هي أكثر ضرورة من توبة الأعضاء الخاطئة لأن الأولى أصل الثانية ومقدمتها.

(من كتاب "فلسفة التربية الإسلامية" لمجد عرسان الكيلاني بتصريف)

الكلمات الجديدة

:	تَتَوَلَّدُ	:	تَنْبَثِقُ
:	مَضَامِينُ	:	بَلُورَةٌ
:	تَتَحَدَّدُ	:	الْمُرُونَةُ
:	ضَبَابٌ	:	تَسْتَثْمِرُ
:	مُعَادِلَاتٌ	:	إِنْعِكَاسَاتٌ

التدريبات الاستيعابية

التدريب الأول

أجب عن الأسئلة الآتية إجابات تامة.

١. ما هي فلسفة التربية؟
٢. ما دور فلسفة التربية في العملية التربوية؟
٣. لماذا الفلسفة التربوية لا بد لها من المرونة والتطوير؟
٤. اشرح علاقات هذه المفاهيم الثلاثة في العمليات التربوية: الفلسفة التربوية، والأهداف التربوية، ومكونات العمل التربوي؟
٥. كيف تحقيق مضامين فلسفة التربية؟
٦. كيف يفسر الإسلام وفلسفة التربية مفهومي "الخير والسعادة" للإنسان؟
٧. في أي شيء تشابهت واختلفت الفلسفات والعقائد الأخرى؟ ولماذا؟
٨. ما المراد بمبدأ التوبة في القياس والتقويم؟ اشرحه بأسلوبك!

التدريب الثاني

ضع علامة (✓) إذا كانت الجملة صحيحة، وعلامة (X) إذا كانت الجملة خاطئة، ثم صححها في صندوق "الصواب" بجوارها .

الصواب	علامة	الجملة
.....	()	١. أهداف التربية وطرقها ووسائلها ليست لها علاقة وطيدة بفلسفة التربية
.....	()	٢. تحقيقا للغايات والأهداف التربوية، فعلى فلسفة التربية أن توجه الأساليب والوسائل مستمرة
.....	()	٣. الأهداف العامة تتولد عن طريق العمليات التعليمية النشطة والمخترة
.....	()	٤. مظاهر السلوك والتطبيق العملي لا بد أن يوازن الأفكار الواردة في الأهداف العامة
.....	()	٥. التربية الإسلامية هي نظم التربية الإجمالية والضيقة

التدريب الثالث

وائم بين العبارتين الموجودتين في القائمة (أ) وما يناسبها في القائمة (ب).

القائمة (أ)	القائمة (ب)
١. الأهداف العامة	١. تلعب دورا هاما في العملية التعليمية وتحمل فيها المركز الأول

٢. العلم	٢. يحوي كافة مظاهر السلوك العقلية والنفسية والعملية
٣. فلسفة التربية	٣. تفصيلات أدق لانعكاسات فلسفة التربية في الحياة العامة
٤. المفهوم "للخير والسعادة"	٤. أحد الوسائل اللازمة لتحقيق الغايات الإنسانية
٥. القياس والتقويم	٥. يكون الأهداف التربوية ومعادلات السلوك المطلوبة ويقوم البناء التربوي ويشكل شخصيات المتعلمين

التدريب الرابع

وائم بين الفكرة في (أ) و الفقرة في (ب).

رقم الفقرة (ب)	الفكرة (أ)
١.	١. التربية الإسلامية هي أكثر نظم التربية تحديدا وتفصيلا وشمولا لمكونات الدائرة التربوية
٢.	٢. القياس والتقويم يتجسد في مبدأ التوبة
٣.	٣. في تصميم المنهاج التعليمي تتولد العلوم أو الخبرات وهي إحدى الوسائل اللازمة لتحقيق الغايات الإنسانية
٤.	٤. تحتل فلسفة التربية المركز الأول في العملية التربوية
٥.	٥. العمل المدرسي أو التربوي في التربية الإسلامية

..... ٦ .٦	٦. الأهداف والمناهج والتطبيقات التربوية تتأثر بفلسفة التربية
..... ٧ .٧	٧. الفلسفة والعقائد الأخرى التي تشابهت في فصل الدنيا والآخرة وقطع العلاقة بينهما
..... ٨ .٨	٨. تختلف الفلسفات التربوية في تفسير معنى "الخير والسعادة للإنسان"
..... ٩ .٩	٩. من الأهداف العامة مظاهر السلوك والتطبيق العملي
..... ١٠ .١٠	١٠. اتصفت الفلسفة بالمرونة والتطور في نظام دائري
..... ١١ .١١	١١. تنظيم العمل المدرسي لتحقيق مضامين كل فلسفة التربية والأهداف العامة والمعادلات العملية
..... ١٢ .١٢	١٢. استمرار فلسفة التربية في توجيه الأساليب والوسائل نحو تحقيق الغايات والأهداف
..... ١٣ .١٣	١٣. في إطار الأساليب والوسائل تتحدد طرق التربية وأنشطتها وأدواتها، ونماذج التوجيه والإرشاد، ونماذج المربين والمرشدين والمخططين والمهارات
..... ١٤ .١٤	١٤. تتولد الأهداف العامة من فلسفة التربية

القواعد والتراكيب

الأمثلة: لاحظها جيدا

١. النعت

أ	ب
حَضَرَ رَجُلٌ مُجْتَهِدٌ	حَضَرَ الرَّجُلُ الْمُجْتَهِدُ
رَأَيْتُ رَجُلًا مُجْتَهِدًا	رَأَيْتُ الرَّجُلَ الْمُجْتَهِدَ
سَلَّمْتُ عَلَى رَجُلٍ مُجْتَهِدٍ	سَلَّمْتُ عَلَى الرَّجُلِ الْمُجْتَهِدِ

ج	د
حَضَرَتْ فَتَاةٌ مُجْتَهِدَةٌ	حَضَرَ رَجُلَانِ مُجْتَهِدَانِ
رَأَيْتُ فَتَاةً مُجْتَهِدَةً	حَضَرَ رِجَالٌ مُجْتَهِدُونَ
سَلَّمْتُ عَلَى فَتَاةٍ مُجْتَهِدَةٍ	حَضَرَتْ فَتَيَاتٌ مُجْتَهِدَاتٌ

٢. التوكيد

أ	ب	ج
كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا	حَضَرَ الْأُسْتَاذُ نَفْسَهُ	حَضَرَ الْأُسْتَاذَانِ كِلَاهُمَا
حَضَرَ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ	رَأَيْتُ الْأُسْتَاذَ نَفْسَهُ	رَأَيْتُ الْأُسْتَاذَيْنِ كِلَيْهِمَا
حَضَرَ حَضَرَ زَيْدٌ	مَرَرْتُ بِالْأُسْتَاذِ نَفْسِهِ	مَرَرْتُ بِالْأُسْتَاذَيْنِ كِلَيْهِمَا

هـ	د
حَضَرَ الْأُمَرَاءُ أَنْفُسَهُمْ	حَضَرَتِ الْمُدْرَسَتَانِ كِلْتَاهُمَا
حَضَرَ الضُّيُوفُ كُلَّهُمْ	رَأَيْتُ الْمُدْرَسَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا
رَأَيْتُ الطَّالِبَاتِ جَمِيعَهُنَّ	مَرَرْتُ بِالْمُدْرَسَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا

٣. البدل

ج	ب	أ
أَعْجَبَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ	حَفِظْتُ الْقُرْآنَ نِصْفَهُ	حَضَرَ زَيْدٌ أَخُوكَ
أَحْبَبْتُ عَلِيًّا شَجَاعَتَهُ	أَكَلْتُ الرَّغِيفَ ثُلْثَهُ	رَأَيْتُ زَيْدًا أَخَاكَ
أُعْجِبْتُ بِالْجَارِيَةِ أَخْلَاقَهَا	قَرَأْتُ الْقِصَّةَ ثُلْثَهَا	مَرَرْتُ بِزَيْدٍ أَخِيكَ

٤. العطف

ج	ب	أ
جَاءَنِي زَيْدٌ لَا مُحَمَّدٌ	جَالِسِ الْعُلَمَاءِ أَوْ الزُّهَادِ	دَخَلَ مُحَمَّدٌ وَعَلِيٌّ
مَا جَاءَ زَيْدٌ لَكِنْ عَمْرُو	أَمْ مُحَمَّدٌ مُسَافِرٌ أَمْ زَيْدٌ؟	جَاءَ مُحَمَّدٌ فَعَلِيٌّ
يَمُوتُ النَّاسُ حَتَّى الْأَنْبِيَاءِ	لَا تُصَاحِبِ الْكَاذِبَ بَلِ الصَّادِقِ	صَلَّيْتُ الصُّبْحَ ثُمَّ قَرَأْتُ الْقُرْآنَ

لاحظ التابع في الرقم الأول، نجد أنه يدل على معنى في نفس متبوعه؛ فهو يسمى نعتا. في الأمثلة (أ-د) أن "كلمة مجتهد" تدل على معنى في اسم قبله، ولا بد أن يتبع النعت منوعته في الإعراب، والتنكير والتعريف، والتذكير والتأنيث، والإفراد، والتثنية، والجمع كما رأيت في المجموعات.

وفي الرقم الثاني وفي المجموعة (أ) كان اللفظ أكد بإعادته بلفظه، مثل: دَكَّا دَكَّا، مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ، حَضَرَ حَضَرَ؛ فلذا تسمى توكيدا لفظيا. وانظر في غير المجموعة (أ) من المجموعات (ب-د) تستخدم فيها الكلمات: نفس، كلا، كلتا، أنفس، كل، وجميع فهي تسمى توكيدا معنويا.

لاحظ التابع في القوائم الثلاث من الرقم الثالث، تجد أنه هو المقصود بالحكم؛ ولذا فهو بدل؛ ففي القائمة (أ) المقصود هو "أخوك" وذكرت كلمة "زيد" تهميدا له؛ ولذلك لو حذفت لصار الكلام مستقيما هكذا: "حَضَرَ أَخُوكَ". وفي القائمة (ب) نجد أن المحفوظ هو نصف القرآن، والمأكول ثلث الرغيف، والمقروء ثلثا القصة لا القرآن ولا المأكول ولا المقروء كلها، ولذا فهو بعض من كل. وفي القائمة (ج) نجد أن الذي أعجبني هو علم زيد، وأحببت هو شجاعة علي، وأعجبت هو أخلاق الجارية، وعلمه، وشجاعته، وأخلاقه ليست كلها ولا جزءا منها، وإنما يشتمل على أشياء منها الذكاء، والشجاعة، والأخلاق، ولذلك فهي بدل اشتمال.

ثم انظر في الأمثلة الأخيرة من الرقم الرابع، تجد فيها يتوسط بين كل الجمل أحد حروف العطف. والكلمة التي ما بعد حرف العطف تسمى معطوفا على ما قبلها من كلمة.

- التَّوَابِعُ هِيَ أَسْمَاءٌ تَتَّبِعُ مَا قَبْلَهَا فِي الإِعْرَابِ، فَيَتَّبِعُ الْكَلِمَةَ الَّتِي تَسْبِقُهَا رَفْعًا، وَنَصْبًا، وَجَرًّا. وَتَنْقَسِمُ التَّوَابِعُ إِلَى أَرْبَعَةٍ: النَّعْتُ، وَالتَّوَكِيدُ، وَالْعَطْفُ، وَالبَدَلُ.
١. النَّعْتُ، هُوَ الَّذِي يَدُلُّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِ مَتْبُوعِهِ. وَيَتَّبِعُ مَنْعُوتَهُ فِي الإِعْرَابِ، وَالتَّنْكِيرِ وَالتَّعْرِيفِ، وَالتَّدْكِيرِ وَالتَّأْنِيثِ، وَالإِفْرَادِ، وَالتَّثْنِيَةِ، وَالجَمْعِ.
٢. التَّوَكِيدُ، هُوَ تَابِعٌ يُذَكِّرُ بَعْدَ الْمُؤَكَّدِ، لِرَفْعِ اِحْتِمَالِ السَّهْوِ، أَوْ التَّجَاوُزِ فِيهِ، وَيَتَّبِعُهُ فِي إِعْرَابِهِ، وَهُوَ قِسْمَانِ:
- أ. لَفْظِيٌّ: يَكُونُ بِتَكَرِيرِ الْمُؤَكَّدِ بِلَفْظِهِ أَوْ بِمُرَادِفِهِ، سِوَاءِ أَكَانَ اسْمًا، أَمْ فِعْلًا، أَمْ حَرْفًا، أَمْ جُمْلَةً.
- ب. مَعْنَوِيٌّ: يَكُونُ بِأَلْفَاظٍ مَحْصُورَةٍ، عَدَدُهَا أَحَدٌ عَشَرَ لَفْظًا، هِيَ: نَفْسٌ، عَيْنٌ، كِلَاءٌ، كِلْتَا، كُلُّ، جَمِيعٌ، عَامَّةٌ، أَجْمَعُ، جَمْعَاءُ، أَجْمَعُونَ، جُمْعُ.
٣. البَدَلُ، هُوَ التَّابِعُ الْمُقْصُودُ بِالحُكْمِ بِلاَ وَاسِطَةٍ، وَيَتَّبِعُ المُبْدَلُ مِنْهُ فِي إِعْرَابِهِ، وَهُوَ ثَلَاثَةٌ أَقْسَامٍ:
- أ. بَدَلٌ كُلٌّ مِنْ كُلِّ، وَيُسَمَّى البَدَلُ المُطَابِقُ؛ لِأَنَّهُ يَتَطَابَقُ فِيهِ البَدَلُ وَالمُبْدَلُ مِنْهُ.
- ب. بَدَلٌ بَعْضٌ مِنْ كُلِّ، وَفِيهِ يَكُونُ البَدَلُ جُزْءًا مِنَ المُبْدَلِ مِنْهُ.
- ج. بَدَلٌ اشْتِمَالٍ، وَفِيهِ يَكُونُ البَدَلُ مِمَّا يَشْتَمِلُ عَلَيْهِ المُبْدَلُ مِنْهُ.
- وَالنَّوْعُ الثَّانِي وَالثَّلَاثُ يَجِبُ أَنْ يَشْتَمِلَا عَلَى ضَمِيرٍ يَعُودُ عَلَى المُبْدَلِ مِنْهُ.
٤. العَطْفُ، هُوَ التَّابِعُ الَّذِي يَتَوَسَّطُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَتْبُوعِهِ أَحَدُ حُرُوفِ العَطْفِ. حُرُوفُ العَطْفِ عَدَدُهَا تِسْعَةٌ أَحْرَفٌ عَلَى الصَّحِيحِ، وَهِيَ: الواوُ، الفَاءُ، ثُمَّ، أَوْ، أَمْ، بَلْ، لَأَ، لَكِنْ، حَتَّى.

قائمة بالمفردات (Daftar Kosakata)

Pertumbuhan	ازدياد		أ
Basis/ fondasi/dasar	أساس	Tren /paradigma/Kecenderungan	اتجاهات
Terpengaruh	استأثر	Mengambil/menjadikan	اتخذ
Penggunaan	استخدام	Melebarkan	اتسع
penerimaan\Resepsi	استقبال	Disifati oleh	اتصف
Lanjutan	استمرار	Sepakat, setuju	اتفق
Menyimpulkan	استنبط	Perabot rumah tangga	أثاث
Sandaran	إسناد	Efek/pengaruh	آثار
Kontribusi	إسهام	Menetapkan/menguatkan	أثبت
Menjadi terkenal	اشتهرت	Menerobos/melewati/ lolos	اجتاز
Menjadi	أصبح	Perkumpulan	اجتماعية
Memaksa	اضطر	Berkumpul	اجتمع
Berbaring / Bersandar	اضطجع	Sayap	أجنحة
Kerangka/bingkai	إطار	Merayakan	احتفل
Anak-anak kecil	أطفال	Penemuan	اختراع
mentelaah	اطلاع	Perselisihan/perbedaan	اختلاف
Kembali	إعادة	Mengetuk	أدق
Tuntutan-tuntuan	أعباء	Sastrawan (pr)	أدبية
Menganggap	اعتبر	Gunjingan/perkataan yang menyakitkan	أذى

Membebaskan	أعتق	Menginginkan	أراد
Manusia	إنسان	Terkait (dg)	ارتبط بـ
Pola/model	أنماط	Penolong	أنصار
Perhatian	اهتمام	Mengumumkan	أعلن
Tujuan-tujuan	أهداف	Lebih dalam	أعمق
	ب	Orang-orang kaya	أغنياء
Pintu	باب	Orbit-orbit	أفلاك
Akil balig	بالغ	Meneladani	اقتداء
Memotong	بتّ	Menyarankan	اقترح
Memulai	بدأت	Rangkaian	أقران
Benih, bibit	بذرة	Pengurangan	إقلال
Berusaha keras	بذل	Menegaskan	أكد
Sederhana	بسيطة	Papan	ألواح
Manusia	بشر	Tempat-tempat	أماكن
Mengutus	بعث	Berharap, harapan	آمال
Muda	بكر	Ibu	أم
Negara-negara	بلاد	Muncul	انبثق
Kemalasan	بلادة	Produksi/ hasil	إنتاج
Membangun	بنى	Teratur	انتظم
Lingkungan, suasana	بيئة	Dimensi	انتقاص
	ت	Menyelamatkan	أنجي
Memastikan	تأكد	Arah/ sisi	أنحاء
Teguran / Celaan	تأنيب	Kegagalan	انخفاق

Terpengaruh	تأثر	Mengalir	إنساب
Berhubungan	تتصل	Pergi	انطلق
Memberanikan diri	تشجع	Mengandung	تتضمن
Koleks/pembilian	تشكيل	Berbeda/	تتميز
Pembeda	تمييز	Meliputi	تشمل
Mengaktifkan diri	تنشط	Desain	تصميم
Kekurangan	تنقص	Pergi ke, menuju ke	تتوجه
Pengembangan	تنمية	Didik	تثقيف
Tatakrama, Kesopanan	تهذيب	Eksperimen	تجربة
Berimbang	توازن	Perwujudan	تجسيد
Teguran	توبيخ	Koleksi/ pengumpulan	تحصيل
Arahan /petunjuk- petunjuk	توجيهات	Menjadi nyata	تحقق
Menjelaskan	توضح	Melayani/membantu	تخدم
Melahirkan	توليد	Merokok	تدخين
Pengorbanan	تضحية	Pelatihan	تدريب
Pengembangan, Evolusi	تطور	Bertahap	تدرج
Permintaan	تعريض	Terguling/ jatuh	تدهورت
Menyimpulkan	تعقد	Tradisi / Warisan	تراث
Komentar/ ulasan	تعليق	Para pendidik/ahli pendidikan	تربويون
Pendidikan	تعليم	Mengirim /Mengutus	ترسل
Perjanjian	تعهد	Menginginkan	ترغب
Pembiasaan diri	تعويد	Memandang	ترمق
Umpan	تغذية	Kezuhudan	تزهد
Terpisah	تفرقة	Menyucikan	تسبيح

Didirikan/dilakukan	تقام	Konsultasi	التشاور
Pangkas	تقتص	Bekerja	تشتغل
Akar	جذور	Mendekatkan	تقرب
Perawatan	جراحة	Meringkas	تقصير
Bagian	جزء	Tiruan/ ikut-ikutan	تقليد
Tubuh	جسم	Latihan	تمرين
Menjadikan	جعل	Evaluasi	تقويم
Ilmu geografi	جغرافيا	Terpadu	تكامل
Duduk	جلس	Pengulangan	تكرار
Mayoritas	جمهور	Beban/ muatan	تكليف
Berjuang	جهاد	Televisi	تلفاز
Bodoh	جهل	Menelan	تلقف
Kebaikan, keunggulan	جودة	Murid	تلميذ
Generasi	جيل		ث
Pasukan	جيش	Kokoh	ثاب
	ح	Menghalangi	ثبط
Menghimbau	حث	Budaya terdahulu	الثقافات القديمة
kebun-kebun	حدائق	Budaya	ثقافة
Simpat/keramahan	حذب		ج
Yang baru	حديثة	Berkumupul / Umum	جامع
Kapal perang	حربية	Berdampingan	جانب

Jimat, guna-guna	حرز	Sisi / Sayap	جانح
Menginginkan	حرص	Penakut	جبان
Kebebasan	حرية	Layak	جدير
Pertengkaran	خصوم	Perasa	حسي
Salah	خط	Pengumpulan	حشر
Selama	خلال	Memperoleh	حصل على
Esensi/ Intisari	خلاصة	Menghimbau	حض
Menciptakan	خلق	Peradaban	حضارة
Bawaan Lahir	خلقية	Perawatan/ Pengasuhan	حضانة
Privasi	خلوة	Menjaga	حفظ
Binatang-Binatang	خئس	Fakta/ Data/ Informasi	حقائق
Takut	خوف	Kotak Kecil	حققة
	د	Ladang, Lahan, Kebun	حقل
Masuk	دخل	Hak-Hak	حقوق
Ketukan/ pukulan	دقة	Keledai	حمار
Menunjukkan	دل	Ikan Paus/ Ikan Besar	حوت
Landasan	دور	Hewan-Hewan	حيوان
Pemerintahan	دولة		خ
Demokrasi	ديمقراطية	Kekurangan/mengecewakan	خائبة
	ذ	Penjahit	خائط
Menyebut	ذكر	Pengalaman/ Praktik	خبرة
Rasa, perasaan	ذوق	Roti	خبز
Pemilik pendapat	ذوي الرأي	Kalian Ambillah	خذو

Meresap	ذبوع	Keluar	خرج
	ر	Ketakutan	خشية
Berenang/ Berendam	سباحة	Berkeinginan	راغب
Pencurian	سرقة	Dua pendapat	رأيين
Cepat	سريعة	Rizki	رزق
Bahagia/Beruntung	سعد	Rasul-rasul	رسل
Duta Besar	سفراء	Gambar/ Figur	رسم
Kawat, Kabel	سلك	Berharap/ Berhasrat	رغب
Perilaku/Tata Krama	سلوك	Kesejahteraan	رفاهية
Tanda/Bukti	سمة	Penolakan	رفض
Bertahun-tahun	سنوات	Menaikkan	رفع
Kecemerlangan	سنى	Rekan, Teman	رفيق
Mudah/Gampang	سهل	Pengawasan/Kontrol	رقابة
Sama	سواء	Perawi	رواة
Politik	سياسيات	Konvoi / Mengendarai	ركب
Nyonya	سيدة	Ruh/Rohani/ Jiwa	روح
Kaki	سيقان	Kejiwaan	روحية
	ش	Kantor Pusat	رياسة
Penyair	شاعرة	Seluruh Presiden	الرياسة طوال
Menyeluruh/ sempurna	شامل	Olahraga	رياضة
Keadaan	شأن		ز
Kehormatan, kemuliaan	شرف	Pertanian	زراعة

Kemuliaan/ jujur	شريفة		س
Sinar/cahaya	شعاع	Tinggi/luhur	سامية
	ط	Wisata	سياحة
Selama / Seringkali	طالما	Ciri	سمة
Suci / Bersih	طاهرة	Yang meliputi	سن
Obat	طب	tepat	سديد
Tingkatan	طبقة		ص
Berlangsung	طراً	Jadi, menjadi	صار
Jalan	طريق	Ke atas / Puncak atas	صاعدة
Metode	طريقة	Sabar	صبر
Anak-Anak	طفل	Anak-Anak	صبيان
Panjang	طويل	Diterbitkan	صدر
Burung	طير	Kecil	صغار
	ظ	Halaman/ Lembar/ Helai	صفحة
Zalim / Tidak adil	ظالم	Industri	صناعي
Tetap	ظلت	Membenarkan	صوّب
Kegelapan	ظلمة	Perburuan	صيد
Nampak / Jelas	ظهر		ض
	ع	Hilang /Lenyap	ضائعة
Kebiasaan	عادة	Besar-Besaram	ضخمة
Ibadah	عبادة	Kebutuhan / penting	ضرورة

Main - main	عبث	Ribut / Gaduh	ضوضاء
Yang Cemberut	عبوس	Sinar / Cahaya	ضياء
Tergesa-gesa	عجل	Sempit	ضيقة
Menanam	غرس	Adil	عدل
	ف	Banyak	عديدة
Tempat Tidur	فراش	Harta	عرض
Kesempatan	فرصة	Kebetulan	عرضي
Kewajiban	فرض	Mengetahui	عرف
Kosong / Lowong	فرغ	Petisi	عريضة
Perbedaan	فرق	Periode	عصر
Penunggan kuda	فروسية	Menelantarkan	عطل
Luas / Lapang	فسيح	Obat-obatan	عقاقير
Kelas	فصل	Balasan / Sisa	عقب
Karunia / Kelebihan	فضل	Persetujuan	عقد
Tidak Sopan	فظيع	Pikiran	عقلية
Orang-orang fakir	فقراء	Kepercayaan	عقيدة
Ide	فكرة	Bergantung / Melekat	علق
Filsafat	فلسفة	Terbuka	علن
Garis Edar	فلك	Kepedulian / Penjagaan	عناية
Seni -Seni	فنون	Hidup / Kehidupan	عيش
Di atas	فوق		غ
	ق	Tujuan	غرض
Bersuku-suku	قبائل	Ruang	غرفة

Peperangan	قتال	Mengalahkan	غلب
Terdahulu	قديم	Nyanyian	غناء
Abad	قرن	Keanehan	غرابة
Meringkas	لخص	Porsi / Adil	قسط
Boleh jadi / Barangkali	لعل	Niat /Maksud	قصد
Celaan	لوم	Kisah-kisah	قصص
	م	Potongan	قطع
Material	مادية	Hati	قلب
Pertandingan	مباراة	Mengurangi	قلل
Pemboros	مبذر	Bulan	قمر
Spesialis	متخصص	Hukum-hukum	قوانين
Komunikasi	مخابرة		ك
Bertahap	متدرج	Hampir	كاد
Bermacam macam	متعددة	Pekerja Keras	كادح
Keras pendirian	متعصب	Ciptaan	كائنات
Pelajar	متعلم	Besar	كبير
Proporsional	متناسب	Sekolah (Zaman Nabi)	كتّاب
Yang berlawanan	متناقض	Menulis	كتّب
Bahu	منكب	Memperoleh	كسب
Contoh / Model	مثال	Jaminan	كفيل
Intelektual	مثقّف	Kesempurnaan	كمال
Gratis	مجان	Bintang-bintang	كواكب
Penduduk	مجتمع		ل

Kelompok	مجموعة	Pantas / Sesuai	لائقة
Dikumpulkan	مجموع	Pakaian	لباس
Kecintaan	محبة	Menyetarakan	لحق
Menyelesaikan Masalah	معالجة المشكلات	Terhormat	محتشم
Hubungan	معاملة	Isi / Kandungan	محتويات
Samar-samar	معتم	Terbatas	محددة
Pengetahuan	معرفة	Konkrit / Nyata	محسوس
Peperangan	معركة	Dibatasi / Dikurung	محصورة
Informasi	معلومات	Poros / Sumbu	محور
Pencerca	معنف	Obat-obatan (terlarang)	مخدرات
Institut / Lembaga	معهد	Perencana	مخطّط
Bersama	مع	Sekolah	مدرسة
Negosiasi	مفاوضات	Tercela	مذمومة
Suci	مقدس	Tahapan-tahapan	مراحل
Meja	مكتب	Penyangga	مرتكز
Terjamin	مكفولة	Pusat	مركز
Bosan / Jenuh	ملل	Fleksibilitas	مرونة
Praktek	ممارسات	Masalah / Urusan	مسألة
Penuh	مملوءة	Masa depan	مستقبل
Perdebatan	مناقشة	Tersembunyi	مستورى
Metode - Metode	مناهج	Orang-orang kristen	مسيحيون
Pertengahan	منتصف	Yang berkuasa	مسيطرة
Kendi	منذيل	Sore	مشاء

Sejak	منذ	Disibukkan	مشغول
Tempat Turun	منزل	Mushaf	مصحف
Tempat Kembali	مصير	Terganggu	مضطرب
Tempat Turun	منزلة	Diragukan	مظنة
Rasio	نسبة	Peringkat / Kedudukan	منصب
Lupa	نسي	Metode/kurikulum	منهج
Semangat	نشاط	Keterampilan	مهارة
Penyebaran	نشر	Imigran / Pendatang	مهاجر
Bagian	نصف	Penting	مهمة
Sistem	نظام	Profesional	مهني
Nafkah / Ongkos	نفقة	Piagam Perdamaian	موثيق الصلح
Model	نماذج	Pertemuan	مواجهة
Bangkit	نهض	Sesuai	مواتي
Warga Negara	مواطن	Tertentu	معين
Kebangkitan	نهضة	Kematian	موت
Representasi	نيابة	Konfrensi	مؤتمر
	هـ	Lembaga-lembaga	مؤسسات
Penting	هام	Lembaga	مؤسسة
Tujuan	هدف	Lapangan	ميدان
Menjernihkan	هذب		ن
Udara	هواء	Jenius.	نبغ
Mengatur	نظم	Nilai	نتيجة

Kecenderungan	نزعة	Sisi	ناحية
	و	Jarang	نادر
Luas	واسع	Kurang	ناقصة
Terletak / Kenyataan	واقع	Tumbuh	نبث
Mendapatkan	وجد	Kenabian	نبوة
Mencabangkan	يتفرع	Perasaan	وجدان
Menguasai	يتقن	Wahyu	وحي
Mendapatkan	يجد	Kotor	وساخة
Berjalan	يجري	Mediator	وسيط
Menjadikan	يجعل	Bingkai	وشاح
Membutuhkan	يحتاج	Menjadi Jelas	وضح
Menyerahkan/tunduk	يخضع	Nasionalisme	وطنية
Memperolok – olok	يخوض	Tugas	وظيفة
Mengharapkan	يترجى	Kesetiaan	وفاء
Menginginkan	يرغب	Delegasi	وفود
Mengangkat	يرفع	Menghormati /mengagungkan	وقر
Menentukan	يركز	Menghabiskan	وقض
Senantiasa	يزال	Berhenti	وقف
Mengendalikan	يزجر	Bermartabat / Serius	وقور
Menambah	يزيد		ي
Meminta Nasehat	يستشير	Menjadi Pelit/Kikir	يبخل
Mampu	يستطيع	Mengakibatkan	يتأتى
Mempertimbangan	يستعرض	Memperbaharui	يتجدد

Meminta Bantuan	يستعين	Memfasilitasi	يتسهل
Memohon Ampunan	يستغفر	Musyawarah	يتشاور
Mengambil	يستمد	Menghadapi/Melawan	يتصدى
Mendengarkan	يستمع	Menggambarkan	يتصور
Mengasah	يسن	Mempelajari	يتعلم
Bersandar	يستند	Makan Siang	يتغدى
Menjelekkkan	يقبح	Mengarahkan	يسدد
Meneladani	يقتدى	Mengundi	يسهم
Membatasi	يقتصر	Berputus Asa	يئس
Menyajikan	يقدم	Kenyang / Puas	يشبع
Memendekkan	يقصر	Menyerupai	يشبه
Terbangun	يقظة	Berasal dari	يشتق من
Terletak / Bertempat	يقع	Mendorong	يشجع
Menghentikan	يقف	Menunjukkan	يشير
Mendapatkan	يكتشف	Menerbitkan	يصدر
Memperhatikan	يلاحظ	Menyulitkan	يصعب
Mengamati / Mematuhi	يلتزم	Menertawakan	يضاحك
Melatih	يمارس	Menyebut	يطلق
Memanggil	ينادي	Memanjangkan	يطيل
Berpindah	ينتقل	Mengobati	يعالج
Sibuk	يشغل	Mengetahui	يعرف
Memindahkan	ينقل	Memberi	يعطى
		Membiasakan	يعود
		Mengerti/Berakal	يعقل

		Membalikkan	يعكس
		Mengumumkan	يعلن
		Kembali	يعود
		Hidup	يعيش
		Marah	يغضب
		Mengunjungi/ Datang	يفد
		Membedakan	يفرق

قائمة بالمراجع

المراجع العربية

أحمد رجب الأسمر، النبي المرابي، عمان، دار الفرقان للنشر والتوزيع ، 001

إبراهيم ياسين الخطيب، صورة الطفولة في التربية الإسلامية ، الدار العلمية

الدولية للنشر والتوزيع، 200

جامعة المدينة العالمية ، التربية الإسلامية ، المدينة المنورة ، 2009

خالد صلاح حنفي محمود، تطور تربية طفل ما قبل المدرسة بين الماضي

والحاضر، كلية التربية، جامعة الإسكندرية، مصر

رشدي أحمد طعيمة، تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها ومناهجه

وأساليبه،، أسيسكو، رباط، 1987

علي رضاء ، المرجع في اللغة العربية نحوها وصرفها، بيروت ، دار الفكر .

عبد الرحمن ابن إبراهيم الفوزان، إعداد مواد تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها،

الرياضن جامعة الملك سعود، 2007

فتحي علي يونس ومحمد عبد الرؤوف ، المرجع في تعليم اللغة العربية للأجانب : من

النظرية إلى التطبيق، القاهرة ، مكتبة الوهبة، 2003.

ماجد عرسان الكيلاني، فلسفة التربية، دار البشائر الإسلامية، بيروت، 1987

محمد عطية الأبراشي، التربية في الإسلام، المجلس الأعلى للشؤون الإسلامية لوزارة

الأوقاف، القاهرة

محمد مزمل البشير، المدخل إلى المنهج وطرق التدريس، جامعة الإمام محمد،
رياض

محمد منير مرشي، التربية الإسلامية أصولها وتطورها في البلاد العربية، دار
المعارف، القاهرة، 1987

محمود كامل الناقة ورشدي أحمد طعيمة، الكتاب الأساسي لتعليم اللغة العربية
للناطقين باللغة الأخرى، جامعة أم القرى، مكة المكرمة، 1983

ناصر عبد الله الغالي وعبد الحميد عبد الله، أسس إعداد الكتب التعليمية لغير
الناطقين باللغة العربية، دار الإعتصام، دت

يوسف الخليفة ابو بكر، منهج تعليم اللغة العربية للتعليم الأساسي في دول
الساحل الإفريقي، أسيسكو، رباط، 2002،

يوسف العنيزي والآخرين، مناهج البحث التربوي: بين النظريات والتطبيق، مكتبة
الفلاح، 1999

المراجع الأجنبية

Agus Trianto, *Pengembangan Model Bahan Ajar: Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk SLTP Kelas 7 sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Sinopsis Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. 2005.

Amin Nuruddin, *al-'Ittila' ila Mawad al-Hiwar fi al-Kitab al-Madrasiy li al-Madaris al-Tsanawiyah al-Islamiyyah*, Tesis Magister Program Pascasarjana UIN Malang Prodi PBA, tahun 2001, tidak diterbitkan.

Andayani, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Quantum Learning di Sekolah Dasar*. Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. 2008.

- Anonimous, *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, Jami'ah Madinah al-'Alamiyyah, Madinah al-Munawwaroh, 2009
- Borg, Walter & Gall, Meredith Damien. *Educational Research*. New York: Longman. 1983
- David Nunan, *Research Methods in Language Learning*, USA, Cambridge University Press, 1992.
- Eni Dewi Kurniawati, *Pengembangan bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis*, Tesis Magister PPS UNS Surakarta, tidak diterbitkan, 2009
- Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*, Edisi berbahasa Arab: *Tathwir Manahij Ta'lim al-Lughah*, terj. Nashir ibn Abdullah ibn Ghali dan Shalih ibn Nashir al-Shuwairh, PDF Created with pdfactory Pro trial version www.Pdffactory.Com.
- Kholid Sholah Hanafi Mahmud, *Tathowwur Tarbiyati Thifli ma qabla al-Madrasah baina al-madhi wa al-hadhir*, kulliyatu al-tarbiyah, Jamiah al-Iskandariyyah, Mesir, 2016
- L.R. Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*, New York, Macmillan Publishing Company, Fourth Edition, 1992.
- M. Abdul Hamid, *Tanmiyat al-Kitab al-Ta'limiy fi Madati al-Qawaid al-Nahwiyyah li al-Jamiat al-Islamiyyah al-Indunusiyyah al-Suudaniyyah*, Tesis Magister Prodi PBA Pasca Sarjana UIN Malang, Thn 2002, tidak diterbitkan.
- Moch. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Pasuruan, Hilal Pustaka, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Syamsudin AR. dan Vismaia Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006

Syarif Hidayatullah, *Taqwim al-Kitab al-Madrasiy li-Ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah fi al-UIN SMH Banten al-Tsanawiyah al-Islamiyah hasaba al-Manhaj al-Ta'limi li Sanati 1994 Miladiyyah*, Tesis Magister Program Pasca Sarjana UIN Malang, tahun 2000, tidak diterbitkan.

Tomlinson, Brian. (ed.). 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CUP.

Buku ajar ini dikembangkan secara khusus untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada prodi-prodi non pendidikan Bahasa Arab, yang diorientasikan kepada keterampilan membaca dan memahami literatur-literatur keagamaan dan akademik tentang pendidikan Islam. Buku ini juga dirancang untuk mengimplementasikan Kurikulum KKNI mata kuliah Bahasa Arab seluruh program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten, dimana pada kurikulum tersebut Bahasa Arab memiliki bobot 4 sks yang harus diambil oleh mahasiswa selama dua semester dengan bobot persemester masing-masing 2 sks.

 **media madani**
Publishing

Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani KM. 2 KP3B
Pujuh Sukajaya Curug Kota Serang
Banten Kode Pos 42177

(0254) 7932066

08777133388

media.madani81@gmail.com

madanibookstore81

Madani Oke

ISBN 978-602-0736-22-8



9

786020

736228